

LAPORAN TAHUNAN

HIBAH BERSAING



**Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan
Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan
Bimbingan dan Konseling Dalam Rangka Pembentukan
Karakter Siswa SMA**

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

NIDN: 0018095706

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

NIDN: 0018075910

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Kegiatan : Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontalo

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 803 / Bimbingan dan Konseling

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Dra. WENNY HULUKATI M.Si

B. NIDN : 0018095706

C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

D. Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

E. Nomor HP : 085299570132

F. Surel (e-mail) : wennyhulukati@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : Dra. MARYAM RAHIM M.Pd

B. NIDN : 0018075910

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 Tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 194.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp 75.000.000,00
- dana internal PT Rp 0,00
- dana institusi lain Rp 0,00
- inkind sebutkan



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Prof. Dr. H. Abdul Haris Panal, S.Pd, M.Pd
NIP/NIK 19601261988031007

Gorontalo, 7 - 11 - 2013,

Ketua Peneliti,

Dra. WENNY HULUKATI M.Si

NIP/NIK



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Pitoyane Lihawa, M.Si

NIP/NIK 195803061986031001

RINGKASAN

Pengembangan Panduan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Gorontalo diperoleh data bahwa kegiatan pengembangan karakter siswa sebagai bagian penting dari pelaksanaan pendidikan di sekolah termasuk di SMA, belum terlaksana sebagaimana diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah bentuk pendidikan karakter di SMA yang dilaksanakan guru selama ini?, (b) Bagaimanakah panduan yang dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter siswa SMA?. Dengan demikian tujuan penelitian tahap I (satu) ini meliputi: (a) Mengidentifikasi bentuk pendidikan karakter di SMA yang dilaksanakan guru selama ini, (b) Mengembangkan draft panduan pengembangan karakter siswa yang meliputi: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa (dalam bentuk skenario komik), (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

Pengembangan perangkat panduan ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (1983), yang terdiri dari 5 langkah, yakni : (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, dan (4) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan 3 tahap.

Berikut dikemukakan hasil penelitian/pengembangan tahap 1:

- a. Data yang diperoleh melalui penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter yang dilakukan guru selama ini lebih banyak terintegrasi dalam semua mata pelajaran (90,28%), melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari (79,17%), melalui pemberian contoh oleh guru (45,83%), berdasarkan panduan karakter yang tersedia (22,22%), tidak ada

kegiatan yang dilakukan (11,11%), dan terintegrasi dalam pembelajaran agama dan PKn (1,39%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dilakukan pengembangan perangkat panduan pengembangan karakter bagi siswa SMA. Hal ini juga sesuai dengan saran-saran dari guru berdasarkan angket yang telah disebar. Meskipun terdapat responden yang menyatakan adanya panduan pengembangan karakter, namun setelah dicermati panduan tersebut masih bersifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan panduan yang lebih spesifik agar pendidikan karakter bagi siswa dapat terlaksana secara sistematis, dan terprogram sesuai dengan indikator karakter yang dikembangkan, di samping itu guru sebagai pelaksana memiliki kejelasan tentang berbagai kegiatan yang dilakukan serta kejelasan tentang cara mengevaluasi.

- b. Tersusun draft panduan pendidikan karakter bagi siswa kelas IX SMA, yang terdiri dari (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa (dalam bentuk transkrip komik), (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

Panduan yang telah disusun ini belum dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena belum melalui validasi pakar, baik validasi konstruk maupun validasi konten. Oleh sebab itu masih diperlukan tahap selanjutnya (tahap II), yaitu tahap validasi ahli dan tahap uji coba lapangan skala kecil, dan uji coba lapangan skala besar, sehingga menghasilkan produk akhir. Produk akhir yang berupa panduan yang telah divalidasi tersebut selanjutnya akan dilatihkan kepada guru pembimbing tentang penggunaannya.

Untuk menguji keefektifan perangkat panduan pendidikan karakter yang telah disusun, baik untuk pengembangan kompetensi guru pembimbing maupun untuk pengembangan karakter siswa, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan eksperimen semu (Tahap III). Terkait dengan kegiatan ini maka diperlukan penyusunan instrumen penelitian, berupa instrumen pengamatan (observasi) dan angket kecenderungan karakter siswa. Instrumen pengamatan berupa: (1) pengamatan terhadap aktivitas guru pembimbing dan siswa dalam proses layanan

bimbingan dan konseling, dan (2) pengamatan terhadap kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter sebagai salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Angket kecenderungan karakter siswa digunakan untuk melihat perkembangan karakter siswa setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan panduan pengembangan karakter sebagai hasil penelitian/pengembangan tahap I dan tahap II.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini sangat perlu dilanjutkan dengan penelitian tahap II dan penelitian tahap III.

PRAKATA

Puji dan Syukur ke hadirat Ilahi Robbi atas segala rakhmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian tahap I dengan judul ” **Pengembangan Panduan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX** di Kota Gorontalo dapat diselesaikan.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan panduan pendidikan karakter siswa SMA Negeri Gorontalo yang terdiri dari (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, dan (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Melalui pengembangan panduan ini diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling.

Laporan penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian tentang bentuk pendidikan karakter yang dilaksanakan guru selama ini, dan draft panduan dalam bentuk (1) Draft Panduan Guru, (2) Draft Buku Siswa, (3) Draft Lembar Kerja Siswa, dan (4) Draft Panduan Evaluasi. Hasil penelitian ini masih berupa *draft* yang perlu dikembangkan lagi khususnya Buku Siswa yang akan dirancang dalam bentuk komik, serta perlu divalidasi oleh pakar, yang dilanjutkan dengan ujicoba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar, dan hasilnya dianalisis agar dapat menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kegiatan pengembangan buku siswa dalam bentuk komik serta kegiatan validasi pakar, uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besardimaksud direncanakan dilaksanakan pada penelitian tahap II.

Oleh sebab sangat diharapkan agar pihak DIKTI dalam hal ini Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat(SIM-LITABMAS) diharapkan memberikan bantuan biaya pelaksanaan kegiatan penelitian tahap II maupun tahap III.

Kegiatan penelitian ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk mengembangkan kompetensi melalui kegiatan penelitian.
2. Pihak Dikti melalui Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (SIM-LITABMAS).
3. Dr. Fitryane Lihawa, M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo yang selalu memberikan motivasi demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Abd. Haris PanaI, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang senantiasa memotivasi tim peneliti dalam meningkatkan kinerja.
5. Bapak/Ibu guru pembimbing dan siswa SMA Negeri di Gorontalo yang telah memberikan kontribusi sejak penelusuran masalah sampai perancangan panduan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu melalui kesempatan ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu para guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter bagi siswa sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, yang selanjutnya dapat membantu siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Gorontalo, Oktober 2013

Team Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Pendidikan Karakter.....	3
2.1.1 Konsep Dasar Karakter	3
2.1.2 Nilai-nilai Karakter	4
2.1.3 Pendidikan Karakter.....	7
2.1.4 Panduan Pendidikan karakter	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT	10
1.1 Tujuan Penelitian	10
1.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 4 METODE PENELITIAN	12
4.1 Pendekatan Penelitian	12
4.2 Sumber Data	15
4.3 Teknik Pengumpulan Data	15
4.4 Teknik Analisis Data.....	15
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	16
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian/Pengembangan Tahap I.....	16
5.2 Pembahasan	19

BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	23
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.Strategi Pengembangan Karakter Siswa SMA

Tabel 5.2. Kesimpulan Strategi Pengembangan Karakter yang Digunakan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Pengembangan Perangkat Panduan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Artikel Ilmiah

Lampiran 2. Produk Penelitian

- a. Panduan Guru
- b. Buku Siswa
- c. Lembar Kerja Siswa
- d. Panduan Evaluasi

Lampiran 3. Sinopsis Penelitian Lanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian terhadap pendidikan karakter di Indonesia telah ada dan telah dilaksanakan sejak dahulu baik dalam keluarga maupun di sekolah. Wujud dari perhatian itu adalah terbentuknya masyarakat Indonesia yang aman dan damai serta dikenalnya bangsa Indonesia oleh bangsa-bangsa lain di dunia sebagai bangsa yang berkarakter baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, telah terjadi pergeseran nilai yang pada satu sisi turut memberikan akibat negatif bagi perkembangan karakter bangsa Indonesia.

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia dewasa ini memberikan gambaran tentang karakter bangsa ini. Penyelesaian masalah yang terjadi di kalangan masyarakat sering dilakukan dengan kekerasan, saling menghujat sudah menjadi hal biasa, korupsi semakin merebak. Di kalangan mahasiswa dan pelajar, tawuran sudah menjadi model bagi penyelesaian masalah yang mungkin juga sudah menjadi salah satu yang membanggakan ketika mereka terlibat dalam tawuran dan perilaku kekerasan lainnya. Oleh sebab itu pemerintah meminta berbagai institusi pendidikan untuk segera melakukan upaya-upaya preventif pada agar kondisi ini tidak semakin parah.

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (dalam Jalal, 2011), ada enam faktor permasalahan kebangsaan yang menjadi latar belakang pentingnya pengarusutamaan pembangunan dan pendidikan karakter bangsa ini. Enam hal itu adalah *pertama*, disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila; *kedua*, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; *ketiga*, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; *keempat*, mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; *kelima*, ancaman disintegrasi bangsa; *keenam*, melemahnya kemandirian bangsa.

Pembentukan karakter melalui pendidikan di SMA perlu dilakukan dengan berbagai cara yang sistematis dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA. Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan karakter di SMA selain dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, juga dilakukan melalui pembiasaan, namun belum dilakukan secara terprogram disebabkan belum ada panduan khusus untuk pendidikan karakter di SMA.

Atas dasar pemikiran inilah maka dikembangkan panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling agar upaya pendidikan ini dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Panduan dimaksud selain dapat menjadi pedoman guru juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Panduan ini berupa panduan guru, buku siswa, lembar kerja siswa, serta panduan evaluasi. Panduan siswa dibuat dalam bentuk buku komik sehingga menarik siswa untuk mempelajarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah bentuk pendidikan karakter di SMA yang dilaksanakan guru selama ini?
- b. Bagaimanakah panduan yang dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian tahap I (satu) ini adalah:

- a. Mengidentifikasi bentuk pendidikan karakter di SMA yang dilaksanakan guru selama ini.
- b. Mengembangkan draft panduan pengembangan karakter siswa yang meliputi: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa (dalam bentuk transkrip komik), (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

2.1.1 Konsep Dasar Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986,2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa adanya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, and personality is character devaluated.*

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik, dan orang dikatakan tidak berkarakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah tidak baik. Misalnya saja seringkali terdengar pernyataan-pernyataan seperti: “Otaknya bukan main tajamnya, tetapi dia tidak punya karakter”, dan sebagainya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36). Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik

dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah “apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda”.

Jalal mengutip pendapat Marvin Berkowitz (dalam Semiloka Nasional, 28 Mei 2011) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan karakteristik psikologis seseorang yang mempengaruhi kemampuan dan disposisi di dalam dirinya berbuat secara moral/kebaikan. Imam Al Ghazali menyebutnya dengan istilah akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apabila yang lahir itu adalah tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakan akhlaq yang baik, dan apabila yang lahir adalah tingkah laku yang keji, maka dinamakan akhlaq yang buruk. Tingkah laku seseorang adalah lukisan batinnya (Fasli Jalal dalam Semiloka, 28 Mei 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma-norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

2.1.2 Nilai-Nilai Karakter

Karakter seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkannya. Dalam arti perilaku menggambarkan karakter. Jika perilaku seseorang baik maka orang tersebut dikatakan berkarakter baik, jika perilaku seseorang tidak baik/buruk maka orang tersebut dikatakan berkarakter buruk. Dengan demikian karakter memiliki indikator tertentu.

Lickona seorang ahli pendidikan karakter dari Carol University, dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika (dalam Jalal, 2011), mengidentifikasi 3 kategori moral, yaitu:

- a. *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, yaitu hal yang penting untuk diajarkan, yang terdiri dari 6 hal, yaitu (1) *moral awareness*, (2) *knowing moral values*, (3) *perspective talking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, dan (6) *self-knowledge*.
- b. *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, yaitu aspek yang perlu ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, yang terdiri dari (1) *conscience* (nurani), (2) *self-esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self-control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati).
- c. *Moral Action* atau perbuatan moral dalam bentuk tindakan nyata yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral.

Lickona mengemukakan setidaknya ada 6 (enam) nilai karakter yang harus ditanamkan, yaitu: jujur, kasing sayang, keberanian, baik, kontrol diri, dan tekun.

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter:

- a. Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
- b. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- c. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.

- d. Disiplin diri , dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
- e. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
- f. Apersepsi terhadap kebinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
- g. Semangat berkontribusi: dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
- h. Optimisme: dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang berumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab (Kemendiknas, 2011).

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis-jenis karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-

nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Kemendiknas, 2011).

Berkenan dengan berbagai indikator karakter yang dijelaskan di atas, yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) semangat belajar, (4) disiplin, (5) kegigihan, (6) apresiasi terhadap kebhinekaan, (7) semangat berkontribusi, dan (8) optimisme.

2.1.3 Pendidikan Karakter

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang sesaat. Karakter harus dibentuk dan membutuhkan proses yang panjang. Upaya pembentukan karakter itu perlu dilakukan melalui pendidikan karakter.

Dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sedang memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan karakter. Perhatian ini dipicu oleh kondisi kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan yang menunjukkan semakin tidak berkarakturnya sebagian anak bangsa ini.

Proses pembentukan karakter sebenarnya telah dimulai sejak janin dalam kandungan sang ibu. Perilaku ibu yang sedang mengandung diyakini akan berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Di daerah-daerah tertentu keyakinan ini diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara khusus yang dilaksanakan pada saat ibu sedang berada di usia tertentu dari kehamilannya.

Setelah kelahirannya, anak memperoleh pendidikan yang pertama dalam keluarga. Dengan demikian pembentukan karakter telah diterima oleh sang anak dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, yang dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah setelah anak memasuki usia bersekolah.

Banyak defenisi yang telah dikemukakan tentang pendidikan karakter. Menurut Megawangi (2004,95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurutnya nilai-

nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Secara nasional upaya pendidikan karakter telah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, telah dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), disebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011: 5-6).

2.2 Panduan untuk Pendidikan Karakter

Memperhatikan pengertian dan tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya, yang dewasa ini dinilai sedang mengalami degradasi moral, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berkenan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan guru khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi di samping komitmen yang tinggi untuk menyukseskan upaya pendidikan karakter dimaksud.

Mengingat bervariasinya kompetensi guru khususnya guru bimbingan dan konseling serta karakteristik peserta didik yang terlibat dalam upaya pendidikan karakter ini, maka dipandang perlu adanya panduan. Fungsi panduan ini di

samping memberikan acuan yang sama bagi guru, juga memberikan kondisi yang lebih menarik bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung, termasuk dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

Panduan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan guru dan siswa untuk menggunakan dan mempelajarinya serta memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.
- b. Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
- c. Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk mempelajarinya, minimal membacanya.
- d. Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Bagian 1, Panduan Guru, (2) Bagian 2, Buku Siswa, (3) Bagian 3, Lembar Kerja Siswa, dan (4) Bagian 4, Panduan Evaluasi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berkelanjutan yang dibiayai oleh DIKTI direncanakan dilaksanakan selama tiga tahap (tahun). Dengan demikian maka tujuan penelitian ini mengacu pada tujuan yang telah diajukan dalam proposal penelitian. Target khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya perangkat panduan pengembangan karakter yang mampu meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pengembangan karakter sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling serta dapat mengembangkan karakter siswa SMA kelas IX.

Tujuan khusus Tahap Pertama:

Penelitian tahap pertama bertujuan untuk:

- a. Mengkaji strategi yang digunakan guru dalam pengembangan karakter selama ini.
- b. Mengembangkan draft panduan yang meliputi: (1) panduan guru, (2) bukusiswa, (3) lembar kerja siswa, dan (4) panduan evaluasi.

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Peneliti.

Penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pengembangan karakter yang menjadi program pemerintah dewasa ini, sehingga penelitian ini dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas siswa.

- b. Guru Pembimbing.

Melalui penelitian ini guru pembimbing memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Siswa.

Siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan karakter mereka melalui pemecahan berbagai masalah yang dituangkan dalam panduan yang dikembangkan, sehingga pada gilirannya mereka akan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi pemerintah.

Khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan pengembangan karakter yang dapat digunakan sekolah-sekolah dengan siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa menjadi subyek dalam penelitian ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Penelitian ini didahului oleh pengembangan panduan pendidikan karakter. Pengembangan perangkat panduan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah I. Analisis produk awal yang dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan guru SMA selama ini, menganalisis konten pendidikan karakter, dan menganalisis substansi kegiatan.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan pendidikan karakter, yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa, (c) lembar kerja siswa, dan (d) panduan evaluasi.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk perangkat panduan yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari: (1) ahli desain pembelajaran, (2) ahli pendidikan karakter, (3) ahli bimbingan dan konseling/psikologi, dan (4) ahli bahasa Indonesia. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh guru SMA (1 orang) dan siswa (20 orang).

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

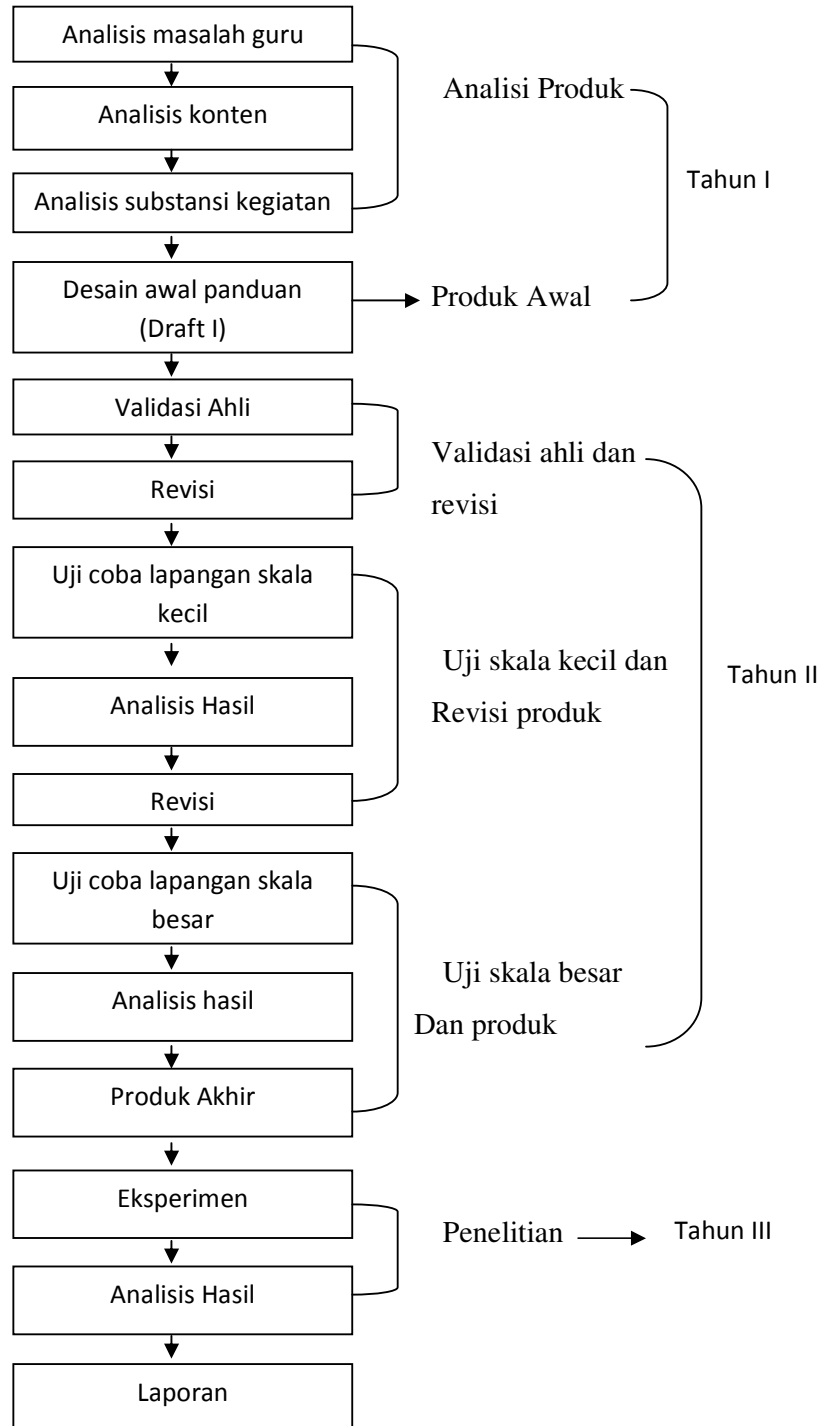
Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar yang dilakukan oleh guru (1 orang) dan siswa (40 orang).

Langkah VI. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas panduan yang telah dikembangkan dalam pengembangan karakter siswa SMA. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan rancangan *Pretest dan Posttest One Group Design*.

Sesuai alur penelitian maka penelitian tahun I ini meliputi langkah I, yakni analisis produk awal yang dikembangkan, dan langkah II yakni mengembangkan draft produk awal.

Alur kegiatan penelitian ini dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Pengembangan Perangkat Panduan

4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Kota Gorontalo sejumlah 12 orang, yang terdiri dari: 3 orang guru BK SMA Negeri 1 Gorontalo, 3 orang guru BK SMA Negeri 3 Gorontalo, 3 orang guru BK SMA Negeri 4 Gorontalo, dan 3 orang guru BK SMA Tridharma Gorontalo.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Data yang dikumpulkan berupa data tentang bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang digunakan guru bimbingan dan konseling di SMA.

4.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis persentase.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian/Pengembangan Tahap I

Hasil kegiatan penelitian/pengembangan tahap I ini berupa:

- a. Deskripsi strategi pengembangan karakter yang dilakukan guru SMA.
- b. Draft panduan, yang terdiri dari: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

Masing-masing hasil kegiatan tersebut diseksripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Strategi Pengembangan Karakter yang Dilakukan Guru SMA:

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan karakter yang digunakan guru SMA dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Strategi Pengembangan Karakter Siswa SMA

No.	Indikator Karakter	Strategi Pengembangan	Persen (%)
1	Perilaku Jujur	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	100
		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	88,89
		Melalui pemberian contoh oleh guru	44,44
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	33,33
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	33,33
2	Tanggung Jawab	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	88,89
		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-	100

		hari	
		Melalui pemberian contoh oleh guru	33,33
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	33,33
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	0
3	Disiplin Diri	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	88,89
		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	88,89
		Melalui pemberian contoh oleh guru	77,78
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	33,33
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	0
4	Apresiasi Terhadap Kebhinekaan	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	11,11
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	77,78
		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	44,44
		Melalui pemberian contoh oleh guru	44,44
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	0
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	0
5	Kegigihan	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	88,89

		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	55,56
		Melalui pemberian contoh oleh guru	55,56
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	0
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	0
6	Semangat Belajar	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	88,89
		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	77,78
		Melalui pemberian contoh oleh guru	0
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	33,33
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	22,22
7	Optimis	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0
		Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	88,89
		Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	88,89
		Melalui pemberian contoh oleh guru	66,67
		Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	11,11
		Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	0
8	Semangat Berkontribusi	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	0

	Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	100
	Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	88,89
	Melalui pemberian contoh oleh guru	44,44
	Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	33,33
	Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	33,33

Kesimpulan data penelitian pada tabel 5.1 dideskripsikan pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Kesimpulan Strategi Pengembangan Karakter yang Digunakan Guru

No.	Strategi	Persen (%)
1.	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	1,39
2.	Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	90,28
3.	Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	79,17
4.	Melalui pemberian contoh oleh guru	45,83
5.	Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	22,22
6.	Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	11,11

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter yang dilakukan guru selama ini lebih banyak terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dilakukan pengembangan perangkat panduan pengembangan karakter bagi siswa SMA. Hal ini juga sesuai dengan saran-saran dari guru berdasarkan angket yang telah disebarakan.

b. Pengembangan Draft Panduan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tahap I penelitian / pengembangan ini menghasilkan produk awal dalam bentuk draft panduan, yang terdiri dari: (a) Panduan Guru, (b) Buku Siswa, (c) Lembar Kerja Siswa, dan (d) Panduan Evaluasi.

Masing-masing panduan tersebut telah dirancang sebagai berikut :

a. Panduan Guru

Panduan guru berisi tentang: (1) Deskripsi Topik yang Dibahas, (2) Hasil yang Diharapkan Dicapai Melalui Kegiatan Layanan, (3) Bentuk Kegiatan Layanan, (4) Media dan Fasilitas, dan (5) Evaluasi.

b. Buku Siswa

Buku siswa berisi materi karakter yang dikemas dalam bentuk komik, tetapi penelitian tahap 1 ini menghasilkan draft transkrip komik. Draft transkrip komik ini terdiri dari 8 (delapan) topik, yakni: Topik 1: Kejujuran, Topik 2: Tanggung Jawab, Topik 3: Disiplin, Topik 4: Semangat Belajar, Topik 5: Kegigihan, Topik 6: Semangat Berkontribusi, Topik 6: Apresiasi Terhadap Kebhinekaan, Topik 7: Optimisme.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka pengembangan karakter.

d. Panduan Evaluasi

Panduan evaluasi ini merupakan pedoman yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa selama dan setelah memperoleh layanan bimbingan pada setiap aspek karakter. Panduan ini berisi lembar observasi dan angket kecenderungan karakter siswa beserta pedoman penyekoran/penilaian.

Secara lengkap draft panduan ini dilampirkan dalam laporan penelitian ini.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan karakter diswa SMA yang dilakukan selama ini pada umumnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Strategi semacam ini memang seharusnya digunakan, sebab hal ini sesuai dengan esensi kompetensi sebagai hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa yakni pada aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan), dan afektif (nilai dan sikap, karakter). Namun apabila dikaji secara cermat, kegiatan seperti ini akan tidak efektif, terlebih bagi guru yang terlalu memberikan bobot lebih pada aspek kognitif ataupun ketrampilan, sehingga pengembangan karakter melalui pengembangan aspek afektif sering terabaikan. Di sisi lain aktivitas guru yang demikian tidak dapat disalahkan jika dikaitkan dengan kebijakan penilaian seperti sekarang ini dimana penilaian hasil belajar siswa lebih ditekankan pada aspek kognitif yang dilakukan melalui ujian nasional.

Demikian pula halnya dengan strategi melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan melalui pemberian contoh dan teladan melalui perilaku guru dipandang tidak efektif, mengingat tidak semua siswa mempersepsi aktivitas pembiasaan dan perilaku guru yang mereka lihat dalam kegiatan sehari-hari sebagai upaya membuat mereka terbiasa dengan hal-hal yang baik dan sebagai teladan bagi mereka, terlebih lagi jika siswa tidak diingatkan oleh guru tentang hal itu.

Di samping itu, panduan yang dikatakan guru sebagai panduan pengembangan karakter ternyata panduan yang bersifat sangat umum. Panduan yang ada belum memberikan pedoman secara spesifik tentang penyelenggaraan pengembangan karakter yang dimaksudkan.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa perlu dikembangkan perangkat panduan yang akan memudahkan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan

pengembangan karakter siswa khususnya bagi siswa SMA. Hal ini juga di dasari oleh saran-saran yang telah diajukan oleh para guru pembimbing itu sendiri.

Panduan menjadi penting terutama jika sebuah kegiatan dilakukan oleh orang yang berbeda yang pasti juga memiliki persepsi dan kemampuan yang berbeda untuk melakukan kegiatan itu. Panduan yang rinci dan jelas akan memudahkan setiap orang yang menggunakan panduan itu serta akan memberikan kesamaan tindakan dalam melakukan kegiatan, sehingga dengan demikian diharapkan akan bermuara pada pencapaian tujuan yang sama pula. Namun tidak berarti sebuah panduan pengembangan karakter yang dikembangkan ini akan menutup dan mematikan kreativitas pengguna panduan itu, yakni guru dan siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan di bab II laporan penelitian ini, panduan pengembangan karakter yang dikembangkan penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran sehingga memudahkan guru dan siswa untuk menggunakan dan mempelajarinya serta mengaplikasikan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.
- b. Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
- c. Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk mempelajarinya, minimal membacanya.
- d. Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Bagian 1, Panduan Guru, (2) Bagian 2, Buku Siswa, (3) Bagian 3, Lembar Kerja Siswa, dan (4) Bagian 4, Panduan Evaluasi.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Sebagaimana telah ditunjukkan dalam diagram alir kegiatan penelitian ini, jelas bahwa penelitian ini direncanakan untuk dilanjutkan ke tahap II (dua) dan III (tiga). Untuk memperjelas kegiatan penelitian tahap II dan III, berikut dideskripsikan tahapan penelitian secara keseluruhan:

Langkah I. Analisis produk awal yang dikembangkan (Tahap I)

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan guru SMA selama ini, menganalisis konten pendidikan karakter, dan menganalisis substansi kegiatan.

Langkah II. Mengembangkan produk awal (Tahap I)

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan pendidikan karakter, yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa, (c) lembar kerja siswa, dan (d) panduan evaluasi.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi (Tahap II)

Kegiatan ini diawali dengan penyusunan buku siswa dalam bentuk komik dilanjutkan dengan pengembangan instrumen uji coba produk panduan yang telah dikembangkan, pelaksanaan validasi ahli, yang terdiri dari: (1) ahli desain pembelajaran, (2) ahli pendidikan karakter, (3) ahli bimbingan dan konseling/psikologi, dan (4) ahli bahasa Indonesia. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk (Tahap II)

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh guru SMA (1 orang) dan siswa (20 orang).

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tahap II)

Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar yang dilakukan oleh guru (1 orang) dan siswa (40 orang).

Langkah VI. Eksperimen (Tahap III)

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas panduan yang telah dikembangkan dalam pengembangan karakter siswa SMA. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan rancangan *Pretest dan Posttest One Group Design*.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa ”*perlu*” dikembangkan perangkat panduan pengembangan karakter untuk kelas IX SMA yang mampu meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter siswa. Pengembangan perangkat panduan menghasilkan: (a) **Draft Panduan Guru**, (b) **Draft BukuSiswa (transkrip komik)**, (c) **Draft Lembar Kerja Siswa**, dan (4) **Draft Panduan Evaluasi**.

2. Saran

Secara keilmuan draft panduan yang telah dikembangkan belum dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk digunakan di sekolah. Untuk itu disarankan:

- a. Perlu melanjutkan pengembangan Buku Siswa dalam bentuk komik.
- b. Perlu melakukan validasi ahli, uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar terhadap draft panduan untuk menghasilkan panduan yang tervalidasi.
- c. Untuk keperluan tersebut perlu dikembangkan instrumen-instrumen, baik instrumen validasi ahli maupun instrumen uji coba lapangan skala kecil dan skala besar.
- d. Perlu melakukan pelatihan bagi guru pembimbing tentang cara menggunakan panduan pengembangan karakter sebagai hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research : An Introduction*. London Longman, Inc.
- Jalal, Fasli. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional dengan Tema "Bangsa Berkarakter Kunci Indonesia bangkit", tanggal 28 Mei 2011. Jakarta.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. CV. Rajawali.

LAMPIRAN 1. Artikel Ilmiah

Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo

ABSTRAK

Oleh

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

Tujuan jangka panjang pengembangan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru serta pembentukan karakter siswa SMA adalah terbentuknya pribadi-pribadi siswa SMA yang berkarakter baik. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya panduan pendidikan karakter yang secara efektif mampu menjadi pedoman bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembentukan karakter siswa SMA. Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang melibatkan langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. Kegiatan tahun pertama ini adalah: (1) mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan guru selama ini, (2) menganalisis substansi kegiatan, (3) mengembangkan draft perangkat panduan yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa, (c) lembar kerja siswa, dan (d) panduan evaluasi.

Hasil penelitian tahap I ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan karakter yang dilakukan guru selama ini lebih banyak terintegrasi dalam semua mata pelajaran (90,28%), melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari (79,17%), melalui pemberian contoh oleh guru (45,83%), melalui kegiatan berdasarkan panduan yang tersedia (22,22%), tidak melakukan kegiatan apapun (11,11%), dan terintegrasi dengan pembelajaran Agama dan PKn (1,39%). Data ini menunjukkan bahwa sekolah menengah atas di kota Gorontalo belum memiliki panduan khusus untuk pengembangan karakter siswa. Oleh sebab itu melalui penelitian ini telah dikembangkan draft panduan pengembangan karakter khususnya bagi siswa SMA kelas IX, yang terdiri dari: (1) Panduan Guru, (2) Panduan Siswa, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

Kata kunci: Pengembangan, Panduan, Kompetensi, Pendidikan Karakter

Perhatian terhadap pendidikan karakter di Indonesia telah ada dan telah dilaksanakan sejak dahulu baik dalam keluarga maupun di sekolah. Wujud dari perhatian itu adalah terbentuknya masyarakat Indonesia yang aman dan damai serta dikenalnya bangsa Indonesia oleh bangsa-bangsa lain di dunia sebagai bangsa yang berkarakter baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, telah terjadi pergeseran nilai yang pada satu sisi turut memberikan akibat negatif bagi perkembangan karakter bangsa Indonesia.

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia dewasa ini memberikan gambaran tentang karakter bangsa ini. Penyelesaian masalah yang terjadi di kalangan masyarakat sering dilakukan dengan kekerasan, saling menghujat sudah menjadi hal biasa, korupsi semakin merebak. Di kalangan mahasiswa dan pelajar, tawuran sudah menjadi model bagi penyelesaian masalah yang mungkin juga sudah menjadi salah satu yang membanggakan ketika mereka terlibat dalam tawuran dan perilaku kekerasan lainnya. Oleh sebab itu pemerintah meminta berbagai institusi pendidikan untuk segera melakukan upaya-upaya preventif pada agar kondisi ini tidak semakin parah.

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (dalam Jalal, 2011), ada enam faktor permasalahan kebangsaan yang menjadi latar belakang pentingnya pengarusutamaan pembangunan dan pendidikan karakter bangsa ini. Enam hal itu adalah *pertama*, disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila; *kedua*, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; *ketiga*, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; *keempat*, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; *kelima*, ancaman disintegrasi bangsa; *keenam*, melemahnya kemandirian bangsa.

Pembentukan karakter melalui pendidikan di SMA perlu dilakukan dengan berbagai cara yang sistematis dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA. Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan

karakter di SMA selain dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, juga dilakukan melalui pembiasaan, namun belum dilakukan secara terprogram disebabkan belum ada panduan khusus untuk pendidikan karakter di SMA.

Atas dasar pemikiran inilah maka dikembangkan panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling agar upaya pendidikan ini dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Panduan dimaksud selain dapat menjadi pedoman guru juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Panduan ini berupa panduan guru, buku siswa, lembar kerja siswa, serta panduan evaluasi. Panduan siswa dibuat dalam bentuk buku komik sehingga menarik siswa untuk mempelajarinya.

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah bentuk pendidikan karakter di SMA yang dilaksanakan guru?, (b) Bagaimanakah panduan yang dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter siswa SMA?

Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian tahap I (satu) ini adalah: (a) Mengidentifikasi bentuk pendidikan karakter di SMA yang dilaksanakan guru, (b) Mengembangkan draft panduan pengembangan karakter siswa yang meliputi: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa (dalam bentuk transkrip komik), (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986,2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak

mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa adanya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, and personality is character devaluated.*

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik, dan orang dikatakan tidak berkarakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah tidak baik. Misalnya saja seringkali terdengar pernyataan-pernyataan seperti: “Otaknya bukan main tajamnya, tetapi dia tidak punya karakter”, dan sebagainya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36). Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah “apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda”.

Jalal mengutip pendapat Marvin Berkowitz (dalam Semiloka Nasional, 28 Mei 2011) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan karakteristik psikologis

seseorang yang mempengaruhi kemampuan dan disposisi di dalam dirinya berbuat secara moral/kebaikan. Imam Al Ghazali menyebutnya dengan istilah akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apabila yang lahir itu adalah tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakan akhlaq yang baik, dan apabila yang lahir adalah tingkah laku yang keji, maka dinamakan akhlaq yang buruk. Tingkah laku seseorang adalah lukisan batinnya (Fasli Jalal dalam Semiloka, 28 Mei 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma-norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

2. Nilai-Nilai Karakter

Karakter seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkannya. Dalam arti perilaku menggambarkan karakter. Jika perilaku seseorang baik maka orang tersebut dikatakan berkarakter baik, jika perilaku seseorang tidak baik/buruk maka orang tersebut dikatakan berkarakter buruk. Dengan demikian karakter memiliki indikator tertentu.

Lickona seorang ahli pendidikan karakter dari Carol University, dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika (dalam Jalal, 2011), mengidentifikasi 3 kategori moral, yaitu:

- d. *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, yaitu hal yang penting untuk diajarkan, yang terdiri dari 6 hal, yaitu (1) *moral awareness*, (2) *knowing moral values*, (3) *perspective talking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, dan (6) *self-knowledge*.
- e. *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, yaitu aspek yang perlu ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, yang terdiri

dari (1) *conscience* (nurani), (2) *self-esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self-control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati).

f. *Moral Action* atau perbuatan moral dalam bentuk tindakan nyata yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral.

Lickona mengemukakan setidaknya ada 6 (enam) nilai karakter yang harus ditanamkan, yaitu: jujur, kasih sayang, keberanian, baik, kontrol diri, dan tekun.

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter:

- i. Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
- j. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- k. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.
- l. Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
- m. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
- n. Apresiasi terhadap kebhinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.

- o. Semangat berkontribusi: dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
- p. Optimisme: dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang berumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab (Kemendiknas, 2011).

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis-jenis karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Kemendiknas, 2011).

Berkenan dengan berbagai indikator karakter yang dijelaskan di atas, yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) semangat belajar, (4) disiplin, (5) kegigihan, (6) apresiasi terhadap kebhinekaan, (7) semangat berkontribusi, dan (8) optimisme.

3. Pendidikan Karakter

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang sesaat. Karakter harus dibentuk dan membutuhkan proses yang panjang. Upaya pembentukan karakter itu perlu dilakukan melalui pendidikan karakter.

Dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sedang memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan karakter. Perhatian ini dipicu oleh kondisi kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan yang menunjukkan semakin tidak berkarakturnya sebagian anak bangsa ini.

Proses pembentukan karakter sebenarnya telah dimulai sejak janin dalam kandungan sang ibu. Perilaku ibu yang sedang mengandung diyakini akan berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Di daerah-daerah tertentu keyakinan ini diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara khusus yang dilaksanakan pada saat ibu sedang berada di usia tertentu dari kehamilannya.

Setelah kelahirannya, anak memperoleh pendidikan yang pertama dalam keluarga. Dengan demikian pembentukan karakter telah diterima oleh sang anak dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, yang dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah setelah anak memasuki usia bersekolah.

Banyak defenisi yang telah dikemukakan tentang pendidikan karakter. Menurut Megawangi (2004,95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurutnya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Secara nasional upaya pendidikan karakter telah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yakni: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, telah dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), disebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011: 5-6).

4. Panduan untuk Pendidikan Karakter

Memperhatikan pengertian dan tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya, yang dewasa ini dinilai sedang mengalami degradasi moral, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berkenan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan guru khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi di samping komitmen yang tinggi untuk menyukseskan upaya pendidikan karakter dimaksud.

Mengingat bervariasinya kompetensi guru khususnya guru bimbingan dan konseling serta karakteristik peserta didik yang terlibat dalam upaya pendidikan karakter ini, maka dipandang perlu adanya panduan. Fungsi panduan ini di samping memberikan acuan yang sama bagi guru, juga memberikan kondisi yang lebih menarik bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung, termasuk dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

Panduan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- e. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan guru dan siswa untuk

menggunakan dan mempelajarinya serta memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.

- f. Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
- g. Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk mempelajarinya, minimal membacanya.
- h. Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Bagian 1, Panduan Guru, (2) Bagian 2, Buku Siswa, (3) Bagian 3, Lembar Kerja Siswa, dan (4) Bagian 4, Panduan Evaluasi.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tahap pertama ini bertujuan untuk: (a) Mengkaji strategi yang digunakan guru dalam pengembangan karakter selama ini, dan (b) Mengembangkan draft panduan yang meliputi: (1) panduan guru, (2) buku siswa, (3) lembar kerja siswa, dan (4) panduan evaluasi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- e. Peneliti.

Penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pengembangan karakter yang menjadi program pemerintah dewasa ini, sehingga penelitian ini dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas siswa.

- f. Guru Pembimbing.

Melalui penelitian ini guru pembimbing memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling.

g. Bagi Siswa.

Siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan karakter mereka melalui pemecahan berbagai masalah yang dituangkan dalam panduan yang dikembangkan, sehingga pada gilirannya mereka akan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Bagi pemerintah.

Khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan pengembangan karakter yang dapat digunakan sekolah-sekolah dengan siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa menjadi subyek dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Penelitian ini didahului oleh pengembangan panduan pendidikan karakter. Pengembangan perangkat panduan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah I. Analisis produk awal yang dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan guru SMA selama ini, menganalisis konten pendidikan karakter, dan menganalisis substansi kegiatan.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan pendidikan karakter, yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa, (c) lembar kerja siswa, dan (d) panduan evaluasi.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk perangkat panduan yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari: (1) ahli desain pembelajaran, (2) ahli pendidikan karakter, (3) ahli bimbingan dan konseling/psikologi, dan (4) ahli bahasa Indonesia. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh guru SMA (1 orang) dan siswa (20 orang).

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

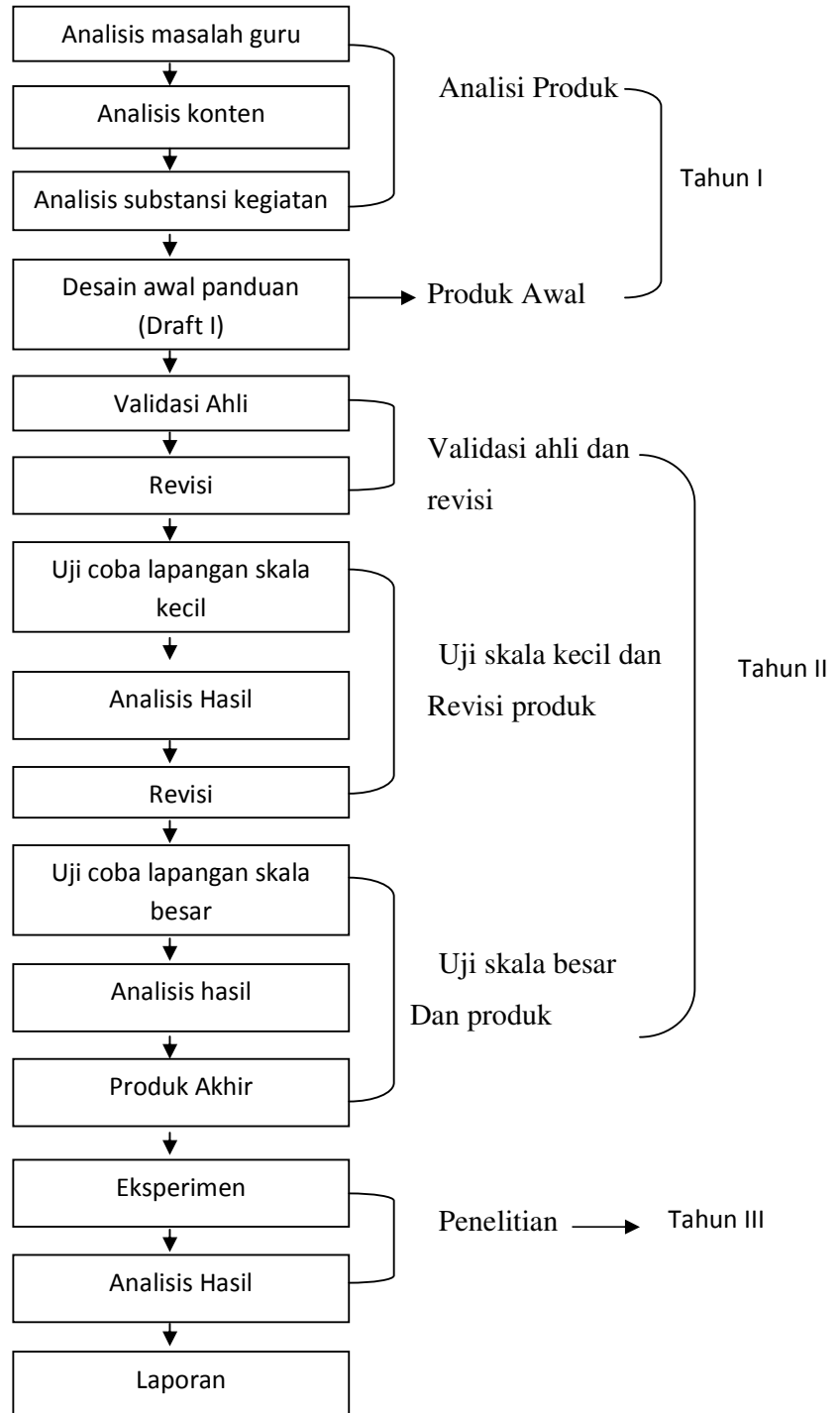
Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar yang dilakukan oleh guru (1 orang) dan siswa (40 orang).

Langkah VI. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas panduan yang telah dikembangkan dalam pengembangan karakter siswa SMA. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan rancangan *Pretest dan Posttest One Group Design*.

Sesuai alur penelitian maka penelitian tahun I (pertama) ini meliputi langkah I, yakni analisis produk awal yang dikembangkan, dan langkah II yakni mengembangkan draft produk awal.

Alur kegiatan penelitian ini dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Pengembangan Perangkat Panduan

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Kota Gorontalo sejumlah 12 orang, yang terdiri dari: 3 orang guru BK SMA Negeri 1 Gorontalo, 3 orang guru BK SMA Negeri 3 Gorontalo, 3 orang guru BK SMA Negeri 4 Gorontalo, dan 3 orang guru BK SMA Tridharma Gorontalo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Data yang dikumpulkan berupa data tentang bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang digunakan guru bimbingan dan konseling di SMA.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian/Pengembangan Tahap I

Hasil kegiatan penelitian/pengembangan tahap I ini berupa:

- a. Deskripsi strategi pengembangan karakter yang dilakukan guru SMA.
- b. Draft panduan, yang terdiri dari: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

Masing-masing hasil kegiatan tersebut diseskripsikan sebagai berikut:

2. Deskripsi Strategi Pengembangan Karakter yang Dilakukan Guru SMA:

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan karakter yang digunakan guru SMA dapat dilihat pada tabel berikut:

Kesimpulan data penelitian pada tabel 5.1 dideskripsikan pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 1:Strategi Pengembangan Karakter yang Digunakan Guru

No.	Strategi	Persen (%)
1.	Terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Agama dan PKn	1,39
2.	Terintegrasi dalam semua mata pelajaran	90,28
3.	Melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari	79,17
4.	Melalui pemberian contoh oleh guru	45,83
5.	Melalui kegiatan berdasarkan panduan pengembangan karakter yang telah tersedia	22,22
6.	Dari option a sampai e tidak satupun yang dilakukan	11,11

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan karakter yang dilakukan guru selama ini lebih banyak terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dilakukan pengembangan perangkat panduan pengembangan karakter bagi siswa SMA. Hal ini juga sesuai dengan saran-saran dari guru berdasarkan angket yang telah disebarakan.

2. Pengembangan Draft Panduan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tahap I penelitian / pengembangan ini menghasilkan produk awal dalam bentuk draft panduan, yang terdiri dari: (a) Panduan Guru, (b) Buku Siswa, (c) Lembar Kerja Siswa, dan (d) Panduan Evaluasi.

Masing-masing panduan tersebut telah dirancang sebagai berikut:

a. Panduan Guru

Panduan guru berisi tentang: (1) Deskripsi Topik yang Dibahas, (2) Hasil yang Diharapkan Dicapai Melalui Kegiatan Layanan, (3) Bentuk Kegiatan Layanan, (4) Media dan Fasilitas, dan (5) Evaluasi.

b. Buku Siswa

Buku siswa berisi materi karakter yang dikemas dalam bentuk komik, tetapi penelitian tahap 1 ini menghasilkan draft transkrip komik. Draft transkrip komik ini terdiri dari 8 (delapan) topik, yakni: Topik 1: Kejujuran, Topik 2: Tanggung Jawab, Topik 3: Disiplin, Topik 4: Semangat Belajar, Topik 5: Kegigihan, Topik 6: Semangat Berkontribusi, Topik 6: Apresiasi Terhadap Kebhinekaan, Topik 7: Optimisme.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka pengembangan karakter.

d. Panduan Evaluasi

Panduan evaluasi ini merupakan pedoman yang digunakan guru pembimbing dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa selama dan setelah memperoleh layanan bimbingan pada setiap aspek karakter. Panduan ini berisi lembar observasi dan angket kecenderungan karakter siswa beserta pedoman penyekoran /penilaian.

2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan karakter diswa SMA yang dilakukan selama ini pada umumnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Strategi semacam ini memang seharusnya digunakan, sebab hal ini sesuai dengan esensi kompetensi sebagai hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa yakni pada aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan), dan afektif (nilai dan sikap, karakter). Namun apabila dikaji secara cermat, kegiatan seperti ini akan tidak efektif, terlebih bagi bagi guru yang terlalu memberikan bobot lebih pada aspek kognitif ataupun ketrampilan, sehingga pengembangan karakter melalui pengembangan aspek afektif sering terabaikan. Di sisi lain aktivitas guru yang demikian tidak dapat disalahkan jika dikaitkan dengan kebijakan penilaian seperti sekarang ini dimana penilaian hasil belajar siswa lebih ditekankan pada aspek kognitif yang dilakukan melalui ujian nasional.

Demikian pula halnya dengan strategi melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan melalui pemberian contoh dan teladan melalui perilaku guru dipandang tidak efektif, mengingat tidak semua siswa mempersepsi aktivitas pembiasaan dan perilaku guru yang mereka lihat dalam kegiatan sehari-hari sebagai upaya membuat mereka terbiasa dengan hal-hal yang baik dan sebagai teladan bagi mereka, terlebih lagi jika siswa tidak diingatkan oleh guru tentang hal itu.

Di samping itu, panduan yang dikatakan guru sebagai panduan pengembangan karakter ternyata panduan yang bersifat sangat umum. Panduan yang ada belum memberikan pedoman secara spesifik tentang penyelenggaraan pengembangan karakter yang dimaksudkan.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa perlu dikembangkan perangkat panduan yang akan memudahkan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter siswa khususnya bagi siswa SMA. Hal ini juga di dasari oleh saran-saran yang telah diajukan oleh para guru pembimbing itu sendiri.

Panduan menjadi penting terutama jika sebuah kegiatan dilakukan oleh orang yang berbeda yang pasti juga memiliki persepsi dan kemampuan yang berbeda untuk melakukan kegiatan itu. Panduan yang rinci dan jelas akan memudahkan setiap orang yang menggunakan panduan itu serta akan memberikan kesamaan tindakan dalam melakukan kegiatan, sehingga dengan demikian diharapkan akan bermuara pada pencapaian tujuan yang sama pula. Namun tidak berarti sebuah panduan pengembangan karakter yang dikembangkan ini akan menutup dan mematikan kreativitas pengguna panduan itu, yakni guru dan siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan di bab II laporan penelitian ini, panduan pengembangan karakter yang dikembangkan penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- e. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran sehingga memudahkan guru dan siswa untuk menggunakan

dan mempelajarinya serta mengaplikasikan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.

- f. Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
- g. Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk mempelajarinya, minimal membacanya.
- h. Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Bagian 1, Panduan Guru, (2) Bagian 2, Buku Siswa, (3) Bagian 3, Lembar Kerja Siswa, dan (4) Bagian 4, Panduan Evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa ”*perlu*” dikembangkan perangkat panduan pengembangan karakter untuk kelas IX SMA yang mampu meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter siswa. Pengembangan perangkat panduan menghasilkan: (a) **Draft Panduan Guru**, (b) **Draft Buku Siswa (transkrip komik)**, (c) **Draft Lembar Kerja Siswa**, dan (4) **Draft Panduan Evaluasi**.

2. Saran

Secara keilmuan draft panduan yang telah dikembangkan belum dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk digunakan di sekolah. Untuk itu disarankan:

- a. Perlu melanjutkan pengembangan Buku Siswa dalam bentuk komik.

- b. Perlu melakukan validasi ahli, uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar terhadap draft panduan untuk menghasilkan panduan yang tervalidasi.
- c. Untuk keperluan tersebut perlu dikembangkan instrumen-instrumen, baik instrumen validasi ahli maupun instrumen uji coba lapangan skala kecil dan skala besar.
- d. Perlu melakukan pelatihan bagi guru pembimbing tentang cara menggunakan panduan pengembangan karakter sebagai hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research : An Introduction*. London Longman, Inc.
- Jalal, Fasli. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional dengan Tema "Bangsa Berkarakter Kunci Indonesia Bangkit", tanggal 28 Mei 2011. Jakarta.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. CV. Rajawali.

Lampiran 2: Produk Penelitian

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Panduan Evaluasi
- c. Panduan Guru
- d. Buku Siswa

PANDUAN GURU



PENELITIAN HIBAH BERSAING DANA DIKTI TAHUN ANGGARAN 2013

**Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan
Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo**

TIM PENELITIAN :

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dra. Maryam Rahim, M.Pd**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2013**

**PANDUAN PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA**

A. RASIONAL

Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan, yang merupakan tanggung jawab berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat pada umumnya, dan sekolah. Salah satu personil sekolah yang turut bertanggungjawab terhadap pengembangan karakter siswa adalah guru bimbingan dan konseling (konselor). Pengembangan karakter siswa SMA merupakan kelanjutan dari pembentukan dan pengembangan yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya. Pengembangan karakter siswa SMA merupakan hal yang urgen, mengingat siswa SMA adalah individu yang akan segera mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat maka dengan memiliki karakter yang baik mereka dapat hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, serta bangsa pada umumnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam rangka pengembangan karakter siswa SMA yakni melalui layanan bimbingan dan konseling terstruktur dan sistematis yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan mengenai perkembangan karakter siswa, yang dibantu dengan panduan yang jelas. Berkenaan dengan maksud tersebut, dikembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam rangka pengembangan karakter siswa. Dengan demikian panduan ini disusun sebagai upaya membantu guru bimbingan dan konseling (konselor) di SMA dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter siswa SMA.

B. TUJUAN PENGEMBANGAN PANDUAN

Maksud penyusunan panduan ini adalah untuk menjadi pedoman bagi guru pembimbing di SMA dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

untuk pengembangan karakter siswa SMA, yang meliputi indikator berikut:

Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.

- q. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- r. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.
- s. Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
- t. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
- u. Apresiasi terhadap kebhinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
- v. Semangat berkontribusi dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
- w. Optimisme dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

C. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Peran guru bimbingan dan konseling dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dalam panduan ini adalah sebagai

fasilitator yang harus memahami secara utuh karakteristik konseli, serta memiliki kepercayaan bahwa konseli merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan, sehingga peran mendasar konselor adalah membantu jalannya proses perkembangan tersebut sehingga mencapai perkembangan yang optimal. Secara praktis peran guru pembimbing adalah memfasilitasi terselenggaranya layanan dengan mengikuti petunjuk yang telah dirancang dalam panduan ini yang tentu saja tidak menutup kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan variasi kegiatan yang dipandang mendukung tercapainya tujuan layanan.

Selanjutnya dan paling menentukan apabila guru bimbingan dan konseling mampu menjadi teman, motivator, dan inspirator bagi siswa untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri sebagai individu yang memiliki karakter yang baik.

D. PERAN SISWA

Siswa diharapkan berperan sebagai individu yang sadar akan tujuan dilaksanakannya layanan, aktif, proaktif, dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang dilakukan dalam setiap sesi layanan, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan diri sebagai individu yang berkarakter baik.

E. KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa SMA ini diadaptasi dari hasil penelitian Supriatna (2010:65) dan disesuaikan dengan fokus penelitian untuk mengembangkan karakter siswa SMA. Kompetensi dimaksud sebagai berikut:

1. Memahami potensi diri siswa, baik yang menunjang maupun menghambat bagi perkembangan kehidupannya.
2. Mampu mengidentifikasi profil perkembangan karakter siswa

3. Mampu mengkomunikasikan gagasan melalui ungkapan pemikiran, perasaan, dan perbuatan yang mendorong siswa berperan serta dalam proses layanan.
4. Terampil dalam menggunakan pengalaman baik yang berasal dari riwayat kehidupan, bacaan, simakan, maupun tontonan untuk dijadikan ilustrasi atau media bantuan.
5. Memahami makna atau keterkaitan antara nilai-nilai yang terungkap dalam proses bantuan dengan pengalaman keseharian siswa.
6. Mampu menunjukkan penghargaan dan sikap positif terhadap upaya, keputusan, dan atau perubahan siswa ke arah yang lebih baik.
7. Mampu menjadi model karakter yang baik bagi siswa melalui perilaku yang ditunjukkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

F. PENUNJANG TEKNIS LAYANAN

Pelaksanaan layanan membutuhkan sarana penunjang yang membantu keterlaksanaan dan ketercapaian layanan untuk mengembangkan karakter siswa. Penunjang teknis layanan ini terdiri dari: petunjuk teknis pelaksanaan layanan, lembar observasi kegiatan, lembar kerja siswa, jurnal kegiatan siswa, instrumen kecenderungan perkembangan karakter siswa, dan media pendukung dalam setiap kegiatan layanan.

G. PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN

Petunjuk teknis pelaksanaan layanan merupakan langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam setiap kegiatan layanan. Keseluruhan proses layanan dalam setiap kegiatan mengacu prosedur yang dilakukan secara sistematis, yang dilengkapi dengan media pendukung, lembar observasi, lembar kerja siswa dan jurnal kegiatan. Petunjuk teknis layanan dimaksud telah disertakan dalam panduan guru ini.

H. EVALUASI DAN INDIKATOR KEBERHASILAN

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil layanan dalam bentuk refleksi, baik melalui pengungkapan langsung dan tertulis di dalam lembar kerja dan jurnal kegiatan siswa. Evaluasi terhadap proses layanan difokuskan pada komitmen siswa dalam menjalani proses layanan, yang ditandai dengan sikap proaktif dan komitmen dalam menjalani proses layanan.

Evaluasi proses dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aspek-aspek perkembangan karakter. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket kecenderungan karakter siswa yang mengacu pada indikator karakter yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi Kegiatan

Proses pemberian layanan pada dasarnya bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan karakter masing-masing, untuk itu guru pembimbing perlu mengikuti capaian pada setiap tahapan layanan. Guna kegiatan ini diperlukan pedoman observasi untuk mengamati proses pemberian layanan dan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam setiap kegiatan layanan. Pedoman observasi dimaksud terdapat di Panduan Evaluasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan panduan karakter secara keseluruhan.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembar isian yang harus direspon oleh siswa dalam setiap kegiatan layanan. Lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai stimulasi agar siswa melakukan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan layanan dan merangsang siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan layanan serta melihat pengaruh pemberian layanan terhadap perkembangan karakter siswa. Data yang diperoleh melalui lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan, yakni perkembangan karakter siswa. Lembar Kerja Siswa dirancang dalam buku tersendiri yang juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan panduan karakter secara keseluruhan.

3. Instrumen Perkembangan Karakter Siswa

Instrumen digunakan sebagai alat ungkap kecenderungan karakter siswa pada tahap awal dan akhir pemberian layanan, dan digunakan sebagai refleksi dan evaluasi akhir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter siswa. Instrumen kecenderungan karakter siswa terdapat di Panduan Evaluasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan panduan karakter secara keseluruhan.

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
SMA KELAS IX**

=====

INDIKATOR: KEJUJURAN

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku jujur.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan perilaku jujur secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas reguler dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Kejujuran” (dilakukan secara individual ataupun kelompok).

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku jujur?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Alia** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku jujur yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku jujur yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku jujur?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan yang menunjukkan kejujuran.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Kejujuran”.

a) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan perilaku jujur yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat

bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

b) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku jujur yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku jujur?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Alia** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau tonton?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku jujur yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku jujur yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku jujur?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku jujur jawab dalam dirimu?

c. **Layanan Konseling kelompok**

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah perilaku jujur.

d. **Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
SMA KELAS IX**

=====

INDIKATOR: TANGGUNG JAWAB

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku tanggung jawab.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan perilaku tanggung jawab secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas reguler dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Tanggung Jawab” (dilakukan secara individual ataupun kelompok).

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku tanggung jawab?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Andi** dan **Arman** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku tanggung jawab yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku tanggung jawab?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Tanggung Jawab”.

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi

sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku tanggung jawab yang diperankan oleh para pemeran film tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku tanggung jawab?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Andi** dan **Arman** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan perilaku tanggung jawab yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku tanggung jawab
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Tanggung Jawab.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

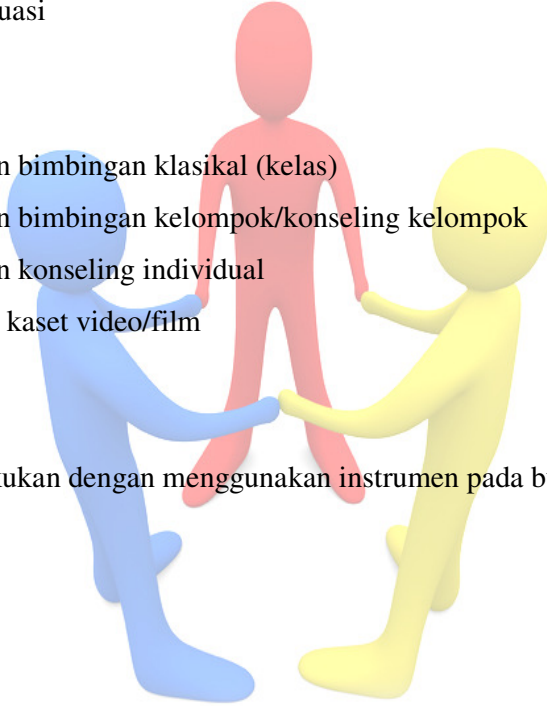
- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.



**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
SMA KELAS IX**

=====

INDIKATOR: SEMANGAT BELAJAR

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan semangat belajar.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki semangat belajar di sekolah dan di luar sekolah, baik belajar secara individual maupun belajar kelompok.
- b. Mengembangkan semangat belajar secara berkelanjutan di sekolah dan di luar sekolah, baik belajar secara individual maupun belajar kelompok.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Semangat Belajar” (dilakukan secara individual ataupun kelompok)
- b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang semangat belajar?
 2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Nurul** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau baca?
 3. Bagaimana pendapatmu tentang semangat belajar yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
 4. Refleksikan semangat belajar yang kau miliki sekarang ini!
 5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari semangat belajar?
 6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
 7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
 8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
 9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
- 2) Dilema Moral
- Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus memiliki semangat belajar.
- b. Bimbingan Kelompok**
- Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:
- 1) Teknik Diskusi
- Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Semangat Belajar”.
- 2) Bibliokonseling
- Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat

bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang semangat belajar yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang semangat belajar?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Nurul** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang semangat belajar yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan tentang semangat belajar yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari semangat belajar?
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam hal Semangat Belajar.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

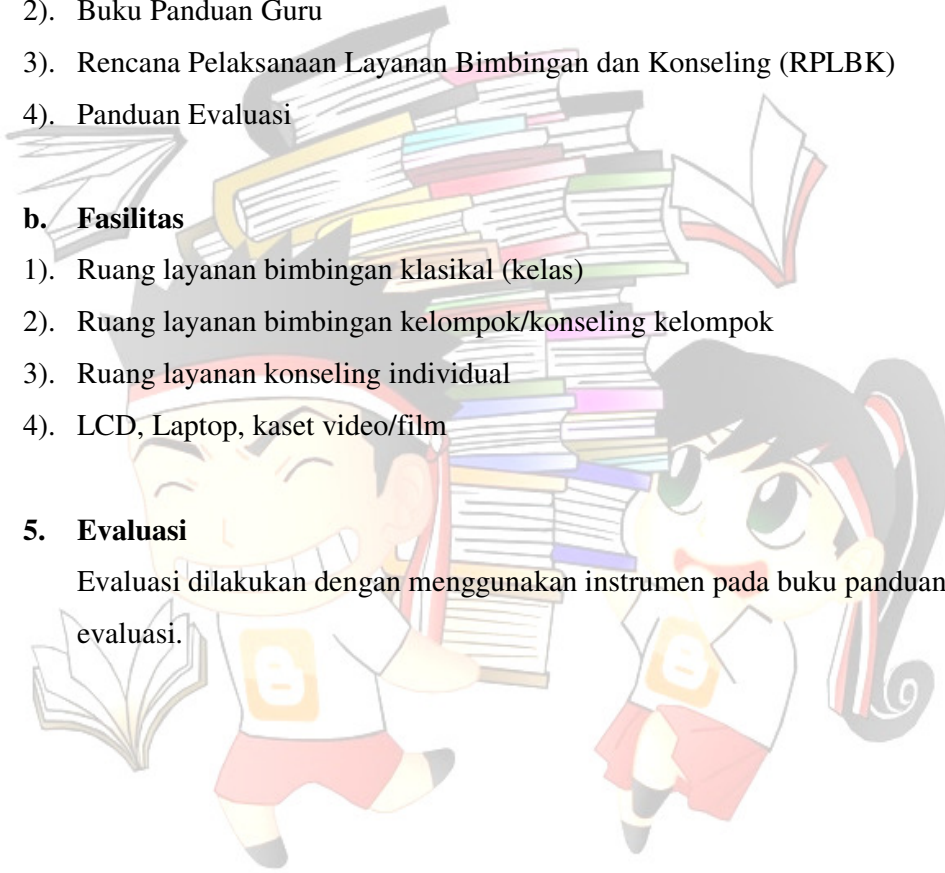
- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.



**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA**

SMA KELAS IX

=====

INDIKATOR: DISIPLIN

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku disiplin.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan perilaku disiplin secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Disiplin” (dilakukan secara individual ataupun kelompok).

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku disiplin?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Sidik** dan **Hidayat** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku disiplin yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku disiplin yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku disiplin?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan disiplin sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Disiplin”.

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku disiplin yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku disiplin?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Sidik** dan **Hidayat** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku disiplin yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan perilaku disiplin yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku disiplin?
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?

c. **Layanan Konseling kelompok**

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Disiplin.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi



b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA**

SMA KELAS IX

=====

INDIKATOR: KEGIGIHAN

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku gigih.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki perilaku gigih dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan perilaku gigih secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas reguler dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Kegigihan” (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku gigih?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rahman** dan **Fatullah** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku gigih yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku gigih yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku gigih?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengembangkan perilaku gigih.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Kegigihan”.

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan kegigihan yang tinggi

sehingga bisa sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku kegigihan yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku gigih?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rahman** dan **Fatullah** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku gigih yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan perilaku gigih yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku gigih?
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Kegigihan.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

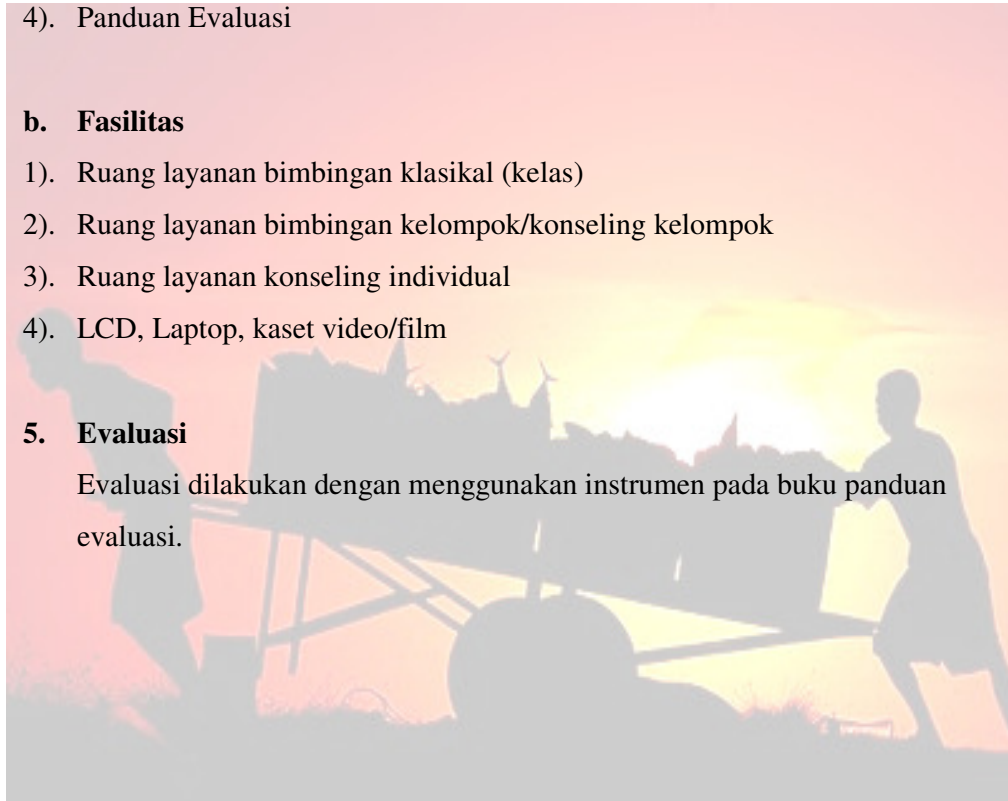
- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.



**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA**

SMA KELAS IX

=====

INDIKATOR: APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Apresiasi Terhadap Kebhinekaan” (dilakukan secara individual ataupun kelompok)
- b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 1. Apa yang kau pikirkan tentang apresiasi terhadap kebhinekaan?
 2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Siswa Kelas IX** dan **Ibu Intan** dalam cerita yang telah kau baca?
 3. Bagaimana pendapatmu tentang apresiasi terhadap kebhinekaan yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
 4. Refleksikan apresiasi terhadap kebhinekaan yang kau miliki sekarang ini!
 5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari apresiasi terhadap kebhinekaan?
 6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
 7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?
 8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?
 9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Apresiasi Terhadap Kebhinekaan”.

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal yang menunjukkan apresiasi terhadap kebhinekaan yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang apresiasi terhadap kebhinekaan yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang apresiasi terhadap kebhinekaan?
- b. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Siswa Kelas IX** dan **Ibu Intan** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang apresiasi terhadap kebhinekaan yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan apresiasi terhadap kebhinekaan yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari apresiasi terhadap kebhinekaan?
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki apresiasi yang buruk terhadap kebhinekaan.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA**

SMA KELAS IX

=====

INDIKATOR: SEMANGAT BERKONTRIBUSI

=====

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku semangat berkontribusi.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki perilaku semangat berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan perilaku semangat berkontribusi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas reguler dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Semangat Berkontribusi” (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku Semangat Berkontribusi?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rendi** dan **Agung** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku semangat berkontribusi yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku semangat berkontribusi yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku semangat berkontribusi?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Semangat Berkontribusi”.

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan semangat berkontribusi

yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku semangat berkontribusi yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku semangat berkontribusi?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rendi** dan **Agung** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku semangat berkontribusi yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan perilaku semangat berkontribusi yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku semangat berkontribusi?
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?

c. **Layanan Konseling kelompok**

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Semangat Berkontribusi.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA**

SMA KELAS IX

INDIKATOR: OPTIMISME

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku optimis.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

- a. Memiliki perilaku optimis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- b. Mengembangkan perilaku optimis secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik “Optimisme” (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku optimis?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Hafidz** dan **Yamin** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku optimis yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku optimis yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku optimis?
6. Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang “Optimisme”.

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan optimism yang tinggi

sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku optimis yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

- a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku optimis?
- b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Hafidz** dan **Yamin** dalam cerita yang telah kau tonton?
- c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku optimis yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
- d) Refleksikan perilaku optimis yang kau miliki sekarang ini!
- e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku optimis?
- f) Jika “Ya” berikan alasan dan jika “Tidak” berikan pula alasanmu.
- g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
- h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
- i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?

c. **Layanan Konseling kelompok**

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Optimis.

d. **Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

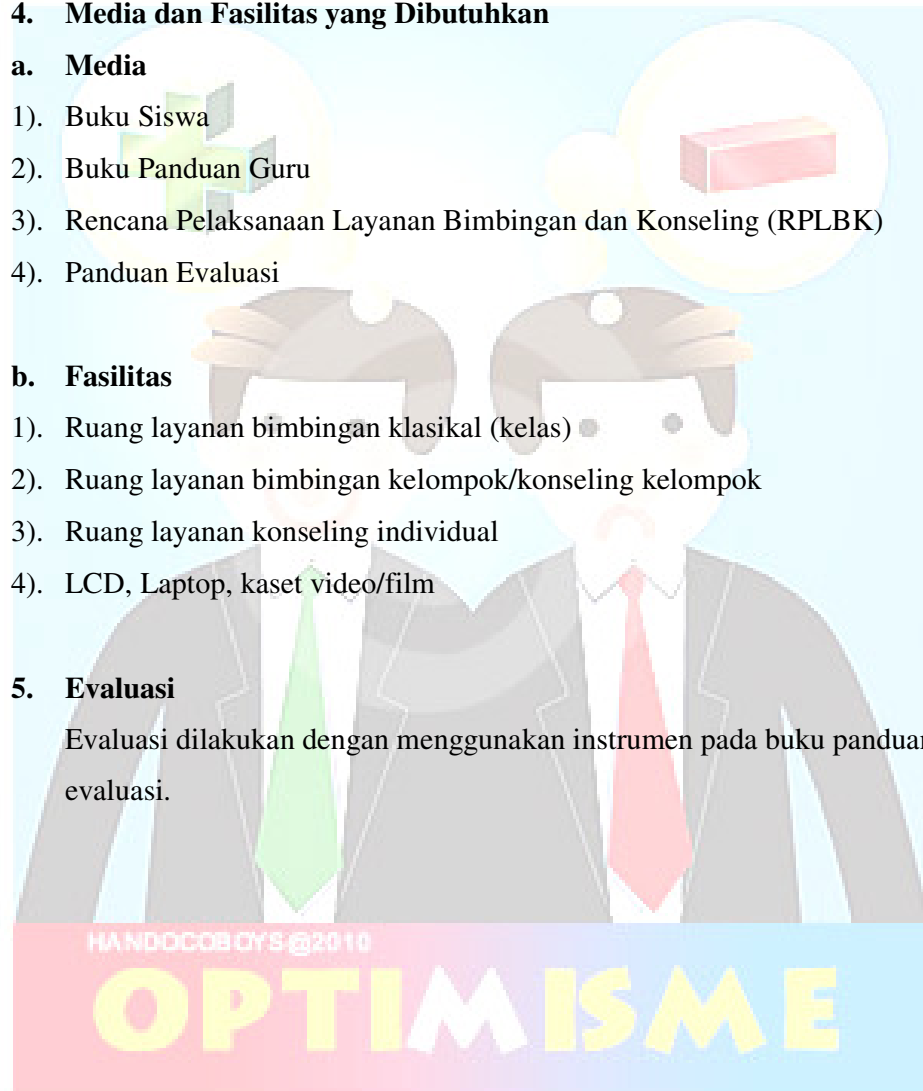
- 1). Buku Siswa
- 2). Buku Panduan Guru
- 3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- 4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

- 1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
- 2). Ruang layanan bimbingan kelompok/konseling kelompok
- 3). Ruang layanan konseling individual
- 4). LCD, Laptop, kaset video/film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.



BUKU SISWA



**PENELITIAN HIBAH BERSAING
DANA DIKTI TAHUN ANGGARAN 2013**

**Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan
Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo**

TIM PENELITI :

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2013**

BUKU SISWA

TOPIK :

Kejujuran



Transkrip Komik

Topik: Kejujuran

Alia dan Andini adalah anak kelas X SMA. Mereka merupakan 2 orang sahabat yang memiliki perilaku yang baik sehingga keduanya disayangi oleh guru dan sangat disenangi oleh teman-temannya.

Suatu hari sepulang sekolah keduanya sedang berjalan dengan riangnya sambil bercakap-cakap.

Alia : “Andini, hari ini pelajaran matematika sangat menarik ya.., materinya mudah dipahami”..

Andini : “Benar sekali Alia, penjelasan ibu Arni sangat menarik dan mudah dimengerti”..

Alia : “Ya, apalagi ibu Arni memberikan contoh-contoh menarik”..

Andini : “Benar, contohnya sesuai dengan pengalaman kita sehari-hari”..

Alia : “Ya, jadi kalau aku disuruh ayah membantu beliau membuat pembukuan koperasi aku sudah tahu cara membuatnya, karena sudah diberi contoh oleh ibu Arni” (Ayah Alia sebagai pegawai koperasi di kelurahannya).

Andini : “Kau senang disuruh oleh ayahmu?”

Alia : “Senang sekali, apalagi ibu dan ayah adalah orang tuaku, mereka harus dihormati dan disayangi..Kau juga Andini?”

Andini : “Ya, aku juga senang sekali disuruh ibu atau ayah, karena aku sangat sayang kedua orang tuaku, apalagi aku sering diberi uang jajan lebih apabila aku melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadaku” (sambil tertawa).

Alia : “Benar, aku juga. Orang tua kita sangat sayang pada kita ya”.. (keduanya berpegangan tangan dengan erat, menandakan kuatnya persahabatan mereka).

Andini : “Apakah kau pernah mengambil uang ibu atau ayaahmu tanpa sepengetahuan beliau?”

Alia : “Oh! Tidak! Aku tidak pernah melakukannya, meskipun ibu ayahku sering lupa menaruh uang begitu saja di sembarang tempat. Aku yakin kau juga seperti aku Andini!”

Andini : “Alhamdulillah kita tidak melakukan hal-hal yang tidak baik ya”..

Alia : “Alhamdulillah! Ohya,, aku selalu ingat penjelasan guru dan nasehat orang tuaku bahwa mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan yang punya adalah perilaku tercela. Orang seperti itu dikatakan tidak jujur. Orang yang tidak jujur tentu berdosa dan tempatnya di neraka jahannam”.

Andini : “Astagfirullahaladzim! Aku takut sekali!”.

Alia : “Ya, aku juga takut! Alhamdulillah berarti kita berdua termasuk anak yang jujur. Orang jujur tentu disayang Allah dan tempatnya di surge”...

Andini : “Amiiinnn!! Insya Allah!” (keduanya berpegangan erat lagi sambil tertawa riang).

Setelah itu keduanya berjalan sambil berdiam diri dengan pikiran masing-masing. Tiba-tiba Andini berteriak, sambil menunjuk ke tempat di hadapan mereka.

Andini : “Alia, kau lihat apa itu di depan kita?”..

Alia : (melihat ke depan dengan cermat).. “Ohya itu dompet”.

Andini : “Ayo kita lihat sama-sama”.

(keduanya bergegas menghampiri dompet tersebut dan mengambilnya sambil takut-takut)

Alia : “Sebaiknya kita jangan mengambil dompet ini nanti kita menjadi pencuri karena mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya”..

Andini : “Alia, kita tidak mengambil dompet ini, tetapi menemukannya di jalan”.

Alia : “Lalu kita akan apakan dompet ini? Ohya, kelihatan dompet ini banyak isinya karena seperti membengkak bentuknya.

Andini : “Benar, mungkin isinya uang dan surat-surat berharga lainnya. Kasihan yang mempunyai dompet ini, pasti ia akan sangat kehilangan barangnya yang berharga”.

Alia : “Jadi apa yang akan kita lakukan sekarang?”..

Andini : (sambil mengernyitkan dahi sebagai tanda dia sedang berpikir).
“Ohya, kita tunggu sebentar, mungkin pemiliknya akan mencari dompet ini di jalan yang telah dilaluinya tadi, atau kalau tidak ada sebaiknya kita akan serahkan ke pegawai kantor kelurahan” (kebetulan kantor lurah tidak jauh dari tempat mereka berdiri).

Alia : “Baik” (sambil melihat ke depan. Tiba-tiba ia berteriak).
“Mungkin itu orangnya, kelihatannya dia sedang mencari sesuatu”. (kelihatan seorang bapak sedang mengendarai motornya pelan-pelan sambil mencari-cari sesuatu di jalan yang dilaluinya).

Andini : “Benar, baiklah kita tunggu sebentar sampai bapak itu tiba di tempat kita ini”.

(Sesaat kemudian bapak tersebut tiba di tempat Alia dan Andini berdiri.

Kedua anak itu tersenyum kepada bapak tersebut)

Alia dan Andini: “Assalamu alaikum bapak?”..

Bapak : “Walaikumu salam warahmatullahi wa barakatuh!”..

Alia : “Kelihatannya bapak sedang mencari sesuatu?”..

Bapak : “Oh ya nak, saya sedang mencari dompet saya yang jatuh. Tadi bapak melewati jalan ini, jadi bapak berpikir dompet itu jatuh di sini. Bapak sudah mencari sepanjang jalan sampai kesini tapi belum menemukan dompet tersebut” (sambil menunjukkan rasa khawatir).

Alia dan Andini saling berpandangan.

Andini : “Dompetnya warna apa pak dan bagaimana bentuknya?” (Andini sengaja belum memperlihatkan dompet itu, karena khawatir jangan sampai bapak itu berbohong sebagaimana sering ditontonnya melalui tayangan televisi di mana dalam peristiwa seperti ini ada juga yang masih berbohong).

Alia : “Benar!”(Mengangguk-angguk sambil membenarkan pendapat Andini). (Memang kedua anak ini memiliki kecerdasan yang sama).

Bapak : “Dompot saya itu bentuknya segi empat seperti kubus dan warnanya coklat. Dompot itu masih baru, karena saya baru beli kemarin”.

(Alia dan Andini saling berpandangan, mereka berpikir bahwa bapak inilah pemilik dompot yang mereka temukan, karena ciri-ciri yang dikatakan bapak tersebut sesuai dengan dompot yang mereka temukan).

Andini : “Inikah dompot bapak yang jatuh tadi?”..

Bapak : (menunjukkan wajah gembira) “Benar anak-anak, ini dompot saya. Alhamdulillah kalian telah menemukannya”.

Andini : “Kalo begitu silahkan bapak ambil kembali dompot ini. Kami menemukan tadi ketika kami sedang berjalan melalui jalan ini” (sambil menyodorkan dompot itu ke arah bapak itu).

Alia : “Benar pak, silahkan diambil kembali dompot bapak dan periksa isinya. Kami tadi hanya melihat bagian luar dompot ini dan tidak membukanya, karena kami tahu kami tidak berhak untuk melihat isinya”.

Bapak : (mengambil dompot dari tangan Andini dan melihat isinya, ternyata isinya masih utuh yaitu sejumlah uang dan surat-surat berharga). “Terima kasih anak-anak.Kalian memang anak-anak hebat, anak-anak yang jujur.Sulit menemukan orang-orang seperti kalian di zaman sekarang ini” (bapak itu gembira tetapi matanya kelihatan berkaca-kaca karena terharu dengan perilaku kedua anak itu).

Bapak : (mengambil selebar uang seratus ribu dari dompetnya dan memberikan pada kedua anak tersebut). “Ini nak, sebagai tanda terima kasih bapak terhadap kalian yang telah menemukan dompot ini dan tidak mengganggu isinya”.

Alia dan Andini:“Jangan pak” (keduanya berkata bersamaan).

Alia : “Kami mengucapkan terima kasih atas penghargaan bapak, namun kami serahkan kembali uang ini kepada bapak. Bagi kami berbuat baik kepada orang lain adalah kewajiban sebagai sesama manusia, kami tidak butuh imbalan materi sekecil apapun”.

Bapak : “Subhanallah! Kalian benar-benar anak-anak yang jujur dan berhati mulia. Bapak doakan kalian menjadi anak-anak Indonesia yang memiliki karakter yang baik, sehingga bangsa kita ini tetap berharga di antara bangsa-bangsa lain di dunia” (sambil mengelus kepala Alia dan Andini).

Alia dan Andini: “Amiinn Yaa Robbal Alamiinn!! Trima kasih atas doa bapak”.

Bapak : “Kalian sekolah dimana?”..

Alia dan Andini: (menyebutkan sekolah mereka).

Bapak : “Baik, kalo begitu bapak pergi dulu dan sekali lagi bapak berterima kasih kepada kalian berdua” (bapak berjabat tangan dengan Alia dan Andini).

Setelah itu Alia dan Andini meneruskan kembali perjalanan mereka hingga tiba di rumah masing-masing. Rumah kedua anak ini letaknya berdekatan.

Alia dan Andini sedang mengikuti upacara bendera hari senin di sekolahnya.

Pada saat pengarahan dari kepala sekolah, tiba-tiba nama Alia dan Andini dipanggil oleh kepala sekolah dan diundang untuk berdiri di dekat beliau.

Kepala sekolah : “Alia dan Andini saya undang untuk berdiri di samping saya”.

Alia dan Andini : (terkejut dan saling berpandangan keheranan, mereka tidak tahu apa yang terjadi pada diri mereka, namun demikian mereka tetap maju ke dekat kepala sekolah sambil bertanya-tanya dalam hati)

Kepala Sekolah : “Bapak dan ibu guru yang saya hormati, dan anak-anakku yang sangat saya cintai!. Pada hari ini kita semua patut berbangga hati karena teman kalian Alia dan

Andini menerima penghargaan dari Koran Gorontalo Post atas perilaku jujur yang mereka miliki dimana mereka telah mengembalikan dompet berisi uang jutaan dan surat-surat berharga yang mereka temukan di jalan pada hari Sabtu lalu. Dompet tersebut adalah milik manajer perusahaan Koran Gorontalo Post. Penghargaan itu diberikan oleh bapak tersebut dalam bentuk kado untuk kedua teman kita ini dan akan saya serahkan pada saat ini". (Alia dan Andini baru menyadari mengapa mereka diundang ke depan oleh kepala sekolah dan keduanya berpelukan erat, mereka senang sekaligus terharu).

Kepala sekolah : (menyerahkan kado untuk Aliah dan Andini sambil memberi selamat dan menyalami keduanya, yang diikuti oleh bapak dan ibu guru lainnya dan disaksikan oleh teman-teman siswa lainnya diiringi dengan tepuk tangan semua peserta upacara).

Kepala sekolah : (melanjutkan sambutannya). "Anak-anakku sekalian, perbuatan Alia dan Andini adalah perbuatan yang baik, mereka telah menunjukkan kejujuran mereka, karena bagi orang lain menemukan dompet yang berisi uang banyak mungkin mereka tidak akan kembalikan pada yang punya, tetapi bagi kedua anak ini tidak demikian.

Perilaku seperti ini seharusnya menjadi contoh bagi kita semua. Kejujuran seharusnya dimiliki sejak sekarang bahkan sejak kecil, agar kalian berkembang menjadi generasi Indonesia yang berkarakter mulia, generasi yang jujur, sehingga tidak akan ada lagi korupsi di Negara kita tercinta ini" (disambut dengan tepukan tangan peserta upacara). "Kalian mau menjadi anak-anak yang jujur?"..

Peserta upacara : (serentak menjawab) "Mau!!"..

Kepala sekolah : “Kalian mau meberantas korupsi di Negara kita tercinta ini?”..

Peserta upacara : (serentak menjawab) “Mau!!”..

Kepala sekolah : “Baik, kalian anak-anak generasi bangsa yang hebat. Kalau begitu mulai saat ini kalian hendaknya menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam pergaulan dengan teman-teman. Kejujuran itu kalian tunjukkan dalam bentuk perilaku tidak menyontek pada saat ulangan atau ujian, mengerjakan sendiri pekerjaan rumah atau tugas-tugas dari guru, tidak mengambil hak orang lain jika tidak diizinkan apalagi mengambil dengan cara diam-diam, meskipun itu milik orang tua atau kakak dan adik kalian. Mulai hari ini sekolah akan memberikan penghargaan pada siswa yang menunjukkan perilaku jujur, yang akan disampaikan pada setiap upacara bendera hari Senin dan memberikan sanksi bagi mereka yang menunjukkan perilaku tidak jujur. Mulai minggu ini juga sekolah ini akan mengadakan “warung kejujuran”, yakni warung yang menjual keperluan anggota sekolah terutama siswa tetapi tidak ada penjaganya. Bagi yang membeli akan meletakkan uang harga barang yang dibelinya pada tempat yang telah disediakan, termasuk jika ada uang kembalian maka yang bersangkutan akan mengaturnya sendiri. Jika perilaku jujur telah dimulai sejak dini, mulai dengan hal-hal kecil, Insya Allah kalian akan menjadi anak-anak yang jujur. Kalian siap?”.

Peserta upacara : “Siap!!” (sambil bertepuk tangan dengan riuhnya).

Kepala sekolah : “Baik, kalau begitu upacara akan kita akhiri dengan

memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT, semoga segala usaha kita untuk mengembangkan perilaku jujur di kalangan warga sekolah kita yang tercinta ini akan beroleh berkah dariNya. Amin!!”..

Peserta upacara: “Amiiinnn Yaa Robbal Alamiinn!”..



BUKU SISWA

TOPIK :

Tanggung Jawab



Transkrip Komik

Topik: Tanggung Jawab

Andi dan Arman merupakan siswa kelas XI SMA di kota Gorontalo. Mereka adalah 2 sahabat yang selalu bersama-sama baik dalam belajar, melakukan aktivitas sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari. Mereka sangat disukai oleh teman-temannya dalam pergaulan dan disayangi oleh guru karena perilaku tanggungjawab mereka yang sangat tinggi.

Setiap hari Senin Andi dan Arman melaksanakan tugas menyapu di kelas. Setiap hari Senin mereka sudah berada di sekolah jam 06.00 untuk melaksanakan tugas mereka, karena jam 07.00 upacara hari Senin akan dimulai. Sebenarnya mereka berempat yang bertugas, namun 2 orang temannya belum datang.

Andi : “Arman, ayo kita segera menyapu kelas sebelum teman-teman kita datang”.

Arman : “Oh ya, teman-teman akan segera datang sebelum upacara dimulai”.

Andi : “Kau di sebelah kanan dan aku di sini sebelah kiri. Jangan lupa kursi dan meja dilap agar kita belajar di tempat yang benar-benar bersih, juga meja dan kursi guru”.

Arman : “Betul, belajar di tempat bersih membuat pikiran tenang dan perasaan nyaman sehingga mudah memahami pelajaran yang dijelaskan guru”.

Andi : “Bagaimana dengan PR agamamu Arman? Sudah selesai?”.

Arman : “Alhamdulillah sudah selesai. Aku yakin PR mu juga pasti sudah selesai”.

Andi : “Alhamdulillah sudah selesai. Aku mengerjakan sendiri tugasku”.

Arman : “Aku juga, setiap ada tugas dari guru aku selalu mengerjakan sendiri. Aku akan minta bantuan menjelaskan pada ayah atau ibu jika aku menemui kesulitan menyelesaikannya. Berarti kita sama ya?”.

Andi : “Ya, kita sama. Apabila kita mengerjakan sendiri tugas kita maka kita akan semakin memahami materi, berbeda jika kita menyuruh orang lain membuatnya apalagi hanya menyalin dari teman lain”.

Tanpa terasa kelas sudah selesai disapu, meja dan kursi sudah dilap, namun 2 orang teman mereka yang bertugas pada hari itu belum datang juga.

Tidak lama kemudian kedua teman mereka yang bernama Indah dan Rini datang.

Indah : “Aduh! Kelas sudah bersih ya.Bagus”.

Rini : “Ya, kalau begitu kita tidak perlu menyapu lagi” (sambil tertawa).

Andi dan Arman tidak menghiraukan mereka, karena perilaku mereka memang sudah seperti itu, tidak pernah bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.Padahal mereka anak perempuan yang seharusnya dapat melakukan tugas ini dengan baik.

Indah : “Ya, ini kan bukan rumah kita. Di rumah juga saya tidak pernah menyapu, meskipun rumahku kotor, aku tak peduli”.

Rini : “Ya, aku juga begitu, karena ada kakakku atau pembantu yang melakukannya”.

Indah : “Apalagi hari Senin seperti ini, bajuku nanti kotor kalau menyapu di kelas seperti ini, kan banyak debu. Hiii...aku tak mau” (sambil mengangkat bahu).

Rini : “Betul...betul...betul” (sambil tertawa).

Setelah itu keduanya berjalan ke kantin sekolah.

Andi : “Arman, itu halaman depan kelas kita masih kotor”.

Arman : “Benar, bunga-bunga juga belum disiram. Ayo kita bersihkan dan bunganya kita sirami”.

Andi : “Ayo” (berjalan menuju halaman sambil membawa sapu lidi dan alat menyiram tanaman).

Arman : (melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Andi).

Keduanya membersihkan halaman dan menyiram bunga-bunga dengan gesit.

Andi : “Arman, ternyata pekerjaan seperti ini sangat menyenangkan”.

Arman : “Benar, asalkan dilakukan dengan hati ikhlas dan senang”.

Andi : “Semua pekerjaan jika dilakukan dengan ikhlas dan senang hasilnya akan baik”.

Arman : “Alhamdulillah! Kita dapat melakukan seperti itu”.

Andi : “Alhamdulillah!”.

Kedua anak itu tidak pernah lupa mengucapkan Alhamdulillah sebagai tanda rasa syukurnya kepada Allah SWT.

Tiba-tiba ibu Siti guru kelas mereka telah berdiri di depan mereka.

Ibu Siti : “Assalamu alaikum anak-anakku. Kalian anak-anak yang luar biasa. Pagi-pagi begini sudah melakukan tugas kalian dengan baik. Ibu sangat bersyukur punya anak-anak pintar dan rajin seperti kalian”.

Arman : “Terima kasih bu, ini adalah tugas kami sehingga kami harus bertanggungjawab pada tugas ini”.

Andi : “Benar bu, tanggung jawab itu penting dimiliki oleh semua orang”.

Ibu Siti : “Benar sekali, jika semua orang melakukan tanggungjawabnya dengan baik maka hidup ini akan menjadi indah. Eh...ngomong-ngomong, hanya kalian berdua yang menyapu? Mana Indah dan Rini? Mereka juga bertugas hari ini kan?”

Arman : “Benar bu, mereka sudah datang dan sekarang sedang di kantin”.

Ibu Siti : “Apa? Di kantin? Mereka sudah melaksanakan tugas mereka?”

Andi dan Arman hanya berdiam diri. Mereka tidak ingin memberitahu ibu Siti bahwa kedua teman mereka itu tidak melakukan tugasnya. Menurut mereka biarlah ibu Siti nanti tahu sendiri kalau Indah dan Rini tidak melakukan tugasnya. Itulah juga perilaku mulia yang dimiliki oleh Andi dan Arman, mereka tidak senang membicarakan orang lain, apalagi kekurangan orang lain.

Ibu Siti : “Andi, tolong undang Indah dan Rini kesini”.

Andi : “Baik bu” (sambil berjalan ke kantin)

Andi : “Indah...Rini...kalian berdua diundang ibu Siti”.

Indah dan Rini: (terkejut).. “apa? kami diundang ibu Siti?” (keduanya bertanya hampir bersamaan)

Andi : “Ya, ibu Siti sedang menunggu kalian di depan kelas kita”.

Indah dan Rini menuju ke kelas mereka, kelihatan mereka seperti tidak melakukan sebuah kesalahan. Tampak dari wajah mereka yang biasa-biasa saja.

Ibu Siti : “Indah...Rini...kalian sudah melaksanakan tugas hari ini?”

Indah dan Rini: (diam saja)

Ibu Siti : “Ayo jawab nak, mengapa kalian hanya diam?” (Ibu Siti tetap berkata dengan lembut, meskipun beliau marah, karena beliau sudah tahu jika kedua anak itu sering melalaikan tugas kelas mereka).

Indah dan Rini: (tetap diam).

Ibu Siti : “Kalau begini keadaan kalian, ibu sudah bisa menyimpulkan bahwa kalian tidak melaksanakan tugas lagi hari ini... Kapan kalian bisa benar-benar menjadi anak yang memiliki rasa tanggung jawab nak?” (Ibu Siti masih berbicara dengan pelan).

Kedua anak itu masih diam. Tetapi tiba-tiba Indah mendekat dan memeluk ibu Siti..

Indah : “Saya minta maaf bu, selama ini saya sudah berlaku tidak baik. Saya banyak kali melalaikan tugas kelas saya, seharusnya saya tidak boleh berbuat seperti itu”.

Rini : “Saya juga minta maaf bu. Mulai hari ini saya berjanji akan melaksanakan tugas-tugas kelas saya dengan sungguh-sungguh bersama dengan teman-teman. Saya akan belajar bertanggungjawab pada setiap tugas yang diberikan kepada saya”.

Indah : “Saya juga bu, insya Allah mulai hari ini saya akan merubah kebiasaan buruk saya”.

Ibu Siti : “Baiklah, kalian anak-anak yang berhati mulia, mau merubah perilaku yang tidak baik. Anak-anakku, mulai sekarang kalian harus belajar menjadi orang yang memiliki rasa tanggung jawab, agar ketika kalian menjadi dewasa nanti kalian menjadi warga

masyarakat, warga negara dan pemimpin yang bertanggung jawab. Dalam agama Islam diajarkan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya paling tidak pemimpin bagi dirinya sendiri”. (sambil mengusap kepala Rini, Indah, Andi dan Arman).

Ibu Siti : (menambahkan) “Saat ini rasa tanggungjawab itu kalian tunjukkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, seperti PR, tugas menyapu, belajar dengan baik; juga tugas-tugas yang diberikan oleh orang tua di rumah, misalnya membantu ayah, ibu dan kakak membersihkan rumah dan halaman, mencuci piring, dan membersihkan kamar dan tempat tidur sendiri atau membimbing adik mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kalian punya adik”?

Andi, Arman, Indah, Rini: (serentak menjawab) “Ya bu”.

Ibu Siti : “Baik, kalau begitu kalian tunjukkan pada adik kalian bahwa kalian adalah kakak yang bertanggungjawab sehingga mereka juga akan belajar dari kalian tentang tanggungjawab”.

Rini : “Terima kasih bu telah mengajarkan kami tentang sesuatu yang sangat berharga di pagi ini..Dan kami juga minta maaf pada Andi dan Arman yang selama ini telah kami biarkan membersihkan kelas dan halaman padahal itu adalah tugas kami juga.Kalian mau memaafkan kami?”

Andi : “Tentu saja, memaafkan kesalahan orang lain itu wajib bagi sesama manusia. Dan kami menghargai kalian karena telah berani meminta maaf”.

Arman : “Kata guru agama kita memaafkan orang lain itu perbuatan yang mulia, tetapi meminta maaf atas kesalahan pada orang lain lebih mulia lagi”. (Keempat orang anak itu saling berjabat tangan disaksikan oleh ibu Siti, selanjutnya mereka berjabat tangan dengan ibu Siti sambil mencium tangan ibu guru yang sangat

menyayangi anak didiknya dengan sepenuh hati bagaikan anak kandungnya sendiri).

Indah : “Terima kasih Andi dan Arman, kalian adalah teman kami yang sangat baik.

Andi dan Arman : “Sama-sama Indah dan Rini, kalian juga teman kami yang baik. Hari ini kami belajar dari kalian tentang keberanian untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah dibuat”.

Indah dan Rini : “Hari ini juga kami telah belajar dari kalian tentang rasa tanggungjawab. Kalian berdua ini patut menjadi contoh bagi semua siswa di sekolah ini tentang tanggung jawab sebagai seorang siswa. Mungkin saja kalian tidak melakukan pekerjaan membersihkan rumah, karena kalian punya pembantu yang selalu melakukan pekerjaan itu, tetapi kalian melakukan hal itu di sekolah dengan ikhlas dan tidak pernah menuntut kami yang selama ini telah melalaikan tugas. Kalian memiliki rasa tanggung jawab yang besar”.

Bersamaan dengan itu terdengar lonceng berbunyi sebagai tanda upacara bendera hari Senin segera akan dimulai. Ibu Siti, Andi Arman, Indah dan Rini segera menuju lapangan upacara. Sejak hari itu Indah dan Rini selalu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

BUKU SISWA

TOPIK :

Semangat



Transkrip Komik

Topik: Semangat Belajar

Nurul dan Andini siswa kelas XII di salah satu SMA di kota Gorontalo. Mereka berdua memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga tidak heran mereka selalu mendapat juara di kelasnya bahkan sekolah pada umumnya. Mereka bergantian menjadi peringkat satu, bahkan sering nilai mereka tidak ada perbedaan sehingga keduanya dinyatakan sebagai peringkat 1. Mereka berdua tidak hanya pintar dari segi intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik, antara lain semangat belajar yang tinggi. Mereka selalu belajar bersama, kadang-kadang hanya berdua tetapi sering mereka belajar kelompok dengan teman-temannya yang lain. Mereka berdua sangat disukai teman-temannya dalam belajar kelompok.

Suatu hari di waktu sore sesudah sholat Ashar mereka sedang belajar bersama di rumah Nurul.

Nurul : “Apa yang kita pelajari hari ini”.

Andini : “Sesuai jadwal hari ini kita akan belajar mata pelajaran Mulok dan Agama”.

Nurul : “Benar, kita akan belajar bahasa Gorontalo, bahasa daerah kita sendiri. Menarik ya”.

Andini : “Sangat menarik, ternyata banyak istilah dalam bahasa Gorontalo yang perlu untuk kita pelajari”.

Nurul : “Ya, kalau tidak demikian maka kita anak-anak sekarang tidak tahu lagi bahasa Gorontalo dan akhirnya bahasa kita ini akan hilang dengan sendirinya”.

Andini : “Benar, anak-anak muda seperti kita banyak yang tidak tahu berbahasa Gorontalo”.

Nurul : “Bukan hanya itu, kakakku yang mahasiswa juga tidak tahu berbahasa Gorontalo”.

Andini : “Kakakku juga”.

Setelah mendiskusikan beberapa istilah dalam bahasa Gorontalo, keduanya kemudian belajar mata pelajaran Agama.

Andini : “Untuk mata pelajaran Agama kita akan menghafal surat Ad-Dhuha, aku belum hafal benar”.

Nurul : “Kalau aku sudah hafal surat itu, sekarang aku mau hafal surat Ar-Rahman”.

Begitulah, kedua anak itu sangat bersemangat dalam belajar, tetapi keduanya tetap menyempatkan diri untuk melakukan aktivitas untuk refreshing. Dua puluh menit kemudian mereka selesai belajar. Setelah bercengkerama sebentar, Andini pamit pulang ke rumahnya karena sedikit lagi waktunya sholat magrib.

Andini : “Nurul, aku pulang dulu ya..., waktu magrib sudah dekat”.

Nurul : “Baiklah. Insya Allah kita ketemu lagi besok di sekolah”.

Andini : “Insya Allah! Assalamu alaikum”.

Nurul : “Walaikum salam warahmatullahi wa barakaatuh”.

Keesokan harinya mereka bertemu di sekolah. Nurul sudah datang lebih awal dari Andini.

Andini : “Assalamu alaikum Nurul”.

Nurul : “Walaikum salam wr wb! Apa kabarmu hari ini?”

Andini : “Alhamdulillah aku baik, semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan kekuatan bagi kita semua”.

Nurul : “Amiinn Yaa Robbal Alaminn”.

Keduanya duduk di bangku yang terdapat di halaman sekolah. Selang beberapa saat kemudian bel tanda masuk kelas berbunyi.

(riiiiiinnnngggg!!!)

Andini : “Ayo Nurul, kita ke lapangan untuk mengikuti apel”.

Keduanya bergegas sambil berpegangan tangan untuk mengikuti apel pagi bersama teman-teman lainnya. Para guru juga telah siap mengikuti apel. Hari ini Nurul mendapat tugas memimpin doa, sebelumnya Andini diminta pak Husin, guru yang memimpin apel pada pagi itu untuk membacakan surat dalam Al Qur'an. Andini dengan lancar membaca surat Ad-Dhuha yang telah dihafalnya kemarin.

Pak Husin: “Alhamdulillah Nurul dan Andini dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik, tidak hanya mereka hafal doa atau surat dalam Al Quran, tetapi ucapan mereka sangat baik. Itulah hasil yang kita akan peroleh jika kita selalu memiliki semangat untuk belajar”.

Pak Husin: “Siapa yang mau seperti Nurul dan Andini?”

Siswa : “Saya pak” (semua anak mengangkat tangan sebagai tanda mereka ingin seperti teman mereka Nurul dan Andini).

Pak Husin: “Bagus sekali, ternyata kalian semua memiliki semangat berubah dan semangat belajar yang tinggi. Bapak dan guru-guru lain di sekolah ini sangat bangga memiliki anak-anak seperti kalian. Kalian adalah anak-anak penerus generasi bangsa Indonesia di masa datang, yang akan membawa bangsa ini menjadi bangsa yang dihargai oleh bangsa-bangsa lain di dunia”. (Diiringi tepuk tangan peserta apel pagi).

Sepulang sekolah Nurul dan Andini berjalan bersama. Selama dalam perjalanan mereka membuat rencana untuk melakukan percobaan membuat kue cake dari bahan pisang. Mereka sudah mencatat cara membuatnya dari majalah yang dibacanya di perpustakaan sekolah. Kedua siswa ini tidak pernah berhenti untuk memikirkan dan melakukan hal-hal yang baru dan berguna. Mereka selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, sehingga waktu mereka selalu terisi dengan hal-hal yang positif. Perilaku inilah yang membuat mereka selalu memiliki pengalaman baru, memiliki wawasan yang luas yang membuat mereka dikenal sebagai siswa pintar di sekolahnya, yang selanjutnya membuat mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

BUKU SISWA

TOPIK :

Disiplin



D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

Transkrip Komik

Topik: Disiplin

Sidik dan Hidayat merupakan siswa di salah satu SMA di kota Gorontalo. Mereka berdua terkenal di kelasnya bahkan di sekolahnya sebagai siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, mulai dari disiplin waktu, disiplin berpakaian, sampai disiplin belajar. Teman-teman kedua siswa ini sangat senang jika dapat belajar dengan kedua anak ini.

Setiap hari mereka berdua sudah berada di sekolah ketika jam menunjukkan pukul 06.30, apel pagi akan dilaksanakan pukul 07.00. Rumah keduanya berada agak jauh dari sekolah, sekitar 3 km jarak antara sekolah dengan rumah mereka. Suatu hari sekolah masih sepi karena jam baru menunjukkan pukul 06.30.

Sidik : “Assalamu ‘alaikum Hidayat”.. (Hidayat datang 2 menit lebih awal dari Sidik).

Hidayat : “Wa alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh!”

Sidik : “Apa kabarmu hari ini?”

Hidayat : “Alhamdulillah baik, semoga kau demikian juga Sidik”.

Sidik : “Alhamdulillah aku juga baik”.

Itulah kebiasaan kedua anak ini, mereka selalu saling mendoakan dan selalu mengucapkan syukur kepada Allah SWT).

Hidayat : “PR mata pelajaran olah raga sudah selesai? Kita diminta untuk mengamati anak-anak yang sedang bermain sepak bola untuk mencatat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh para pemainnya”.

Sidik : “Alhamdulillah sudah selesai. Kemarin sore aku nonton teman-teman bermain sepak bola, dan aku telah mencatat beberapa pelanggaran yang telah terjadi dalam permainan itu”.

Hidayat : “Alhamdulillah aku juga sudah mengerjakannya. Karena di tempatku tidak ada anak-anak yang bermain sepak bola, jadi aku mencarinya ke kelurahan yang tidak jauh dari kelurahanku”.

Sidik : “Luar biasa, itu pertanda kau memiliki disiplin belajar yang tinggi, karena kau harus menyelesaikan tugas dengan berbagai usaha dan selesai tepat pada waktunya”.

Hidayat : “Alhamdulillah, kau juga seperti itu. Aku mengamati selama ini kau selalu menyelesaikan tugas tepat waktu”.

Sidik : “Kalau begitu kita sama”. (keduanya tertawa sambil mempertemukan kedua telapak tangan mereka).

Hidayat dan Sidik : Alhamdulillah (secara bersamaan).

Keduanya tidak menyangka pembicaraan mereka didengar oleh pak Budi guru olah raga, yang sejak tadi memperhatikan dan mendengarkan percakapan kedua siswa itu.

Pak Budi : “Hidayat, Sidik, kalian memang siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, tidak saja disiplin waktu, tetapi juga disiplin belajar, bahkan disiplin dalam berpakaian”.

Hidayat dan Sidik: (kelihatan kaget) “Pak guru?”

Pak Budi : “Ya anak-anakku, bapak telah mendengarkan percakapan kalian. Dalam hal berpakaian kalian selalu taat pada aturan di sekolah ini. Satu hal yang sering dilanggar oleh siswa lain adalah dalam menggunakan sepatu. Kalian selalu menggunakan sepatu yang sesuai dengan aturan yang diterapkan di sekolah ini, demikian juga dengan model dan penggunaan pakaian seragam sekolah”.

Hidayat : “Alhamdulillah pak, karena menaati aturan sekolah sudah menjadi kewajiban kami sebagai siswa”.

Sidik : “Benar pak. Sebagai siswa yang baik kami harus memiliki disiplin berpakaian, karena pakaian juga akan mencerminkan kepribadian kita”.

Pak Budi : “Benar anak-anakku, pakaian atau perlengkapan lain yang digunakan seseorang akan menggambarkan siapa orang yang menggunakannya, kalau pakaiannya bersih dan teratur tentu saja orangnya suka pada yang bersih dan menghargai keteraturan, demikian juga sebaliknya”.

Hidayat : “Kami juga bersyukur karena guru-guru di sekolah ini selalu mengajarkan tentang disiplin pada siswanya. Ini juga yang membuat kami memiliki disiplin sebagaimana yang bapak katakana tadi. Terima kasih pak”.

Tak terasa bel sudah berbunyi pertanda pelajaran akan dimulai yang diawali dengan apel pagi. Jam pertama di kelas Hidayat dan Sidik adalah mata pelajaran olah raga. Pak Budi merupakan guru mata pelajaran olah raga di sekolah itu. Para siswa sudah duduk dengan teertib di kelas.

Pak Budi : “Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu anak-anakku!”

Siswa : “Wa alaikum Warahmatullahi Wabarakatu pak” (jawab siswa dengan serentak).

Pak Budi : “Apa kabar anak-anakku hari ini? Semoga semuanya dalam keadaan sehat wal afiat”.

Siswa : “Alhamdulillah” (jawab siswa dengan serentak).

Pak Budi : “Syukur Alhamdulillah, hari ini kita masih diberikan kesempatan, kesehatan dan kekuatan oleh Allah SWT sehingga masih dapat bertemu lagi khususnya di mata pelajaran olah raga”.

Siswa : “Alhamdulillah! Amiiinnn!!!”

Pak Budi : “Baiklah, kalau anak-anakku sudah siap untuk belajar, marilah kita mulai pelajaran kita pada hari ini dengan sama-sama melafazkan Bismillahirrahmanirrahim”. (dikuti oleh semua siswa).

Pak Budi : “Anak-anakku, minggu lalu bapak sudah memberi tugas pada kalian untuk mengamati orang yang sedang bermain sepak bola serta mencatat berbagai pelanggaran yang terjadi dalam permainan itu. Kalian sudah mengerjakannya?”

Siswa : (sebagian siswa hanya diam).

Pak Budi : “Andi, kelihatannya kau diam saja. Apakah kau tidak menyelesaikan tugas itu?”

- Andi : (menatap takut-takut ke arah pak Budi) “Ya pak, saya tidak mengerjakannya” (Andi berkata dengan pelan).
- Pak Budi : “Ohya? Mengapa kau tidak mengerjakannya nak?” (Pak Budi bertanya dengan lembut sambil mendekati Andi).
- Andi : “Tidak ada yang bermain sepak bola di lingkungan saya pak”.
- Pak Budi : “Oh, itu alasanmu?”
- Andi : “Benar pak”.
- Pak Budi : “Hidayat, silahkan ceritakan kepada teman-temanmu apa yang kau lakukan untuk mengerjakan tugasmu”.
- Hidayat : “Baik pak”. (setelah itu ia menceritakan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas pak Budi) “Teman-teman semua, setelah aku menerima tugas dari pak Budi, aku segera mencari teman-teman yang suka main sepak bola, tapi tidak ada yang bermain. Aku sudah berusaha mengajak mereka, tetapi jumlahnya tidak mencukupi ketentuan jumlah pemain sepak bola. Aku berpikir bahwa aku harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga itu berpikir keras bagaimana caranya. Tiba-tiba timbul ide dalam pikiran saya untuk menemukannya di kelurahan lain, dan Alhamdulillah aku menemukannya di kelurahan yang dekat dengan kelurahanku. Dengan demikian aku dapat menyelesaikan tugas pak Budi”.
- Pak Budi : “Andi dan anak-anak yang lain, sudah dengar apa yang diceritakan Hidayat?”
- Siswa : “Sudah pak” (menjawab dengan serentak).
- Pak Budi : “Hidayat merupakan contoh siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, dia berusaha menyelesaikan tugasnya tepat waktu, meskipun dia harus melakukannya dengan mengunjungi kelurahan lain. Meskipun itu agak sulit, tetapi jika kita memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar, semuanya akan menjadi mudah. Kalian mengerti?”
- Siswa : “Mengerti pak” (menjawab dengan serentak).

Pak Budi : “Baik, selain Andi, siapa lagi yang belum menyelesaikan tugas?”

Siswa : (kecuali Hidayat dan Sidik, semuanya mengangkat tangan sebagai tanda belum mengerjakan tugas).

Pak Budi : “Ohya? Ternyata hanya Hidayat dan Sidik yang sudah mengerjakan tugas tepat waktu. Ayo kita berikan tepuk tangan bagi kedua teman kita ini”.

Siswa : (semua bertepuk tangan setelah itu menyalami Hidayat dan Sidik).

Pak Budi : “Baiklah, bagi yang belum membuat tugas bapak masih berikan kesempatan untuk menyelesaikannya sampai minggu depan. Saya berharap semuanya sudah dapat menyelesaikannya”.

Siswa : “Baik pak”.

Andi : “Saya atas nama teman-teman minta maaf karena telah melalaikan tugas dari bapak, tapi mulai saat ini kami berjanji untuk menjadi seperti Sidik dan Hidayat, kami akan menjadi anak-anak yang memiliki disiplin belajar yang tinggi”.

Pak Budi : “Alhamdulillah jika kalian memiliki niat yang baik seperti itu. Baik, sekarang kita akan membahas materi tentang sepak bola, sebelum kita ke lapangan untuk mempraktekkan teori tentang sepak bola”.

Jam ketiga di kelas Hidayat dan Sidik adalah pelajaran Matematika, namun ibu Asni sebagai guru matematika belum bisa mengajar karena anak beliau lagi sakit. Oleh guru piket siswa kelas X diminta untuk belajar sendiri, kebetulan ibu Asni tidak sempat meninggalkan tugas, mungkin beliau sangat sibuk.

Guru piket : “Anak-anak ibu Asni belum bisa mengajar hari ini, ibu minta kalian menggunakan waktu ini untuk belajar sendiri, baik di kelas maupun di perpustakaan”.

Siswa : “Baik bu” (dengan suara nyaring, bahkan ada siswa-siswa yang melonjak kegirangan karena bagi mereka ini kesempatan untuk bermain dan bukan untuk belajar).

Setelah memberikan tugas guru piket segera berlalu dari kelas itu. Ada siswa-siswa yang segera mengambil buku, tetapi yang lain langsung melakukan aktivitas lain, seperti menggunakan HP, bercerita, bahkan ada yang mengambil posisi tidur di kelas. Ada siswa yang mengambil buku hanya beberapa saat saja dan setelah itu mereka melakukan aktivitas lain.

Hidayat dan Sidik mengajak teman-temannya yang ingin belajar di perpustakaan untuk bersama-sama mereka. Hanya Awal, Muhlis, Annisa, dan Atikah yang ikut ke perpustakaan.

Di perpustakaan masing-masing siswa itu mencari buku yang akan dibacanya.

Hidayat : “Sidik, ini buku riwayat hidup pak Habibie, aku akan menyelesaikan membaca buku ini, sebab aku baru membaca sebahagian”.

Sidik : “Oh itu bagus, aku belum membacanya, nanti kau sudah selesai baca aku akan meminjamnya untuk kubaca di rumah”.

Hidayat : “Baik, buku ini perlu untuk kita baca, karena di sini kita akan belajar bagaimana menjadi orang sukses seperti pak Habibie, apalagi beliau pernah menjadi presiden Indonesia yang ketiga”.

Sidik : “Benar, aku juga pernah dengar beliau adalah seorang yang genius”.

Annisa : “Sidik, apa itu genius?”

Sidik : “Genius itu artinya orang yang pintar sekali”.

Awal : “Ya, beliau orang yang mampu menciptakan pesawat yang membuat Indonesia menjadi dikenal dunia”.

Muhlis : “Luar biasa ya? Aku ingi seperti Pak Habibie”.

Atikah : “Aku juga, aku ingin menjadi presiden wanita seperti Megawati Soekarno Putri”.

Annisa, Sidik, Hidayat, Muhlis dan Awal: “Amiiinnn!!”

Atika : “Terima kasih atas doa kalian”...

Hidayat : “Kita semua akan sukses seperti pak Habibie apabila kita memiliki disiplin belajar yang tinggi. Beliau itu sambil menunggu kendaraan ketika mau ke kampus beliau akan

menggunakan waktunya untuk membaca buku, bukan seperti kita, ketika sedang menunggu kendaraan atau antri yang kita lakukan tidak lain bercerita ataupun main HP. Benar kan?”

Muhlis, Atika, dan Annisa: “Benar” (secara bersamaan).

Atika : “Berarti kita telah banyak menyia-nyiakan waktu kita untuk hal-hal yang tidak mendukung aktivitas belajar kita”.

Annisa : “Benar. Tapi setelah mendengar riwayat hidup pak Habibie aku akan berusaha mengubah kebiasaan buruk itu”.

Atika : “Aku juga”...

Muhlis dan Hidayat: “Aku juga” (secara bersamaan).

Ibu Aminah sebagai pustakawan tersenyum mendengar pembicaraan siswa-siswa itu. Beliau sangat senang karena siswanya ternyata memiliki perhatian terhadap orang-orang Indonesia yang hebat. Semoga anak-anak ini menjadi orang berhasil seperti pak Habibie (doa ibu Aminah dalam hatinya). Sambil berdoa, mudah-mudahan semua siswa di sekolah ini memiliki disiplin belajar seperti anak-anak yang sedang berada di perpustakaan ketika ada guru yang tidak mengajar.

Ibu Aminah : “Kalian siswa-siswa yang hebat. Saya doakan kalian menjadi orang sukses seperti Pak Habibie”.

Muhlis, Hidayat, Atika, dan Annisa: (Terkejut) “Amiinn! Ternyata ibu mendengar percakapan kami”.

Ibu Aminah : “Benar, saya mendengar dengan jelas percakapan kalian. Ibu sangat bangga memiliki siswa seperti kalian. Tadi saya sempat berpikir seandainya siswa lainnya seperti kalian maka akan muncul banyak Habibie di Indonesia ini yang akan mengangkat derajat bangsa kita di mata dunia”.

Muhlis, Hidayat, Atika dan Annisa: “Amiinn!! Terima kasih atas doa Ibu. Kami juga bangga punya guru seperti Ibu yang memiliki perhatian besar pada masa depan siswa-siswanya”.

BUKU SISWA

TOPIK :

Kegigihan



Transkrip Komik

Topik: Kegigihan

Rahman dan Fatullah adalah siswa kelas IX di sebuah SMA di kota Gorontalo. Mereka berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah. Keduanya memiliki cita-cita mulia yakni menjadi seorang guru.

Suatu hari sesudah liburan panjang, keduanya sedang dalam perjalanan pulang dari sekolah dengan mengendarai sepeda. Sambil mengayuh sepeda mereka bercakap-cakap.

Rahman : “Fatullah, sebenarnya apa yang menjadi cita-citamu?”

Fatullah : “Ohya, sejak masih kecil aku bercita-cita menjadi seorang guru? Kalau kau Rahman, apa cita-citamu?”

Rahman : “Ternyata kita memiliki cita-cita yang sama. Aku juga ingin sekali menjadi guru, karena bagiku guru adalah orang yang dapat membuat anak-anak jadi memahami dunia”.

Fatullah : “Benar sekali, bahkan menurutku tidak ada yang bisa jadi presiden tanpa pendidikan yang diberikan oleh guru”.

Rahman : “Ya, semuanya itu adalah hasil pendidikan, dan yang berperan disitu adalah guru”.

Fatullah : “Tapi aku dengar dari ibu Ani menjadi guru harus melalui perguruan tinggi”.

Rahman : “Benar, oleh sebab itu aku harus melakukan sesuatu untuk membantu orang tuaku, supaya kelak nanti aku bisa masuk perguruan tinggi”.

Fatullah : “Ya, aku setuju. Dan aku berpikir dengan aku menjadi penjual roti dari rumah ke rumah penduduk dan kau menjadi tukang parkir sudah merupakan bantuan terhadap orang tua kita”.

Kedua anak termasuk anak yang memahami keadaan ekonomi keluarganya dan mereka tidak hanya tinggal diam, tetapi melakukan sesuatu demi membantu kehidupan ekonomi keluarganya. Fatullah menjadi penjual roti yang setiap hari,

sesudah pulang sekolah berkeliling kampung untuk menjajakan roti yang dipercayakan oleh sebuah perusahaan roti dekat rumahnya. Demikian pula dengan Rahman, setiap pulang sekolah ia menjadi tukang parkir di sebuah pusat perbelanjaan di Kota Gorontalo.

Rahman : “Fatul, bagaimana dengan kegiatanmu menjual roti?”

Fatullah : “Setiap pulang sekolah, sholat dan makan siang, saya masih tetap menjual roti. Kalau kau bagaimana? Masih tetap menjadi tukang parkir?”

Rahman : “Ohya, saya tetap dengan kegiatan saya menjadi tukang parkir”.

Fatullah : “Alhamdulillah! Mudah-mudahan apa yang kita lakukan ini bisa membantu orang tua kita dalam membiayai hidup kita terutama untuk menyiapkan biaya pendidikan kita sampai di perguruan tinggi”.

Rahman : “Amin! Alhamdulillah, selain dengan uang yang saya dapatkan itu saya dapat menyisihkan sedikit sebagai tabungan saya, supaya saya bisa mencapai cita-cita saya”.

Fatullah : “Ohya, berarti kita memiliki pikiran yang sama. Saya juga menabung sedikit demi sedikit demi untuk mencapai cita-cita saya”.

Rahman : “Benar, kita sama dalam cita-cita dan kesungguhan untuk mencapai cita-cita itu”.

Lalu secara refleks keduanya saling mendekatkan sepeda mereka.

Suatu hari pada saat jam istirahat, keduanya sedang duduk di sudut sekolah sambil bercakap-cakap.

Rahman : “Fatul, akhir-akhir ini punya masalah dalam pekerjaanku”.

Fatullah : “Ohya? Kalo boleh aku tahu, apa masalahmu?”

Rahman : “Begini, di tempat saya bekerja sudah ada 2 orang yang menjadi tukang parkir”.

Fatullah : “Ohya? Tetapi kau kan sudah lama di situ? Sehingga menurut saya majikanmu tidak akan memberhentikan kau”.

Rahman : “Benar, mereka sudah mengenal saya, orang itu sering menunjukkan perilaku tidak bersahabat denganku, sehingga aku jadi merasa tidak enak”.

Fatullah : “Oh begitu?”

Rahman : “Ya, akibatnya setiap hari saya tidak konsentrasi dalam pekerjaan”.

Fatullah : (terdiam sejenak).. “Begini Rahman, kita berpikir positif saja”.

Rahman : “Apa maksudmu?”

Fatullah : “Maksud saya kita ambil hikmah dari semua itu, mungkin ini belum rezekimu”.

Rahman : “Benar! Saya teringat nasihat ayahku, bahwa Allah telah menyiapkan rezeki untuk setiap hambaNya. Jadi rezeki untuk seseorang tentu tidak akan didapat oleh orang lain”.

Fatullah : “Benar, saya juga sudah pernah membaca hal itu di salah satu buku di perpustakaan sekolah, tetapi saya lupa judul buku tersebut”.

Rahman : “Ya, berarti itu memang bukan rezekiku”.

Fatullah : “Alhamdulillah kita diberi anugerah Allah untuk bisa berpikir positif” (Keduanya saling mempertemukan kedua telapak tangannya).

Rahman : “Fatul, aku berpikir untuk mencari tempat lain yang dapat memberikan kesempatan bagiku untuk memperoleh rezeki yang telah ditetapkan Allah untukku”.

Fatullah : “Itu pikiran yang bagus. Kira-kira di mana tempatnya. Usahakan jangan jauh-jauh dari rumahmu, agar kau tidak akan menghabiskan waktumu di jalan”.

Rahman : “Benar. Kira-kira di mana ya?”

Fatullah : “Aku ada ide, bagaimana kalau kau melamar pekerjaan menjadi tukang parkir di mall depan kampus Universitas Negeri Gorontalo?”

Rahman : “Ohya, itu ide yang bagus. Aku juga sering memperhatikan ternyata disitu tidak ada tukang parkir yang menetap, kadang-kadang tidak ada, kadang-kadang ada”.

Fatullah : “Kalau begitu kau segera membuat permohonan, siapa tahu masih terbuka kesempatan”.

Rahman : “Ohya, terima kasih atas saranmu. Kau memang sahabat yang baik”.

Fatullah : “Sahabat yang baik akan selalu saling membantu dalam kebaikan dan saling mengingatkan jika berbuat salah”.

Rahman : “Ohya, hal yang menggembirakan tempat itu dekat mesjid Sabilulrrasyad. Berarti aku juga bisa sholat di situ.Luar biasa saranmu Fatul”.

Fatullah : “Dan aku juga akansholat bersamamu ketika sholat Ashar, karena aku selalu melewati jalan dekat kampus itu ketika aku berjualan roti”.

Rahman : “Alhamdulillah kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam segala hal”.

Fatullah : “Alhamdulillah!” (keduanya mempertemukan kembali kedua telapak tangannya).

Kedua anak muda ini memang memiliki kegigihan dalam melaksanakan

setiap kegiatannya. Mereka berusaha melakukan sesuatu yang terbaik, tidak mudah menyerah dan suka bekerja keras, dan yang paling penting mereka tidak pernah lupa mengucap syukur kepada Allah SWT dan melaksanakan kewajibannya sebagai muslim.

Suatu hari mereka sedang memperbincangkan tugas yang diberikan guru IPS, di mana menurut teman-teman mereka tugas ini terlalu berat, sehingga mereka sepakat untuk tidak mengerjakan tugas itu.Tugas itu menyangkut materi Kebudayaan Nusantara.

Fatullah : “Rahman, menurutmu bagaimana tugas IPS ini? Apakah kita akan mengerjakannya atau seperti teman-teman lain memilih untuk tidak mengerjakan?”

Rahman : “Memang tugas ini sulit untuk dikerjakan tetapi bukan berarti kita tidak mengerjakannya”.

Fatullah : “Benar, berarti kita akan berusaha untuk mengerjakannya”.

Rahman : “Benar sekali. Sekarang kita harus memikirkan bagaimana cara mengerjakan tugas ini. Kita awali dulu dengan memikirkan apa yang harus kita lakukan untuk menyelesaikan tugas ini”.

Fatullah : “Menurutku untuk mengerjakan tugas ini kita harus mencari buku lain, tetapi aku belum tahu kepada siapa kita meminjam buku itu”.

Rahman : “Apa boleh kita pinjam ke guru IPS kita?”

Fatullah : “Boleh juga, tetapi menurutku kita jangan dulu meminjam ke guru kita. Bukan karena gurunya tidak akan meminjamkan, melainkan saya khawatir jangan sampai kita selalu tergantung pada guru”.

Rahman : “Benar, kalau begitu kita cari di perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan lain”.

Fatullah : “Kau benar, di kota Gorontalo ada perpustakaan umum yang menyediakan buku-buku yang bisa digunakan oleh mereka yang membutuhkan”.

Rahman : “Benar, tetapi kita cari dulu di perpustakaan sekolah, jika tidak dapat, barulah kita ke perpustakaan umum”.

Fatullah : “Baik, tetapi menurutku kita perlu ke perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum”.

Rahman : “Sip..sip...sip.. jika seperti itu penyelesaian tugas kita tentu saja tugas kita akan lebih baik lagi”.

Tiba saatnya mata pelajaran IPS.Ibu Risna selaku guru IPS telah berada di kelas.

Ibu Risna : “Assalamu alakum wr wb anak-anakku”..

Siswa : “Wa alaikum salam wr wb bu Guru”...

Ibu Risna : “Alhamdulillah, hari ini kita masih diberikan kesempatan dan kesehatan oleh Allah SWT sehingga masih dapat bertemu pada hari ini..Apa kabar anak-anakku sekalian?”

Siswa : “Alhamdulillah baik bu guru. Amiin”..

Ibu Risna : “Alhamdulillah!..baik, sekarang kita akan memulai pelajaran. Apakah anak-anakku sudah siap?”

Siswa : “Siap bu”..

Ibu Risna : “Baiklah kita mulai dengan menyanyikan lagu daerah kita Hulondhalo LipuU”.

(Siswa menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan)

Ibu Risna : “Anak-anak, kita menyanyikan lagu tadi, karena topik bahasan kita hari ini adalah Kebudayaan Nusantara. Gorontalo merupakan salah satu daerah budaya di Indonesia. Supaya pembelajaran kita nanti akan berjalan lancar, tolong kumpulkan tugas untuk saya periksa”.

Siswa : (kelihatan gelisah karena tidak mengerjakan tugas, kecuali Fatullah dan Rahman tenang-tenang saja, karena mereka telah mengerjakan tugasnya dengan baik).

Ibu Risna : “Ayo anak-anakku, silahkan kumpul tugasnya”.

Rahman dan Fatullah segera menyerahkan tugas mereka.

Ibu Risna : “Hanya Fatullah dan Rahman yang menyerahkan tugas? Mana yang lain?”

Siswa lain : (diam).

Ibu Risna : “Coba Rina, mengapa kau tidak menyelesaikan tugasmu?”

Rina : (diam sejenak).. “Bu, saya tidak tahu cara menyelesaikan tugas tersebut, karena tidak ada di catatan pelajaran saya”.

Ibu Risna : “Sekarang kau Randi, apa alasanmu tidak menyelesaikan tugas?”

Randi : “Sama dengan Rina Bu..Saya mengalami kesulitan untuk mengerjakannya”.

Ibu Risna : “Sekarang Fatullah atau Rahman, tolong kalian jelaskan pada teman-teman kalian, apa yang kalian lakukan ketika menyelesaikan tugas ini?”

Fatullah : “Maaf teman-teman..Memang untuk menyelesaikan tugas ini kita tidak boleh hanya tergantung pada catatan pelajaran, tetapi harus mencari buku lain. Dan itu sudah kami lakukan, di mana kami sudah mencari buku di perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum kota Gorontalo”.

Ibu Risna : “Kalian sudah dengar apa yang disampaikan temanmu tadi?”

Siswa : “Ya bu”...

Ibu Risna : “Anak-anakku, memang untuk menyelesaikan tugas atau melakukan semua kegiatan kita harus melakukan berbagai usaha. Kita tidak boleh hanya bergantung pada apa yang ada atau bahkan tidak berbuat sama sekali. Mengerti anak-anakku?”

Siswa : “Mengerti bu”.

Ibu Risna : (melanjutkan)... “Kalian juga perlu mencontohi Fatullah dan Rahman.Teman-teman kalian ini termasuk anak-anak yang gigih. Kalian pasti sudah tahu keduanya ini di samping bersekolah mereka juga membantu orang tuanya dalam mencari nafkah, dan ternyata mereka tetap berusaha melakukan yang terbaik dalam kegiatan belajar. Bahkan mereka bisa mencapai yang terbaik, karena mereka selalu memperoleh peringkat 1 atau 2 di kelas. Mengapa mereka bisa, dan kalian tidak? Atau kalau mereka bisa mengapa mengapa kita tidak? Kalimat ini bisa memotivasi kita untuk berbuat yang terbaik”.

Siswa : (semuanya terdiam sambil memperhatikan penyampaian ibu Risna).

Ibu Risna : “Nah, kira-kira apa yang akan kalian lakukan supaya bisa melakukan yang terbaik?”

Rina : “Bu, hari ini saya menyadari bahwa apa yang saya lakukan selama ini belum yang terbaik, padahal kalau saya pikir saya mampu melakukannya”.

Ibu Risna : “Jadi apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya?”

Rina : “Saya berjanji insya Allah mulai sekarang dan seterusnya saya akan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar memberikan hasil yang baik, dan saya tidak akan mengulangi kesalahan yang telah saya lakukan selama ini”.

Ibu Risna : “Bagus, bagaimana dengan anak-anakku yang lain?”

Siswa : “Ya bu, kami juga akan berusaha seperti Rina”.

Ibu Risna : “Baik, kalian merupakan anak-anak yang luar biasa, anak-anak yang mau belajar dari kesalahan dan mau memperbaiki diri. Ibu bangga punya anak-anak seperti kalian. Nah sebagai tanda kita menuju ke arah yang lebih maju, baiklah kita menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemudi”. Selesai menyanyi, sekarang kita sama-sama berdoa, semoga rencana kita semua akan diridhai Allah SWT. Amiin!!”

Dalam perjalanan pulang setelah usai sekolah, Fatullah dan Rahman terlibat dalam percakapan.

Fatullah : “Rahman, bagaimana perasaanmu tadi ketika kita dipuji oleh ibu Risna?”

Rahman : “Alhamdulillah! Tentu saja aku senang”.

Fatullah : “Aku juga senang, tetapi mudah-mudahan hal ini tidak akan membuat kita menjadi sombong”.

Rahman : “Kau benar, kita berusaha semua itu tidak akan membuat kita sombong, Karena Allah tidak suka pada orang yang sombong”.

Fatullah : “Benar, kita berusaha agar semangat belajar dan semangat membantu orang tua, serta semangat untuk mencapai cita-cita akan semakin meningkat”.

Begitulah kehidupan Fatullah dan Rahman. Kedua anak muda ini termasuk anak yang memiliki kegigihan dalam hidup untuk mencapai cita-cita

mereka. Tidak mau putus asa dan ulet dalam melakukan berbagai usaha demi untuk mencapai cita-cita. Mereka tidak merasa rendah diri dengan keadaan mereka, bahkan justru mereka bangga karena mereka bisa membantu orang tua dengan melakukan pekerjaan yang menurut orang lain adalah pekerjaan rendah.



BUKU SISWA

TOPIK :

Apresiasi Terhadap Kebhinekaan



Transkrip Komik

Topik: Apresiasi Terhadap Kebhinekaan

Rahmat adalah siswa kelas XI di salah satu SMA di kota Gorontalo. Ia berteman dengan Andika. Andika dan Jefri. Andika adalah orang Jawa, tepatnya ia berasal dari Bandung. Andika dan kedua orang tuanya berada di Gorontalo karena ayah Andika memperoleh tugas di salah satu instansi di Gorontalo, demikian juga dengan Jefri. Jefri berasal dari kota Manado, sedangkan Rahmat adalah penduduk asli Gorontalo. Rahmat, Andika dan Jefri berteman akrab meskipun berasal dari daerah yang berbeda, bahkan agama yang berbeda. Jefri beragama Kristen, Rahmat dan Andika beragama Islam.

Jadwal pelajaran kelas XI di hari Kamis adalah mata pelajaran PKn. Semua siswa kelas XI telah duduk di tempatnya masing-masing siap belajar mata pelajaran PKn dari ibu Intan.

Ibu Intan: Apa kabar kalian hari ini? Semoga semuanya dalam keadaan sehat wal afiat tak kurang suatu apapun.

Siswa : “Alhamdulillah ibu guru. Kami semua dalam keadaan sehat tak kurang suatu apapun”.

Ibu Intan : “Alhamdulillah! Oh ya..Apakah kalian sudah siap belajar mata pelajaran PKn pagi ini?”

Siswa : “Iya bu, kami sudah siap”.

Ibu Intan : “Baiklah. Sebagaimana ibu sudah sampaikan minggu lalu bahwa hari ini kita akan mempelajari materi tentang Politik Luar Negeri melalui diskusi kelas. Apakah setiap kelompok sudah siap?”

Siswa : “Siap Bu!”

Ibu Intan : “Baiklah! Sekarang masing-masing duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dilakukan minggu lalu. Teknik pelaksanaan diskusi ini sebagaimana biasa, setiap kelompok akan mempresentasikan materi kelompoknya lalu ditanggapi oleh kelompok lain. Ibu berharap semua siswa

dapat berpartisipasi dalam diskusi ini. Ohya, saya ingatkan juga, bahwa diskusi akan dipimpin oleh moderator dari kelompok masing-masing. Sebelum diskusi dimulai, saya berikan kesempatan bagi mereka yang ingin menyampaikan sesuatu. Ronal mengacungkan jari sebagai pertanda dia ingin menyampaikan sesuatu”.

- Ibu Intan : “Saya persilahkan Ronal untuk menggunakan kesempatan ini”.
- Ronal : (tanpa menyampaikan salam Ronal berbicara) “Saya mau keluar dari kelompok Rahmat dan teman-teman, sebab saya tidak mau berkelompok dengan orang tidak seagama dengan saya dan teman yang berasal dari daerah lain” (suara Ronal terdengar sangat keras). “Siswa lain diam sambil menunjukkan berbagai macam ekspresi. Ada yang menunjukkan wajah tanda tidak setuju dengan penyampaian Ronal, dan beberapa orang tersenyum sebagai tanda setuju”.
- Ibu Intan : “Oh..itu yang kau sampaikan. Ibu berpikir itu adalah pendapatmu. Namun ibu ingin menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial kita harus saling berinteraksi tanpa membedakan dari segi agama ataupun daerah. Apalagi kita hidup di Negara kesatuan republik Indonesia yang penduduknya terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Jadi sebagai konsekwensinya kita harus mampu hidup bersama dalam keberagaman sebagai masyarakat dan bangsa Indonesia. Negara kita memiliki semboyan yang telah mampu menyatukan bangsa kita selama ini. Masih ingat bunyi semboyan itu?”
- Siswa : “Ingat Bu, Bhineka Tunggal Ika”.
- Ibu Intan : “Benar. Apa artinya?”
- Siswa : “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.
- Ibu Intan : “Benar, berbeda-beda tetapi tetap satu, artinya meskipun kita berbeda-beda dari segi agama, suku, dan budaya, namun kita

tetap satu yaitu bangsa Indonesia. Lagi pula hidup bersama itu jika dijalani dengan baik tentu akan lebih indah”.

Rahmat : (mengacungkan jari).

Ibu Intan : “Silahkan Rahmat”..

Rahmat : “Terima kasih Bu dan teman-teman sekalian dan mohon maaf sebelumnya. Saya punya pengalaman, sudah setahun lebih saya berteman dengan Andika dan Jefri, tapi kami tidak pernah mengalami masalah, misalnya bertengkar atau lainnya, justru kami saling menghormati dan saling membantu satu sama lain. Misalnya pada bulan Ramadhan ketika saya dan Andika lagi berpuasa maka Jefri akan menghormati kami dengan cara dia tidak pernah makan siang hari di depan kami, ketika lebaran maka Jefri mengunjungi kami, saya dan Andika juga saling mengunjungi. Demikian juga kami menghargai ketika Jefri melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya”.

Andika : “Benar apa yang disampaikan Rahmat tadi, kami bertiga meskipun berbeda dari segi daerah asal dan berbeda agama, tapi kami dapat melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama”.

Ibu Intan : “Baik, ini benar-benar pengalaman yang lebih meyakinkan kita bahwa hidup bersama dalam keberagaman jika dijalani dengan baik maka tidak akan menimbulkan masalah, bahkan akan lebih memperkaya pengalaman kita masing-masing”.

(Siswa lain terdiam, demikian juga Ronal)

Ibu Intan : “Bagaimana Ronal?”

Ronal : (dengan suara pelan) “Saya minta maaf atas penyampaian saya tadi Bu. Saya menyampaikan hal ini karena selama ini saya mengira Andika dan Jefri bukan teman yang baik. Mungkin selama ini saya tidak aktif dalam kelompok-kelompok belajar dan kurang bergaul dengan teman, maka saya berpikiran

seperti. Oleh sebab itu pada kesempatan ini saya minta maaf pada Andika dan Jefri” (Ronal langsung berjabat tangan sambil berpelukan dengan Andika dan Jefri).

Siswa lain tetap diam, beberapa orang menunjukkan wajah terharu atas peristiwa yang terjadi di hadapan mereka.

Ibu Intan : “Baik, hari ini kita memperoleh pengalaman yang luar biasa, mudah-mudahan ini menjadi pelajaran bagi kita semua tentang indahnyanya kebersamaan, bersatu dalam keberagaman. Ibu juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Ronal yang dengan besar hati mau minta maaf karena merasa sudah bersalah. Nah, sekarang kita akan memulai diskusi. Sudah siap semua?”

Siswa : “Sudah Bu”.

Ibu Intan : “Baik, untuk itu saya persilahkan kelompok 1 sebagai pemateri pertama”.

Jefri (sebagai moderator) : “Selamat siang ibu Guru dan teman-teman semua. Untuk mempersingkat waktu saya persilahkan Andika sebagai anggota kelompok kami untuk mempresentasikan materi”.

Andika: (mempresentasikan materi dengan singkat dan jelas).

Moderator : “Teman-teman semua, setelah kita mengikuti penyampaian dari saudara Andika, selanjutnya saya mempersilahkan teman-teman untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sehubungan dengan penjelasan kelompok kami tadi”.

Rinto : “Moderator, saya ingin mengemukakan pendapat”.

Moderator : “Baik, silahkan”.

Rinto : “Setelah saya mengikuti penjelasan kelompok kalian maka menurut saya apa yang kalian sampaikan itu semuanya salah, apalagi kalian tidak memberikan contoh-contoh konkrit. Jadi sekali lagi saya katakan penjelasan kalian salah”.

Moderator : “Baik, terima kasih Rinto. Selanjutnya siapa lagi yang akan menggunakan kesempatan?”

Siska : “Saya”.

Moderator : “Baik, silahkan Siska”.

Siska : “Menurut saya penjelasan kelompok 1 sudah sesuai dengan materi yang dibahas, namun demikian saya belum sependapat dengan contoh yang pertama tadi”.

Moderator : “Baik, siapa lagi?” (tidak ada lagi yang mengacungkan jari).
“Ohya, jika tidak ada lagi yang bertanya maka sekarang kami akan memberikan jawaban terhadap penyampaian teman-teman tadi. Untuk pendapat Rinto maka yang akan menjawab adalah saudara Andika”.

Andika : “Assalamu alaikum Wr.Wb. Baiklah saya akan merespon pendapat Rinto. Menurut saya berbeda pendapat adalah wajar. Apabila teman kita Rinto mengatakan penjelasan kelompok kami salah, maka menurut saya mungkin saudara Rinto belum menemukan hal yang benar dalam penjelasan kami, karena menurut kami penjelasan kami ini didasari oleh pendapat yang kami dapatkan dari buku yang ada hubungannya dengan materi ini”.

Tiba-tiba Rinto berbicara dengan suara keras.

Rinto : “Pokoknya menurut saya materi kelompok anda salah. Titik!!”

Moderator : “Saudara Rinto, tolong dengarkan dulu penjelasan teman kami ini”.

Rinto : “Apakah saya perlu mendengarkan penjelasan yang salah? Kalian benar-benar tidak paham dengan materi yang ditugaskan pada kalian”.

Moderator : “Saya meminta dengan sangat agar Rinto dapat mendengarkan kembali penjelasan kelompok kami”.

Rinto : “Pokoknya saya tidak setuju. Jika kalian tidak mau menerima pendapat saya, maka saya akan keluar dari kelas ini”.

Perdebatan ini membuat siswa lain memberikan argumen masing-masing, sehingga kelas menjadi rebut. Memperhatikan situasi ini maka Ibu Intan segera mengambil alih pimpinan diskusi.

Ibu Intan : “Anak-anakku sekalian. Diskusi memang akan melahirkan perbedaan pendapat. Hal ini memang wajar. Namun yang harus kita hindari adalah memaksakan pendapat kita agar diikuti oleh orang lain, apalagi penyampaiannya dengan cara yang tidak sopan, tentu hal ini menjadi lebih tidak baik lagi. Termasuk juga apabila tidak menerima pendapat orang lain disebabkan oleh persoalan pribadi. Diskusi bertujuan agar kita bisa menemukan pendapat yang diterima oleh semua peserta diskusi, dan itu memerlukan proses yang bisa saja berawal dari pendapat yang berbeda. Kalian paham?”

Siswa : “Paham Bu”.

Ibu Intan : “Bagus, terima kasih. Apakah diskusi bisa dilanjutkan?”

Siswa : “Bisa Bu”.

Diskusi dilanjutkan sampai semua kelompok selesai mempresentasikan materinya.

Pada saat jam istirahat sekolah ketiga sahabat Rahmat, Andika, dan Jefri terlibat dalam pembicaraan.

Andika : “Bagaimana pendapat kalian dengan diskusi tadi?”

Jefri : “Aku hanya mengambil pelajaran dari situasi diskusi tadi. Ternyata kita perlu memiliki kemampuan mengendalikan diri ketika berdiskusi agar di saat menyampaikan pendapat, kita dapat menyampaikan dengan cara yang santun sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain, terutama orang yang berbeda pendapat dengan kita”.

Rahmat : “Ya, sebagaimana yang dikatakan ibu Intan, berbeda pendapat itu adalah hal yang wajar, tetapi untuk menyampaikannya pada orang yang berbeda pendapat dengan kita perlu memperhatikan etika dan sopan santun”.

Andika : “Aku juga memiliki pemikiran yang sama dengan kalian. Semoga situasi tadi menjadi pelajaran bagi kita”.

Jefri : “Ya, apalagi mengenai sikap si Ronal tadi, mudah-mudahan ini akan menambah eratnya persahabatan kita. Kita memang berbeda dari segi agama dan daerah asal, tetapi sampai saat ini kita masih sebagai sahabat yang saling membantu, saling mengingatkan ketika salah, saling memberi dan menerima. Semoga persahabatan kita ini akan terjalin selama kita belajar di sekolah ini dan bahkan ketika kita sudah tidak bersama-sama lagi”.

Rahmat dan Andika : “Amiinn!!”

Andika : “Satu hal yang patut kita syukuri, dalam diskusi tadi emosi kita tidak terpancing dengan penyampaian teman-teman itu”.

Rahmat : “Ya, betul. Padahal penyampaian Rinto tadi benar-benar membuat kita seperti orang yang tidak memahami materi, padahal ketika kita menyusun materi ini kita menggunakan buku rujukan yang ada hubungan dengan materi kita”.

Jefri : “Ya, ketika mendengar penyampaiannya hatiku terasa sakit, tapi syukurlah masih dapat ku tahan”.

Rahmat dan Andika : “Aku juga” (mereka berkata serentak).

Ketiganya tertawa ketika mengingat kejadian waktu diskusi tadi.

Tidak terasa lonceng masuk berdering. Ketiga siswa tadi masuk kembali ke kelas bersama siswa lainnya.

BUKU SISWA

TOPIK :

Semangat Berkontribusi



Transkrip Komik

Topik: Semangat Berkontribusi

Banjir yang melanda daerah Gorontalo telah mengakibatkan ratusan rumah warga terendam air sehingga para pemiliknya harus meninggalkan rumah mereka dan tinggal di pos-pos penampungan. Hidup di tempat penampungan dengan fasilitas kebersihan yang seadanya mengakibatkan banyak warga yang terserang penyakit demam dan diare. Belum lagi banyak warga yang hanya sempat membawa pakaian seadanya ketika mereka meninggalkan rumahnya. Kondisi ini tentu saja membutuhkan bantuan dari para dermawan dan relawan. Biasanya banyak para dermawan yang ikhlas memberikan bantuan bagi mereka yang mengalami bencana seperti itu. Tidak ketinggalan para siswa dan guru salah satu SMA di kota Gorontalo.

Pada saat apel pagi kepala sekolah menghimbau warga sekolah untuk memberikan bantuan dalam bentuk materi maupun tenaga sebagai relawan.

Rendi : “Agung, kau mau menyumbang dalam bentuk materi atau mau jadi relawan?”

Agung : “Aku mau menyumbang materi saja, kalau bukan pakaian layak pakai, aku akan memberikan sumbangan dalam bentuk bahan makanan”.

Rendi : “Aku juga, sebab kita tidak perlu lagi susah-susah untuk membantu sebagai relawan, sebab itu tidak suka bergabung dengan orang-orang yang sakit”.

Agung : “Benar katamu, semuanya beres jika kita sudah mengumpulkan sumbangan”.

Asni, Sandi, Ranti dan Rano yang mendengarkan percakapan Rendi dan Agung mengatakan mereka juga akan membantu seperti itu.

Berbeda dengan Hamid dan Randa..

Hamid : “Randa, sebagaimana biasa kita akan menjadi relawan di samping kita juga akan memberikan sumbangan dalam bentuk materi”.

Randa : “Siipp!! Kawan, insya Allah kita akan membantu sesuai kemampuan kita”.

Asni dan Reni yang berdiri dekat dengan Hamid dan Randa bermaksud ingin melakukan seperti apa yang dilakukan kedua temannya itu.

Asni : “Boleh kami turut serta kalian?”

Reni : “Boleh? Kami ingin mencoba menjadi relawan.Selama ini kami ingin melakukan itu tapi kami tidak tahu bagaimana caranya”.

Hamid : “Menjadi relawan tidak membutuhkan prosedur tertentu. Cukup kita melapor saja kepada panitia, sesudah itu kita langsung bekerja. Atau bahkan tanpa melaporpun kita bisa bekerja.Yang penting kita ikhlas melakukannya”.

Asni : “Insya Allah kami ikhlas”.

Randa : “Siipp..siipp..siipp! kalo begitu kita segera mempersiapkan diri, tapi sebelumnya kita pamit dulu kepada kepala sekolah, karena warga yang ditimpa bencana tentu sangat menantikan bantuan kita.Waktu sekarang menunjukkan pukul 08.00.Kita sudah berkumpul di sini lagi paling lambat pukul 10.00”.

Hamid, Asni dan Reni : “OK..OK..OK”.

Tepat pukul 10.00 ke empat siswa itu sudah berkumpul kembali di sekolah dengan membawa sumbangan mereka serta persiapan pakaian dan lainnya. Rencana mereka akan tinggal bersama warga di penampungan selama tenaga mereka dibutuhkan.

Hamid : “Baiklah kita segera berangkat”.

Randa, Asni dan Reni : “Ayo, Bismillah!!”

Sesampai di tempat penampungan mereka segera melakukan aktivitas mereka.Asni dan Reni melakukan aktivitas dengan anak-anak.Mereka diajak bernyanyi, melakukan berbagai permainan di samping menimbulkan perasaan gembira pada anak-anak itu, juga sebagai upaya agar mereka tetap merasa berada

di lingkungan mereka sendiri, sehingga kejiwaannya tidak terpengaruh dengan musibah yang mereka alami.

Asni : “Ayo anak-anak, kita kumpul di sini ya”... (kurang lebih 20 orang anak berkumpul dekat Asni dan Reni).

Reni : “Sekarang kita bentuk 2 kelompok, masing-masing kelompok jumlahnya 10 orang. Kelompok yang satu dengan saya Kak Reni dan kelompok lainnya dengan Kak Asni”.

Asni : “Baik, sekarang kita mulai kegiatan kita. Kalian mau apa?”

Anak-anak : “Menyanyi Bu”.

Asni : “Baik, tapi sebelum dimulai kita berdoa dulu kepada Allah SWT, semoga kita semua tetap diberi kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi bencana ini”.

(Anak-anak berdoa dipimpin oleh Asni).

Asni : “Nah sekarang kita akan bernyanyi. Lagu apa yang kalian sukai?”

Anak-anak : “Lagu di sini Senang di sana Senang Bu”.

Asni : “Baik, sekarang kita mulai..1...,2...,3...”

(Anak-anak bernyanyi dengan riangnya, dilanjutkan dengan beberapa lagu)

Asni : “Bagus, sekarang kita lanjutkan dengan melakukan permainan. Saya sudah menyiapkan permainan Sandal Raksasa”.

Anak-anak : “Horee”...

Asni : “Tetapi mainnya bergantian, karena sandal ini hanya bisa digunakan oleh 4 orang setiap kali berjalan”.

Anak-anak : “Baik Kak”.

Asni : “Baik, sekarang kakak jelaskan cara menggunakan sandal ini. Kalian masukkan kaki kalian seperti menggunakan sandal biasa, tetapi kalian harus saling berpegangan dan melangkah secara bersamaan. Jika ada yang lambat melangkah kaki akan berakibat yang lain terhalang dan bisa jatuh. Jadi kalian harus konsentrasi dan berhati-hati. Kalian mengerti?”

Anak-anak : “Mengerti Kak” (menjawab dengan riangnya).

(Demikianlah selama kurang lebih 2 jam mereka bergembira).

(Kegiatan yang sama dilakukan oleh Reni dengan kelompoknya).

Di bagian lain di tempat penampungan itu Hamid dan Randa melakukan aktivitas menolong petugas kesehatan dalam melayani pengunjung yang mengalami gangguan kesehatan, seperti influenza dan diare. Mereka kelihatan sigap tanpa merasa risih berada dekat orang-orang sakit itu.

Hamid : “Mari pak, saya bantu untuk berdiri” (Hamid membantu seorang bapak yang merasa lemas karena tidak punya selera makan disebabkan influenza yang dideritanya).

Bapak : “Iya nak, terima kasih”.

Randa : “Ayo Bu, pegang bahu saya, saya antarkan ibu ke WC umum”.

Demikianlah kegiatan Hamid dan Randa. Mereka istirahat sejenak untuk sholat Dzuhur dan makan. Hamid dan Randa bergantian menjadi imam pada saat sholat di tempat penampungan itu.

Kegiatan ke empat siswa itu mereka lakukan selama warga berada di penampungan hingga mereka kembali ke rumah masing-masing setelah banjir surut.

Suatu hari pada saat pelajaran Teknologi Informasi dan Keterampilan..

Pak Irvan : “Anak-anak, pada hari ini kita akan belajar memindahkan file dari computer atau laptop ke CD. Saya minta masing-masing menyiapkan kepingan CD nya”.

Siswa : “Baik Pak”.

Masing-masing siswa telah menyiapkan CD nya, kecuali Rita. Rita tidak memiliki CD karena dia tidak punya uang untuk membelinya. Dia sudah minta pada ibunya (Bapaknya sudah meninggal dunia), namun ibunya belum punya uang. Asni yang melihat Rita tidak punya CD langsung mendekati Rita.

Asni : “Rita, kau tidak punya CD?”

Rita : “Ya” (Rita menjawab pelan).

Asni : “Mengapa?”

Rita : “Ibuku tidak punya uang untuk membelinya”.

Asni : “Oh..begini aku punya dua buah. Jadi satunya aku berikan padamu”.

Rita : “Terima kasih Rita, tapi biarlah dulu, nanti aku akan lapor pada pak Guru insya Allah aku akan berusaha memiliki CD tersebut”.

Asni : “Baik, aku sangat memahami keinginanmu, tapi aku juga ingin membantumu, agar kita bisa menyelesaikan tugas bersama-sama”.

Reni : (yang mendengarkan percakapan Asni dan Rita juga angkat bicara).. “Rita, terimalah bantuan Asni, tidak apa-apa kok..kita hidup harus saling membantu. Siapa tahu suatu saat kami juga butuh bantuanmu”.

Asni : “Benar Rita, hidup ini kan selalu berputar ibarat roda, sekali di atas sekali di bawah”.

Rita : “Subhanallah! Aku bersyukur punya teman seperti kalian.Dengan kalia aku bisa belajar bagaimana hidup bersama.Baiklah, aku terima bantuan kalian. Terima kasih ya”.

Asni : “Terima kasih kembali”.

Reni : “Ayo kita mulai berlatih”.

Mereka bertiga berlatih. Asni menggunakan lap top miliknya sedangkan Rita berlatih bersama Reni dengan lap top milik Reni.

Seli dan Ria yang duduk dekat Asni, Rita dan Reni saling berbisik..

Seli : “Ria kau perhatikan mereka bertiga?”

Ria : “Iya, sedari tadi aku meperhatikan mereka”.

Seli : “Menurutku Asni dan Reni terlalu over acting dan hanya bisa membantu untuk hal-hal yang kecil”.

Ria : “Maksudmu?”

Seli : “Harga CD kan sangat murah, jadi Asni bisa membantu. Seandainya yang dibutuhkan Rita dalam jumlah yang banyak, aku yakin Asni tidak akan membantu Rita”.

Ria : “Benar, Asni dan Reni juga kan anak-anak orang miskin”.

Mereka tertawa cekikikan..

Arman yang mendengarkan pembicaraan Seli dan Rita berkata..

Arman : “Kalian tidak boleh berpikir seperti itu. Itu tidak baik. Kita harus memiliki pikiran positif kepada orang lain”.

Ria : (merasa tersinggung dengan perkataan Rahman) “Apa kau bilang? Kau jangan sok tahu”.

Seli : “Ya, kau tidak usah campur urusan kami”. (berkata dengan suara keras).

Suara keras Seli membuat pak Irvan dan siswa lainnya kaget dan langsung melihat ke arah Seli, Ria dan Arman..

Pak Irvan : “Apa yang terjadi ada kalian?” (Tanya pak Irvan setelah Ria, Seli, dan Arman diminta untuk ke depan kelas).

Seli :”Ini pak, Arman maunya mengganggu urusan kami”.

Ria : “Benar pak, dia mendengar pembicaraan kami lalu memberikan tanggapan yang dia pikir kami ini orang bodoh”.

Pak Irvan : “Arman, apa yang kau lakukan sehingga dianggap oleh kedua temanmu ini kau mau mencampuri urusan mereka dan menganggap mereka bodoh?”

Arman : (menceritakan semua yang didengar dan dilakukannya, pak Irvan dan siswa lainnya mendengarkan penyampaian Arman).

Pak Irvan : “Oh begitu ceritanya.. Menurut saya apa yang disampaikan Arman itu benar, kita harus memiliki positive thinking kepada orang lain. Dalam agama juga sudah diajarkan bahwa berprasangka buruk pada orang lain adalah dosa..lalu tentang Asni dan Reni yang membantu orang lain, meskipun mereka bukan berasal dari keluarga kaya juga perlu kita hargai. Karena membantu orang tidak harus menjadi kaya lebih dahulu, bahkan Allah sangat menyukai hambaNya yang hidupnya sederhana atau boleh dikatakan hidupnya pas-pasan tetapi masih menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu orang lain”.

(Semua siswa terdiam ketika mendengarkan penjelasan pak Irvan. Mereka berpikir pak Irvan bukan hanya pintar dalam hal teknologi informasi, tetapi juga dalam menyampaikan pesan-pesan hidup. Tidak terkecuali Hamid dan Randa yang selama ini selalu belajar tentang agama melalui majelis taklim maupun ceramah-ceramah agama di berbagai kesempatan.

Hamid : (berkata pada Randa).. “Pak Irvan benar, ternyata beliau sangat menguasai ajaran agama dalam hal hidup dengan sesama”.

Randa : “Ya, aku juga berpendapat seperti itu”.

Pak Irvan : “Anak-anakku sekalian. Di samping kita belajar mata pelajaran TIK pada hari ini, kita juga bisa belajar bagaimana hidup berdampingan dengan sesama. Saling membantu dan saling menghargai adalah perilaku yang perlu kita biasakan dalam hidup ini”.

Seli : “Benar pak. Dan saya dengan Ria pada kesempatan ini meminta maaf pada teman-teman semua dan juga pada pak Irvan. Kami sekarang menyadari bahwa perilaku kami selama ini ternyata tidak baik. Terima kasih kepada pak Irvan dan teman-teman yang sudah mengajarkan semuanya pada kami berdua”.

Ria : “Benar, sekali lagi kami sangat berterima kasih dan mohon maaf”.

Pak Irvan : “Bagus, ini baru anak-anak kebanggaanku. Mari kita perkuat perilaku kita yang baik ini dengan berdoa ke hadirat Allah SWT. Saya minta Randa yang memimpin doa. Atau ada yang lain?”

Siswa : “Randa saja pak” (berkata serentak).

Pak Irvan : “Baik, untuk kali ini Randa yang memimpin doa, lain kali gentian, karena bapak percaya kalian semua mampu”.

Pelajaran pada hari itu diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Randa dan dilanjutkan dengan jabatan tangan antar sesama siswa dan pak Irvan.

BUKU SISWA

TOPIK :

Optimisme



Transkrip Komik

Topik: Optimisme

Suatu hari Hafidz dan Yamin melihat Arfan yang sedang duduk termenung di sudut sekolah. Ia duduk sendirian berdiam diri sambil menundukkan kepala. Hafidz dan Yamin segera mendekati dan duduk di dekat Arfan, sebelumnya Hafidz mengucapkan salam. Mereka bertiga sama-sama terdiam. Akhirnya Yamin memberanikan diri untuk memulai pembicaraan.

- Yamin : “Arfan, kami melihat kau seperti sedang mengalami masalah”.
- Hafidz : “Benar, sejak tadi kami perhatikan kau seperti sedang memikirkan sesuatu yang sulit”.
- Arfan : (Masih tetap diam dan menunduk, tapi akhirnya dia mau berbicara juga) “Ya, benar aku sedang ada masalah yang membuatku berpikir untuk berhenti dari sekolah”.
- Yamin : “Kalau kami boleh tahu, apa masalahmu sehingga membuatmu berpikir seperti itu?”.
- Hafidz : “Ya, berpikir berhenti sekolah menurutku bukan jalan terbaik, apalagi kita sudah kelas XII, sebentar lagi kita akan lulus dari sekolah ini”.
- Arfan : “Itulah masalahnya”..
- Yamin : “Maksudmu?”.
- Arfan : “Seperti kalian, aku juga punya cita-cita untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi setelah aku sampaikan kepada orang tuaku mereka tidak setuju disebabkan mereka tidak mampu menyediakan biaya untuk aku belajar di perguruan tinggi. Menurut mereka, aku bersekolah sekarang saja sudah mereka rasakan berat, apalagi kalau sudah di perguruan tinggi. Jadi menurutku lebih baik aku berhenti saja dari sekarang, daripada kalau aku lulus nanti aku tidak dapat mencapai apa yang aku inginkan. Aku sudah putus asa sekarang. Orang tuaku

benar-benar tidak mampu membiayaiku” (suara Arfan agak meninggi dan menunjukkan keputusasaan).

Yamin : “Oh itu masalahnya”..

Hafidz : “Sepertinya masalahmu sama dengan masalahku dan masalah Yamin. Orang tua kami juga tidak mampu untuk membiayai kami untuk belajar di perguruan tinggi”.

Arfan : “Ohya? Benarkah? Lalu apa yang kalian lakukan?”.

Yamin : “Benar kata Hafidz, kita punya masalah yang sama”.

Hafidz : “Kalau kau bertanya apa yang kami lakukan, baiklah aku mewakili Yamin untuk menjelaskannya... Kami sekarang sedang menekuni usaha dengan berjualan ikan di pasar setiap pulang sekolah”.

Arfan : “Ohya? Kalian tidak malu?”.

Yamin : “Oh..mengapa harus malu?”.

Arfan : “Maksudku kalian kan siswa, bagaimana kalau ada teman kita yang melihat kalian berjualan di pasar?”.

Yamin : “Oh, itu bukan masalah bagi kami, karena kami berpikir kami melakukan sesuatu yang baik”..

Hafidz : “Betul, bahkan kalau kami bertemu dengan teman atau orang tua teman kita, menurutku ini kesempatan yang sangat baik. Mengapa? Karena kita tidak susah-susah lagi membujuk mereka untuk membeli jualan kami, karena mereka sudah kenal kami dan mungkin merasa kasihan dengan kami, maka tanpa pikir panjang lagi mereka langsung membeli”..(sambil tertawa senang).

Arfan : “Ohya?”.

Yamin : “Betul sekali!!”.

Arfan : “Kalian benar-benar hebat, sangat sedikit orang-orang seperti kita yang mau melakukannya, terutama disebabkan karena berpendapat bahwa ada orang tua yang bertanggungjawab

dalam membiayai hidup mereka, tidak adanya kemauan untuk berwirausaha, dan juga karena faktor malu”.

Hafidz : “Yah, itulah kenyataan yang ada”.

Yamin : “Alhamdulillah kita diberikan pikiran yang jernih oleh Allah SWT, sehingga tidak seperti yang lain seperti yang dikatakan Arfan tadi”.

Arfan : “Kalau boleh aku tahu, bagaimana cara kalian melakukan pekerjaan yang kalian sedang geluti sekarang?”.

Yamin : “Kami kerja sama dengan penjual ikan yang ada di situ. Kami minta menjualkan ikan mereka dengan cara menjajakan kepada setiap orang yang ada di pasar. Jadi para pembeli yang tidak mau repot-repot masuk sampai di tempat penjualan ikan akan dengan mudah memperoleh ikan dengan membeli pada kami. Dari hasil penjualan itu kami diberi bagian sebesar 15% setiap kami bisa menjual seharga Rp. 10.000.- jadi kalau kami bisa mendapatkan hasil Rp. 100.000.- maka kami akan memperoleh persen sebanyak Rp. 15.000,- Itulah yang kami tabung untuk persiapan ketika kami akan ke perguruan tinggi”.

Arfan : “Apakah kalian melakukannya setiap hari?”.

Hafidz : “Jika ada kegiatan di sekolah pada sore hari, tentu kami tidak akan melakukannya, sebab kami tetap mementingkan sekolah”.

Yamin : “Betul, karena intinya kami ingin sekolah, maka ini yang dipentingkan. Tapi kami tidak lupa berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kami dalam mencapai cita-cita nanti”.

Arfan : (terdiam dan berpikir bahwa sebenarnya dia juga bisa melakukan seperti yang dilakukan kedua temannya ini, namun mengapa dia menjadi cepat putus asa? Tidak terasa matanya memerah tanda dia menjadi sedih.Keadaan Arfan ini sempat terlihat oleh Yamin).

Yamin : “Mengapa Arfan? Kelihatannya kau sedih”..

Arfan : (masih diam, tetapi akhirnya dia berkata)... “Benar, aku sedih dan juga malu, mengapa aku tidak seperti kalian. Tanpa berpikir panjang aku langsung putus asa dan berpikiran pendek untuk berhenti sekolah”.

Hafidz : “Tidak apa-apa. Setiap orang punya cara tersendiri dalam menghadapi masalah”.

Yamin : “Benar, jadi yang penting sekarang kau tidak berpikir lagi untuk berhenti sekolah”.

Arfan : “Ya, setelah aku mendengarkan pengalaman kalian maka mulai saat ini aku tidak akan berpikiran seperti itu lagi, bahkan telah muncul dalam pikiranku untuk berbuat seperti kalian”.

Hafidz : “Itu bagus. Jadi sekarang kau harus segera memikirkannya”.

Yamin : “Benar kata Hafidz. Mulai sekarang kau harus segera membuat keputusan apa yang hendak kau lakukan nanti”.

Arfan : “Terima kasih, kalian memang benar-benar teman yang baik”.

Hafidz : “Itulah keuntungan kalau kita memiliki teman, dan dalam interaksi dengan teman itu kita saling memberi dan menerima. Memberi dan menerima di sini bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk ide-ide atau pikiran-pikiran dalam menyelesaikan masalah, ataupun berbagi ketika di antara kita menemukan sesuatu yang menguntungkan dapat juga dilakukan orang lain”.

Arfan : “Luar biasa. Aku ingin seperti itu”.

Yamin : “Insya Allah kita semua mampu melakukan itu”.

Arfan : “Insya Allah! Eh, ngomong-ngomong, bolehkah aku bergabung dengan kalian untuk melakukan seperti yang kalian lakukan?”.

Hafidz : “Maksudmu berjualan ikan di pasar?”.

Arfan : “Ya, jika memang masih ada peluang bagiku untuk melakukan pekerjaan itu”.

Yamin : “Oh, silahkan. Insya Allah nanti akan kami bawa kau ke penjual ikan yang selama ini kami bekerjasama dengan dia”.

Hafidz : “Kapan kau mulai?”.

Arfan : “Kalau kalian bersedia, insya Allah besok aku mau ikut kalian, kebetulan besok kita tidak ada kegiatan di sekolah pada sore hari”.

Yamin : “Benar, insya Allah besok kita sama-sama ke pasar”.

Hafidz : “Insya Allah! Semoga Allah SWT meredhai segala rencana kita”.

Arfan : “Amiinn Yaa Robbal A’lamin”..

Sejak saat itu ketiga siswa tersebut menjalani aktivitas mereka sebagai penjaja ikan di salah satu pasar di kota Gorontalo.

Suatu hari pada saat istirahat di sekolah, Yamin, Hafidz, dan Arfan sedang duduk di bangku di halaman sekolah.

Hafidz : “Teman, tadi sebelum ke sekolah aku sempat dengar pengumuman di radio akan ada lomba takraw di kelurahan Tenda. Kita kan suka main takraw”.

Arfan : “Benar, kita coba kemampuan kita, siapa tahu kita mampu bersaing dengan kelompok dari kelurahan lain”.

Yamin : “Ini kesempatan yang baik, namun aku ragu sebab aku tahu di kelurahan lain terdapat kelompok pemain yang hebat, apalagi postur tubuh mereka sangat mendukung”.

Hafidz : “Oh, kalau itu masalahnya, kita tidak perlu berkecil hati”.

Arfan : “Benar, kalau menurutku postur kita tidak menjadi kendala dalam hal ini, hanya saja soal kemampuan yang masih harus ditingkatkan”.

Yamin : “Jadi, maksud kalian kita akan berusaha ikut, tetapi harus banyak berlatih?”.

Hafidz : “Betul, kita perlu latihan lagi”.

Yamin : “Kalau begitu aku sangat setuju. Maksudku menyampaikan alasan tadi, sebenarnya aku tidak terlalu percaya diri untuk mengikuti lomba itu, namun setelah mengetahui semangat kalian aku juga jadi bersemangat dan yang penting aku lebih percaya diri lagi”.

Arfan : “Ya, dalam setiap aktivitas kita harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena dengan adanya percaya diri maka kita akan memandang bahwa kita memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas itu”.

Hafidz : “Betul sekali kau Arfan, dan itu kau telah kau buktikan dengan kau mau merubah pikiranmu dan segera melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirimu khususnya masa depanmu”.

Arfan : “Aku juga hanya belajar dari kalian berdua. Allah SWT telah memberiku jalan melalui kalian, sehingga aku dapat menemukan solusi terhadap masalah yang aku hadapi”.

Yamin : “Yah, ini bukti lain dari kita menjalin persahabatan yang baik. Semoga persahabatan kita ini akan terus berlanjut selama kita masih diberikan kesempatan oleh Allah SWT untuk hidup di dunia ini”.

Hafidz dan Arfan : “Amiinn Yaa Robbal A’lamiinn!!”.

Sejak saat ketiga siswa itu melakukan latihan takraw. Mereka membagi waktu atas kegiatan sekolah di sore hari, mengerjakan tugas-tugas sekolah, berjualan di pasar, membantu pekerjaan orang tua di rumah, dan berlatih. Sehingga bagi ketiga anak muda ini sepertinya tidak ada waktu lowong yang membuat mereka melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri.

Tiba saatnya waktu lomba, ternyata kelompok mereka memperoleh juara satu dalam perlombaan yang diikuti oleh kurang lebih 20 kelompok yang berasal dari berbagai kelurahan di kota Gorontalo.

Yamin : “Apa yang kalian katakan dulu telah terbukti sekarang. Alhamdulillah usaha keras kita yang disertai rasa percaya diri

yang tinggi telah membuat kita memperoleh juara 1 dalam lomba ini”.

Hafidz : “Alhamdulillah! Setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti hasilnya akan lebih baik”.

Arfan : “Benar, dan tidak kalah penting juga kita kan memperoleh hadiah dari kejuaraan itu”.

Yamin : “Betul..betul..betul”...

Hafidz : “Ohya, dan jumlahnya cukup banyak menurut ukuran kita, lima juta rupiah”..

Yamin : “Alhamdulillah! Sekarang yang perlu kita pikirkan bagaimana membagi uang ini untuk kita bertiga, karena kita punya hak yang sama atas hadiah ini”.

Hafidz : “Lima juta rupiah dibagi tiga berarti setiap orang berapa bagiannya?”.

Arfan : “Begini saja, supaya genap pembagiannya, yang kita bagi adalah sejumlah empat juta lima ratus, jadi setiap orang memperoleh bagian satu juta lima ratus”.

Yamin : “Bagus, tapi yang lima ratus ribu kemana?”.

Hafidz : “Aku juga setuju dengan saran dari Arfan, yang lima ratus ribu kita akan gunakan untuk mentraktir teman-teman sekelas untuk makan di kantin”.

Arfan : “Setuju, sebagai tanda syukur kita atas karunia Allah SWT kepada kita bertiga”.

Yamin : “Itu ide yang bagus, karena ada kata bijak, bahwa berbagi itu indah”..

Hafidz : “Subhanallah!! Indahnya berbagi.Jadi insya Allah besok kita ajak teman-teman makan di kantin sekolah”.

Arfan : “Insya Allah! Eh, sekarang aku mau tanya sama kalian, uang kalian mau kalian gunakan untuk apa?”.

Yamin : “Kalau aku, uang itu sebagian ku tabung dan sebagian akan ku berikan kepada orang tuaku”.

Hafidz : “Ohya, aku juga mau seperti kau”..

Arfan : “Aku juga”..

Ketiganya tertawa dengan riangnya..

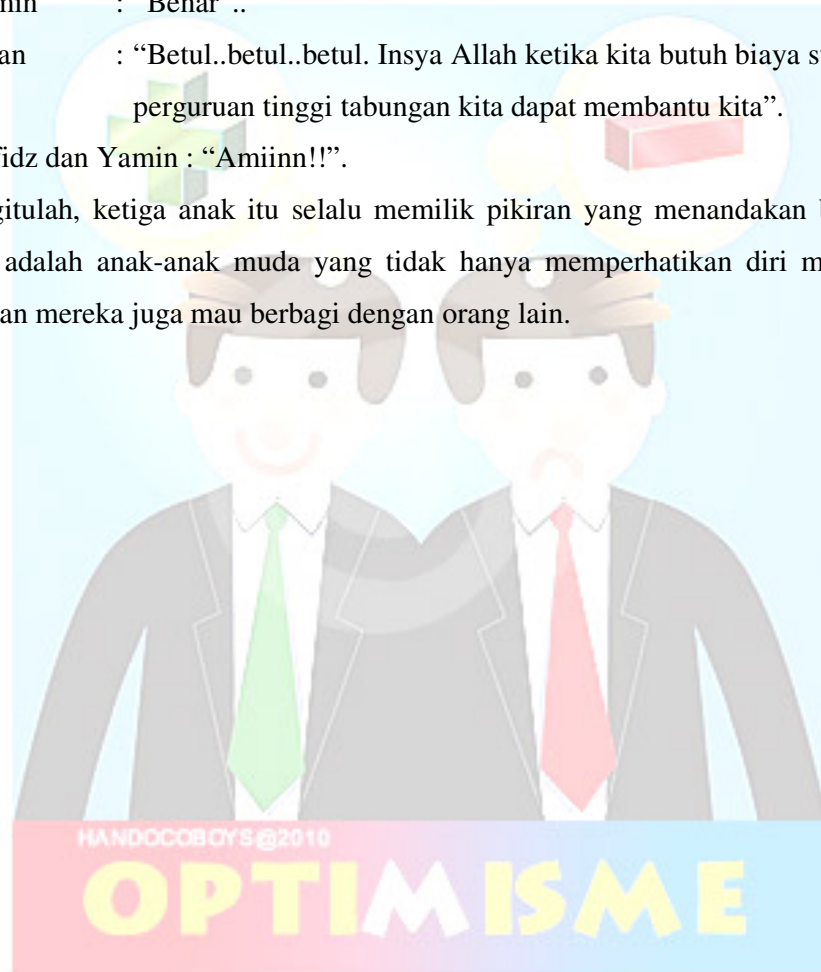
Hafidz : “Dengan demikian uang tabungan kita semakin bertambah ya”..

Yamin : “Benar”..

Arfan : “Betul..betul..betul. Insya Allah ketika kita butuh biaya studi di perguruan tinggi tabungan kita dapat membantu kita”.

Hafidz dan Yamin : “Amiinn!!”.

Begitulah, ketiga anak itu selalu memiliki pikiran yang menandakan bahwa mereka adalah anak-anak muda yang tidak hanya memperhatikan diri mereka, melainkan mereka juga mau berbagi dengan orang lain.



PANDUAN EVALUASI



PENELITIAN HIBAH BERSAING DANA DIKTI TAHUN ANGGARAN 2013

**Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan
Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo**

TIM PENELITI :

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dra. Maryam Rahim, M.Pd**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2013**

PANDUAN EVALUASI

A. Pengantar

Panduan ini digunakan sebagai petunjuk bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu pelaksanaan evaluasi sehingga setiap pelaksana memiliki pemahaman dan tindakan yang sama tentang hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian diharapkan ketercapaian tujuan pengembangan karakter ini dapat diketahui secara objektif.

B. Isi Panduan

Panduan ini berisi:

1. Angket kecenderungan karakter siswa untuk mengetahui kecenderungan karakter siswa.
2. Pedoman observasi kegiatan siswa untuk menilai aktivitas siswa selama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan karakter.

C. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menilai aktivitas siswa selama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan karakter.
2. Menilai perilaku siswa sesuai dengan indikator karakter yang dikembangkan.

D. Aspek yang Dievaluasi

1. Aktivitas siswa selama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan karakter.
2. Perilaku siswa sesuai dengan indikator karakter yang dikembangkan.

E. Instrumen Evaluasi

1. Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana telah dirancang dalam panduan ini.

2. Penilaian terhadap perilaku siswa dinilai melalui angket kecenderungan karakter siswa yang telah dirancang dalam panduan ini.

F. Hasil Penilaian:

1. Hasil penilaian aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pencapaian tujuan pengembangan karakter sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap siswa.
2. Hasil penilaian perilaku siswa disimpulkan berdasarkan pedoman penyekoran dan pengklasifikasian yang terdapat dalam panduan ini.
3. Hasil penilaian perilaku siswa secara utuh diperoleh berdasarkan hasil penilaian aktivitas dan hasil penilaian perilaku.
4. Kesimpulan hasil penilaian dirumuskan dalam bentuk pencapaian perilaku karakter yang dikembangkan.

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

KEJUJURAN

=====

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

- a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.
- b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.
- c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Setiap menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya menyontek pekerjaan teman.
2. Setiap ulangan saya belajar apa adanya karena saya berpikir bisa bertanya pada teman.

3. Saya sering menyontek pada saat ulangan, karena teman-teman saya juga saling menyontek.
4. Saya sering membuat cacatan kecil yang simpan di saku atau di tempat yang aman dari penglihatan guru untuk saya gunakan pada saat ulangan.
5. Saya sering menggunakan peralatan tulis milik teman tanpa minta izin terlebih dahulu karena saya berpikir teman saya tidak akan marah.
6. Teman saya selalu menggunakan peralatan tulis milik saya tanpa minta izin terlebih dahulu.
7. Saya sering berbohong kepada orang tua, karena orang tua sering memarahi saya.
8. Saya sering berbohong kepada teman, karena teman juga sering berbohong kepada saya.
9. Saya sering berbohong kepada guru, karena guru sering memarahi saya.
10. Saya sering berbohong sebab menurut saya sekali-kali berbohong itu perlu.
11. Saya sering mengambil uang orang tua tanpa sepengetahuan mereka, karena saya berpikir itu adalah uang orang tua saya.
12. Saya sering mengambil uang orang tua atau kakak, sebab mereka tidak pernah memarahi saya ketika mereka tahu saya mengambil uang mereka.
13. Supaya saya tidak dimarahi guru ketika terlambat, maka saya memberikan alasan yang tidak benar.
14. Saya sering menggunakan peralatan tulis kakak atau adik saya tanpa minta izin pada kakak/adik.
15. Kadang-kadang saya tidak membayar ketika makan di kantin sekolah.
16. Saya sering tidak mengembalikan barang teman saya yang saya pinjam.
17. Saya suka mengambil barang teman saya dengan diam-diam, sebab kalau saya meminjamnya secara langsung teman saya itu tidak akan meminjamkan.
18. Jika saya salah, maka saya akan mengakui kesalahan saya.
19. Saya tetap bertahan dengan pendapat saya meskipun saya tahu pendapat saya salah.
20. Saya selalu berkata jujur dengan siapapun.

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jika pertanyaan/ pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/ pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

TANGGUNGJAWAB

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

- a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan setiap hari.
- b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.
- c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/ Pernyataan:

1. Saya selalu melaksanakan tugas menyapu kelas.
2. Saya sering tidak melaksanakan tugas menyapu di sekolah, karena saya sekelompok dengan teman yang rajin.
3. Saya tidak melaksanakan tugas menyapu kelas karena di rumah saya tidak biasa menyapu.
4. Saya selalu melaksanakan tugas menyapu kelas karena di rumah saya biasa menyapu.
5. Saya tidak mau mengakui kesalahan meskipun saya tahu saya salah, karena saya malu.
6. Jika saya salah maka saya akan mengakui kesalahan saya itu.



7. Saya tidak mau mengakui kesalahan saya meskipun saya tahu saya dipihak yang salah.
8. Jika saya diberikan tugas oleh guru maka saya melaksanakan tugas saya itu dengan baik.
9. Saya sering tidak melakukan tugas yang diberikan oleh orang tua saya karena malas.
10. Saya selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru ataupun orang tua sampai selesai.
11. Untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah (pekerjaan rumah) saya sering minta bantuan teman.
12. Jika saya tidak tahu mengerjakan tugas sekolah (pekerjaan rumah) maka saya akan meminjam pekerjaan teman.
13. Saya selalu menghadapi berbagai akibat dari perbuatan saya.
14. Saya sering melemparkan kesalahan saya pada teman, karena teman saya juga sering berbuat demikian.
15. Jika saya berbuat salah dengan orang tua, maka saya sering lari ke rumah teman.
16. Saya sering mencari-cari alasan supaya tidak dimarahi guru atau orang tua.
17. Saya suka mencari-cari alasan supaya diberikan uang oleh orang tua.
18. Saya sering lari dari tanggung jawab.
19. Sebagai siswa saya selalu belajar dengan baik.
20. Saya belajar dengan baik sebab orang tua saya meminta saya seperti itu.

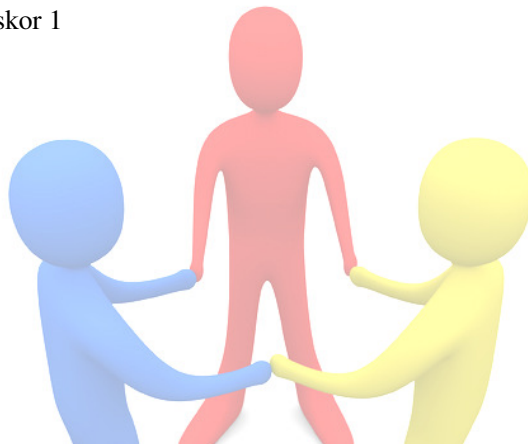
D. Petunjuk Penyekoran:

- a. Jikapertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1



b. Jika pertanyaan/ Pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator SEMANGAT BELAJAR

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!

B. Petunjuk:

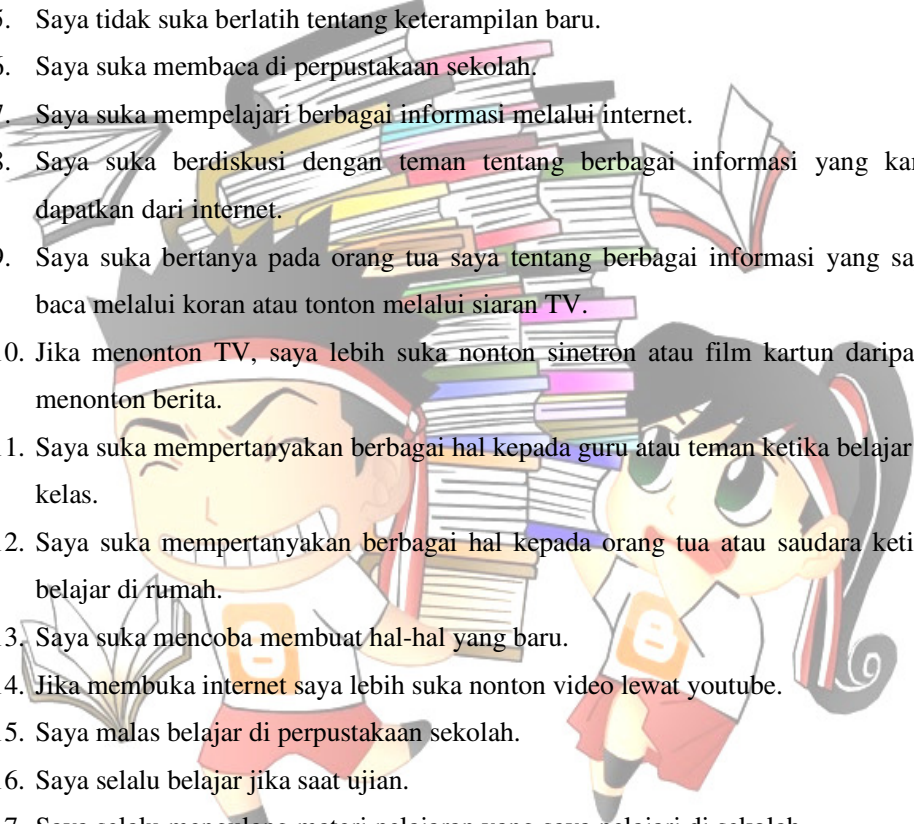
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

- a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.
- b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.
- c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/ Pernyataan:

- 
1. Jika ada materi pelajaran yang saya tidak pahami maka saya akan bertanya pada guru, orang tua, atau teman yang telah paham.
 2. Saya suka membaca buku pelajaran.
 3. Saya memiliki banyak buku pelajaran di rumah.
 4. Saya senang mempelajari hal-hal baru.
 5. Saya tidak suka berlatih tentang keterampilan baru.
 6. Saya suka membaca di perpustakaan sekolah.
 7. Saya suka mempelajari berbagai informasi melalui internet.
 8. Saya suka berdiskusi dengan teman tentang berbagai informasi yang kami dapatkan dari internet.
 9. Saya suka bertanya pada orang tua saya tentang berbagai informasi yang saya baca melalui koran atau tonton melalui siaran TV.
 10. Jika menonton TV, saya lebih suka nonton sinetron atau film kartun daripada menonton berita.
 11. Saya suka mempertanyakan berbagai hal kepada guru atau teman ketika belajar di kelas.
 12. Saya suka mempertanyakan berbagai hal kepada orang tua atau saudara ketika belajar di rumah.
 13. Saya suka mencoba membuat hal-hal yang baru.
 14. Jika membuka internet saya lebih suka nonton video lewat youtube.
 15. Saya malas belajar di perpustakaan sekolah.
 16. Saya selalu belajar jika saat ujian.
 17. Saya selalu mengulang materi pelajaran yang saya pelajari di sekolah.
 18. Saya selalu belajar meskipun tidak ujian.
 19. Saya akan belajar jika dimarahi orang tua.
 20. Untuk memperdalam materi pelajaran, saya sering mencari materi tersebut lewat internet.

D. Petunjuk Penyelesaian:

- a. Jika pertanyaan/ Pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

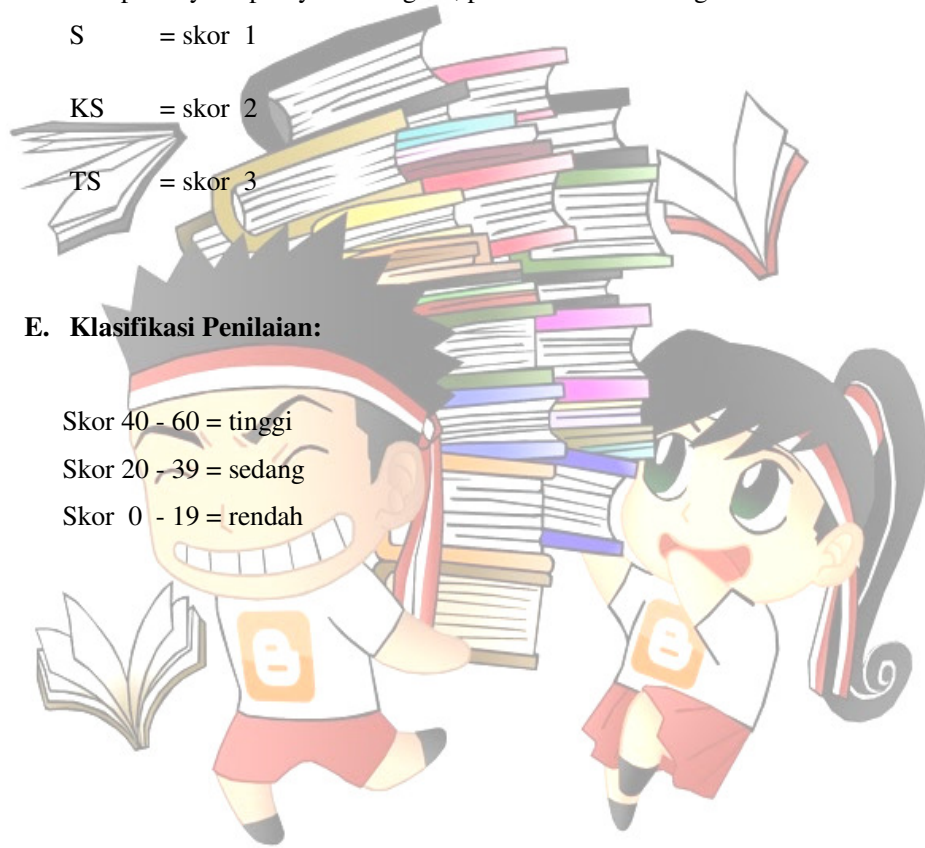
TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah



ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator DISIPLIN

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

DISCIPLINE

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Saya sering terlambat datang di sekolah.
2. Saya sering terlambat memasukkan tugas yang diberikan guru.
3. Saya sering pulang ke rumah sebelum pelajaran selesai.
4. Saya sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu.
5. Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan teman.
6. Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan guru.
7. Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan orang tua saya.
8. Saya sering tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru.
9. Saya sering tidak memberi salam ketika masuk ke rumah saya.
10. Saya sering tidak memberi salam ketika masuk ke rumah teman atau rumah tetangga.
11. Ketika tiba di sekolah saya mencium tangan guru saya.
12. Saya sering berkata-kata kasar kepada orang tua saya.
13. Saya tidak memiliki jadwal belajar di rumah, karena orang tua saya tidak peduli apakah saya belajar atau tidak.
14. Saya sering berkata-kata kasar kepada teman.
15. Ketika lewat di hadapan orang tua saya tidak membungkukkan badan.
16. Ketika lewat di hadapan guru saya tidak membungkukkan badan.
17. Saya sering berteriak-teriak di kelas jika tidak ada guru.
18. Saya selalu tidur malam hari setelah belajar atau menyelesaikan pekerjaan sekolah.
19. Saya tidur malam hari setelah habis siaran TV.
20. Saya memiliki jadwal belajar di rumah.

D. Petunjuk Penyekoran:

- a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/ Pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3



E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 – 60 = tinggi

Skor 20 – 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

**Indikator
KEGIGIHAN**

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan.

Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/pernyataan:

1. Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas itu.
2. Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.

3. Saya sering meminjam jawaban tugas sekolah (pekerjaan rumah) teman saya supaya saya tidak dimarahi guru.
4. Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya akan bertanya pada orang tua saya atau teman yang lebih memahami.
5. Pekerjaan rumah saya sering dikerjakan teman saya.
6. Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah (pekerjaan rumah).
7. Saya memiliki tabungan di rumah.
8. Saya memiliki tabungan di bank, padahal uang jajan saya sering berlebih.
9. Saya tidak perlu menabung karena orang tua saya banyak uang sehingga semua keperluan saya terpenuhi.
10. Meskipun orang tua saya banyak uang saya tetap berusaha untuk menabung.
11. Saya sering tidak masuk sekolah jika tidak diberikan uang jajan oleh orang tua.
12. Saya sering jalan kaki ke sekolah karena saya tidak punya uang untuk sewa bentor.
13. Saya tidak mau jalan kaki ke sekolah karena malu dilihat teman.
14. Meskipun uang jajan saya kurang, tetapi saya tetap berusaha untuk menabung.
15. Meskipun orang tua tidak memberikan uang jajan saya tetap ke sekolah.
16. Bagi saya tidak adanya uang jajan bukan penghalang untuk belajar.
17. Saya termasuk orang yang mudah putus asa jika mengalami masalah.
18. Saya berusaha mencari penghasilan sendiri apabila orang tua saya tidak memiliki uang untuk memenuhi keperluan sekolah saya.
19. Menurut saya orang tua harus bertanggungjawab penuh atas pendidikan anaknya, jadi saya tidak perlu bekerja untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah saya.
20. Jika saya mengalami masalah maka saya akan mencari solusi terhadap masalah yang saya hadapi itu.

D. Petunjuk Penyelesaian:

- a. Jika pertanyaan/ Pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

- b. Jika pertanyaan/ Pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik

tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih.
Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

- a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.
- b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.
- c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku dan agama.
2. Saya tidak mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan saya.
3. Saya tidak mau berteman dengan teman yang berasal dari daerah lain.
4. Saya tidak mau belajar kelompok dengan teman-teman yang saya tidak sukai.
5. Jika ada teman yang menentang pendapat saya, maka saya akan memarahinya.
6. Saya sering tidak bertegur sapa dengan teman apabila dia tidak mau menerima pendapat saya.
7. Saya tidak mau berteman dengan teman yang selalu menentang pendapat saya.
8. Saya memiliki teman yang berbeda suku dengan saya.



9. Saya tetap berteman dengan teman yang selalu berbeda pendapat dengan saya.
10. Saya selalu berusaha agar pendapat saya diterima orang lain, karena menurut saya pendapat saya selalu benar.
11. Saya tidak mau memaksakan kehendak saya pada orang lain.
12. Jika ada teman yang meminjam perlengkapan belajar saya, maka saya akan meminjamkannya.
13. Saya sering membantu teman yang berbeda suku dengan saya.
14. Saya tidak mau membantu teman sebab teman saya juga tidak mau membantu saya karena dia berbeda agama dengan saya.
15. Jika masyarakat melakukan kegiatan membersihkan lingkungan di tempat tinggal saya maka saya akan turut serta dalam kegiatan itu.
16. Saya tidak mau turut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan tempat tinggal saya, sebab menurut saya kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab masing-masing warga masyarakat.
17. Saya akan berpartisipasi mengumpulkan bantuan bagi orang-orang yang mengalami bencana, misalnya bencana banjir, meskipun orang-orang itu berbeda suku dan agama dengan saya.
18. Saya tidak mau membantu teman yang berbeda agama dengan saya.
19. Saya sering membantu teman meskipun teman itu berbeda suku dengan saya.
20. Saya tidak peduli dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal saya sebab saya selalu disibukkan dengan tugas-tugas sekolah.

D. Petunjuk Penyelesaian:

- a. Jika pertanyaan/ Pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

- b. Jika pertanyaan/ Pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

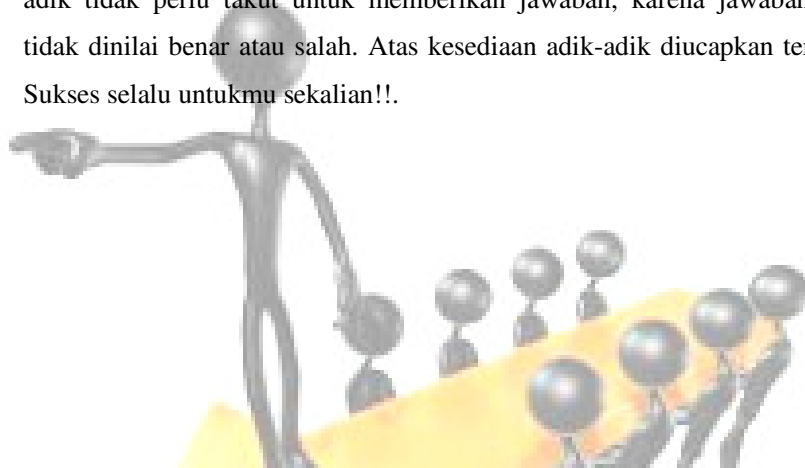
ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

SEMANGAT BERKONTRIBUSI

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.



B. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

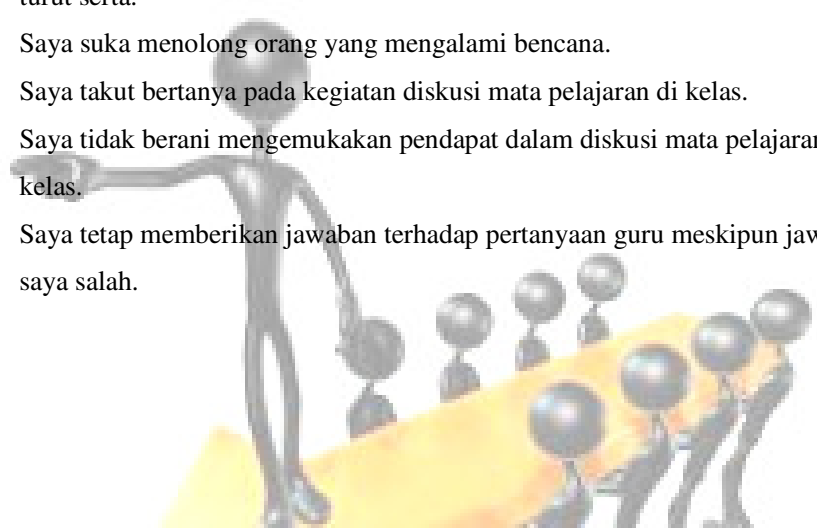
Pilihlah:

- a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.
- b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.
- c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Saya suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan saya.
2. Saya selalu memberikan sisa uang jajan saya kepada pengemis.
3. Saya tetap memberikan sedikit uang kepada pengemis meskipun orang tua saya sudah memberikan kepada pengemis itu.
4. Jika di lingkungan tempat tinggal saya ada kegiatan kerja bakti maka saya akan turut serta.
5. Saya suka menolong orang yang mengalami bencana.
6. Saya takut bertanya pada kegiatan diskusi mata pelajaran di kelas.
7. Saya tidak berani mengemukakan pendapat dalam diskusi mata pelajaran di kelas.
8. Saya tetap memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru meskipun jawaban saya salah.



9. Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok, sebab jika belajar kelompok sering harus menyumbangkan sesuatu untuk kepentingan kelompok.
10. Saya tidak mau memberikan pakaian yang saya tidak gunakan lagi kepada pengemis, sebab menurut saya pakaian itu harus disimpan untuk adik saya atau keluarga saya.
11. Saya tidak mau ikut terlibat dalam kegiatan di masyarakat sebab akan mengganggu aktivitas belajar saya.
12. Saya lebih mementingkan belajar dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di sekitar saya meskipun kegiatan itu bersifat positif.
13. Saya tetap meluangkan waktu saya untuk ikut kegiatan positif di lingkungan tempat tinggal saya.
14. Saya lebih suka berkumpul dengan teman-teman daripada membantu kegiatan masyarakat, sebab saya malu akan dikatakan kurang gaul oleh teman-teman.
15. Saya tidak akan ikut serta dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya jika tidak dimarahi orang tua saya.
16. Saya akan menyumbang kepada orang yang mengalami bencana sebab teman saya juga seperti itu.
17. Saya ikut melakukan kegiatan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya karena teman-teman saya juga ikut dalam kegiatan itu.
18. Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah saya lebih suka bersembunyi di kantin sekolah, sebab menurut saya kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab penjaga sekolah.
19. Saya tidak mau ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebab hanya membuang-buang waktu saja.
20. Jika dimarahi orang tua maka saya akan ikut kerja bakti di lingkungan tempat tinggal saya.

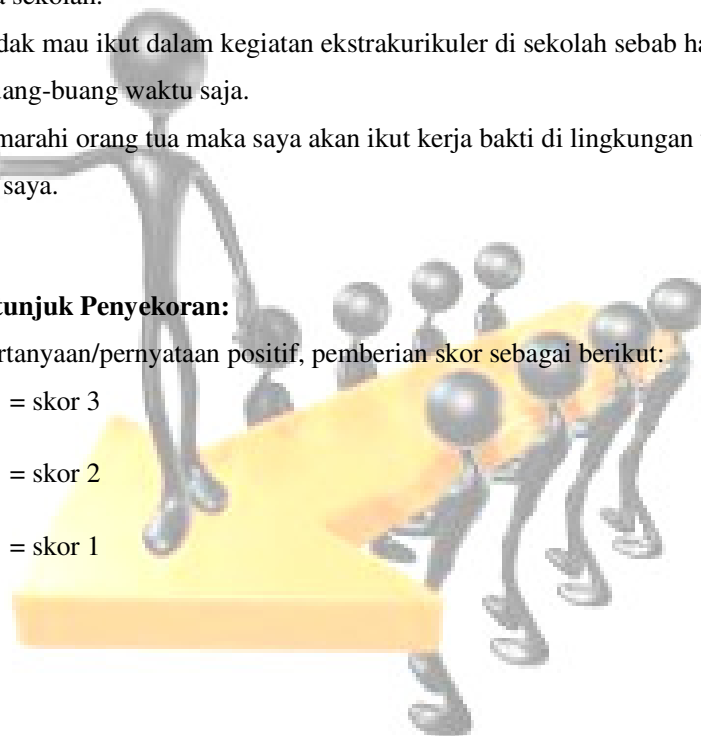
D. Petunjuk Penyelesaian:

- a. Jika pertanyaan/ pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1



b. Jika pertanyaan/ Pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

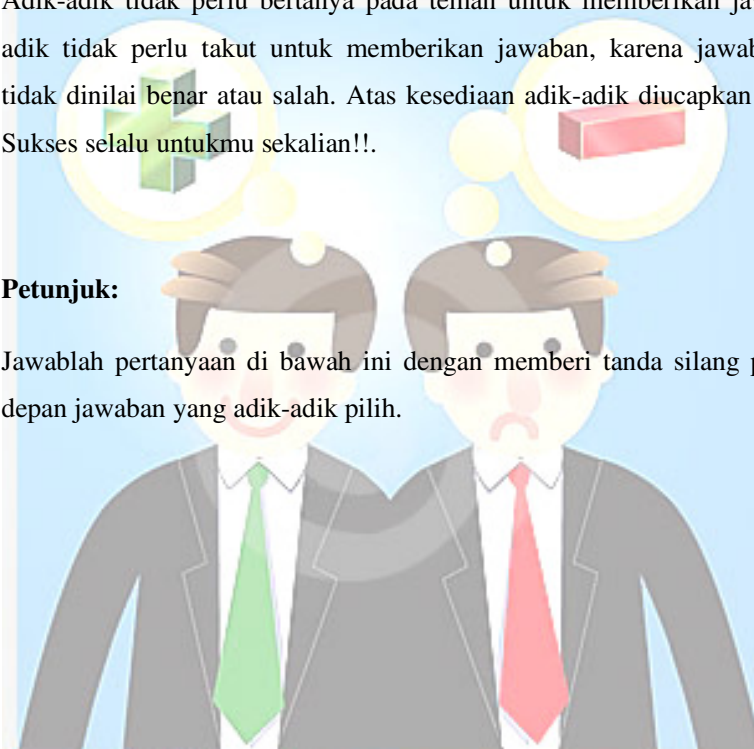
Indikator OPTIMISME

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!

B. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.



Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

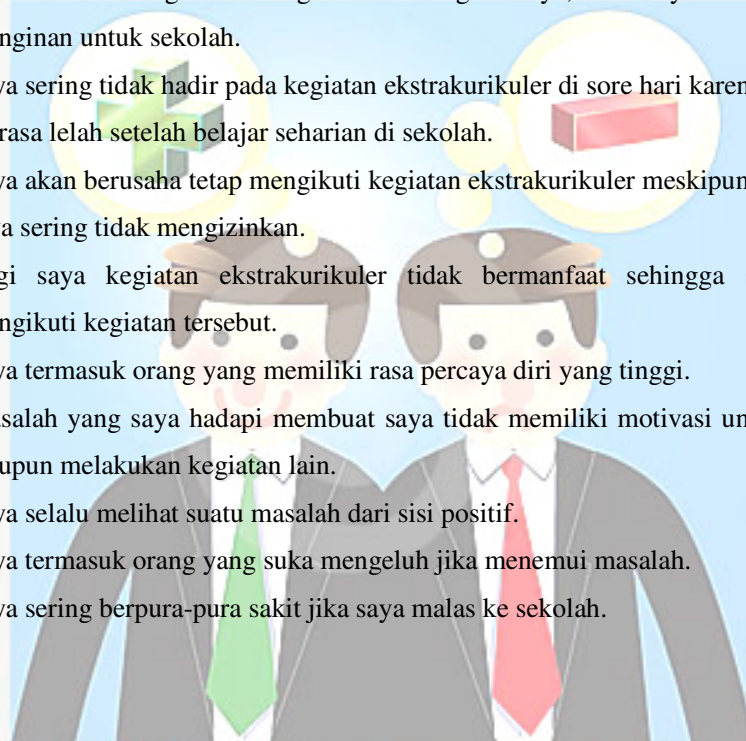
b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Meskipun saya tidak sehat saya tetap berusaha pergi ke sekolah.
2. Saya akan berpura-pura sakit jika pekerjaan rumah saya tidak selesai.
3. Meskipun orang tua saya tidak mampu, saya akan tetap bersekolah sampai cita-cita saya tercapai.
4. Saya tidak memiliki cita-cita yang jelas.
5. Jika tidak mendengar nasehat guru atau orang tua saya, maka saya tidak ada keinginan untuk sekolah.
6. Saya sering tidak hadir pada kegiatan ekstrakurikuler di sore hari karena saya merasa lelah setelah belajar seharian di sekolah.
7. Saya akan berusaha tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun orang tua saya sering tidak mengizinkan.
8. Bagi saya kegiatan ekstrakurikuler tidak bermanfaat sehingga saya tidak mengikuti kegiatan tersebut.
9. Saya termasuk orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
10. Masalah yang saya hadapi membuat saya tidak memiliki motivasi untuk belajar maupun melakukan kegiatan lain.
11. Saya selalu melihat suatu masalah dari sisi positif.
12. Saya termasuk orang yang suka mengeluh jika menemui masalah.
13. Saya sering berpura-pura sakit jika saya malas ke sekolah.



14. Saya termasuk orang yang kurang berani tampil di depan orang banyak.
15. Saya sering ragu dengan masa depan saya.
16. Saya sering merasa pesimis jika saya berpikir tentang masa depan saya, sebab saya melihat di lingkungan saya banyak orang yang menganggur.
17. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita saya.
18. Saya sering malu dengan kekurangan saya, oleh sebab itu saya tidak berani berbicara di saat diskusi di kelas.
19. Saya sering merasa iri jika melihat teman saya yang lebih dari saya dalam hal berpakaian.
20. Saya ragu untuk mencapai cita-cita saya sebab orang tua saya tidak mampu menyekolahkan saya.

D. Petunjuk Penyelesaian:

- a. Jika pertanyaan/ pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

- b. Jika pertanyaan/ pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

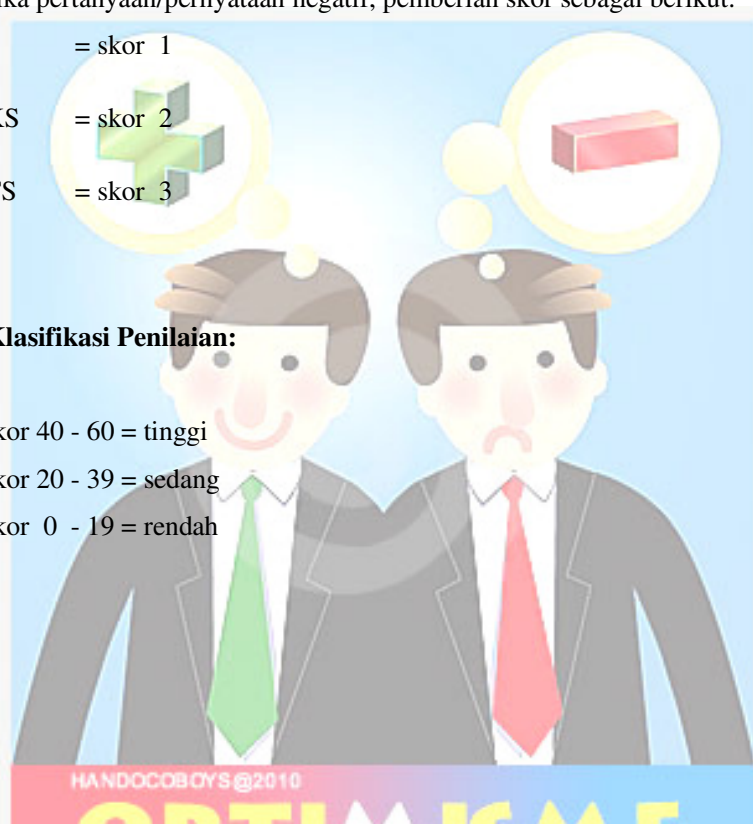
TS = skor 3

E. Klasifikasi Penilaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah



PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: KEJUJURAN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. PEDOMAN OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: TANGGUNG JAWAB

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

.....
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: SEMANGAT BELAJAR

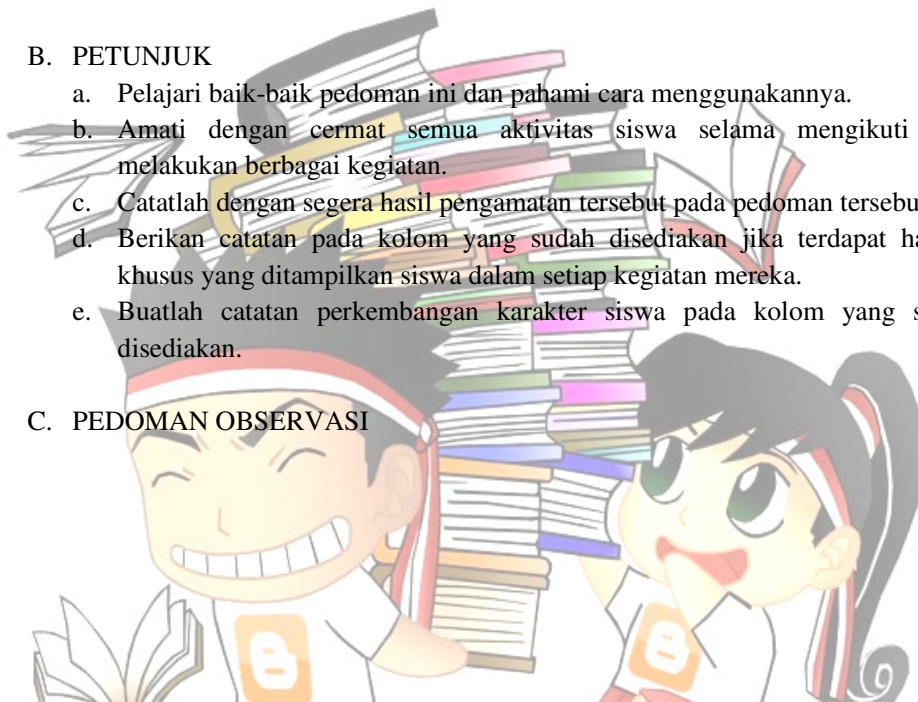
A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. PEDOMAN OBSERVASI



.....
.....
.....
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: DISIPLIN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.



e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

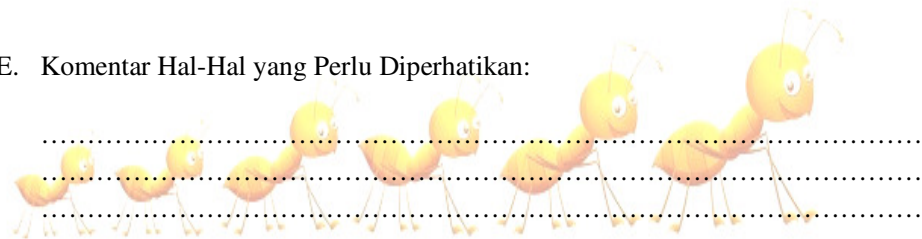
.....

.....

.....

.....

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:



DISCIPLINE

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

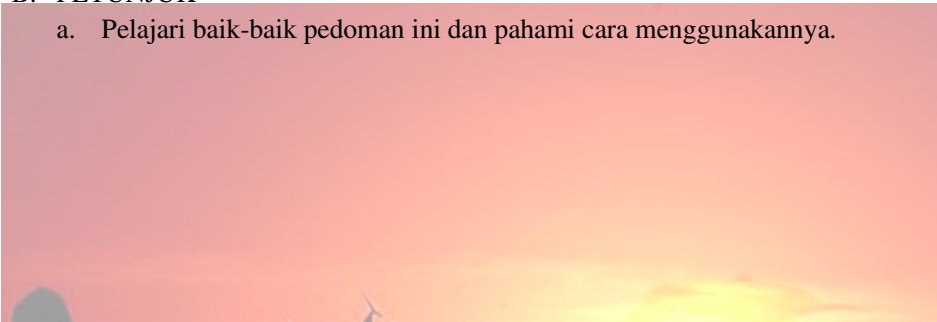
TOPIK: KEGIGIHAN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.



- b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- f. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

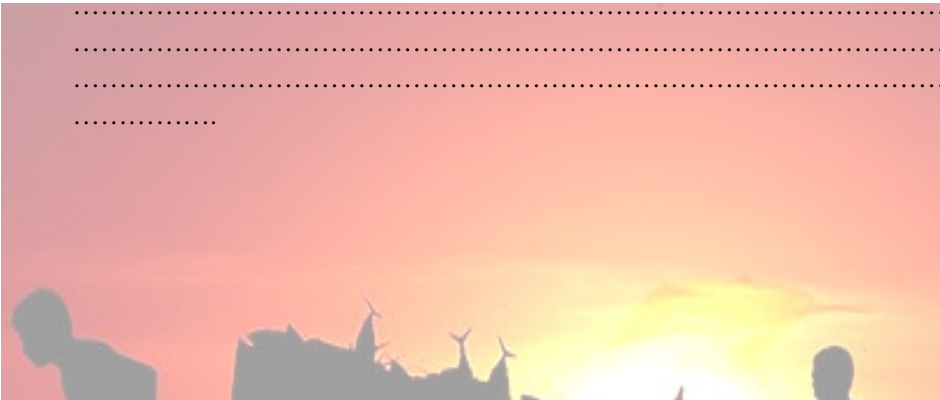
.....

.....

.....

.....

.....



E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentor Perkembangan Karakter Siswa:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



.....
.....

E. Komentor Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: SEMANGAT BERKONTRIBUSI

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh

gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentor Perkembangan Karakter Siswa:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: OPTIMISME

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

- Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
- Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
- Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
- Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
- Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Komentor Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA



PENELITIAN HIBAH BERSAING DANA DIKTI TAHUN ANGGARAN 2013

**Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan
Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo**

TIM PENELITI :

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dra. Maryam Rahim, M.Pd**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2013**

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: KEJUJURAN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang jujur. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Kejujuran” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Kejujuran”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa kejujuran diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang jujur?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak jujur?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku jujur? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku jujur yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki perilaku jujur, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku jujur? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku jujur).
- f. Jika Anda sudah memiliki perilaku jujur, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku jujur).
- g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau lagu yang berisi tentang kejujuran.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Kejujuran”, kemudian lakukan kegiatan berikut:

1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku jujur dan tidak jujur yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku jujur yang dimaksudkan.
3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku jujur di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG JUJUR!!!**

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: BERTANGGUNG JAWAB

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang bertanggung jawab. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Tanggung Jawab” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Tanggung Jawab”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa perilaku tanggung jawab diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang bertanggung jawab?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak bertanggung jawab?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku bertanggung jawab? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku bertanggung jawab yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki perilaku bertanggung jawab, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku bertanggung jawab? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku bertanggung jawab).
- f. Jika Anda sudah memiliki perilaku bertanggung jawab, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku bertanggung jawab).
- g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau tulisan tentang pengalaman Anda yang menggambarkan perilaku tanggung jawab.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Bertanggung Jawab”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah bertanggung jawab yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku bertanggung jawab yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB!!!**

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: SEMANGAT BELAJAR

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang mempunyai semangat belajar. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Semangat Belajar” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku semangat belajar dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

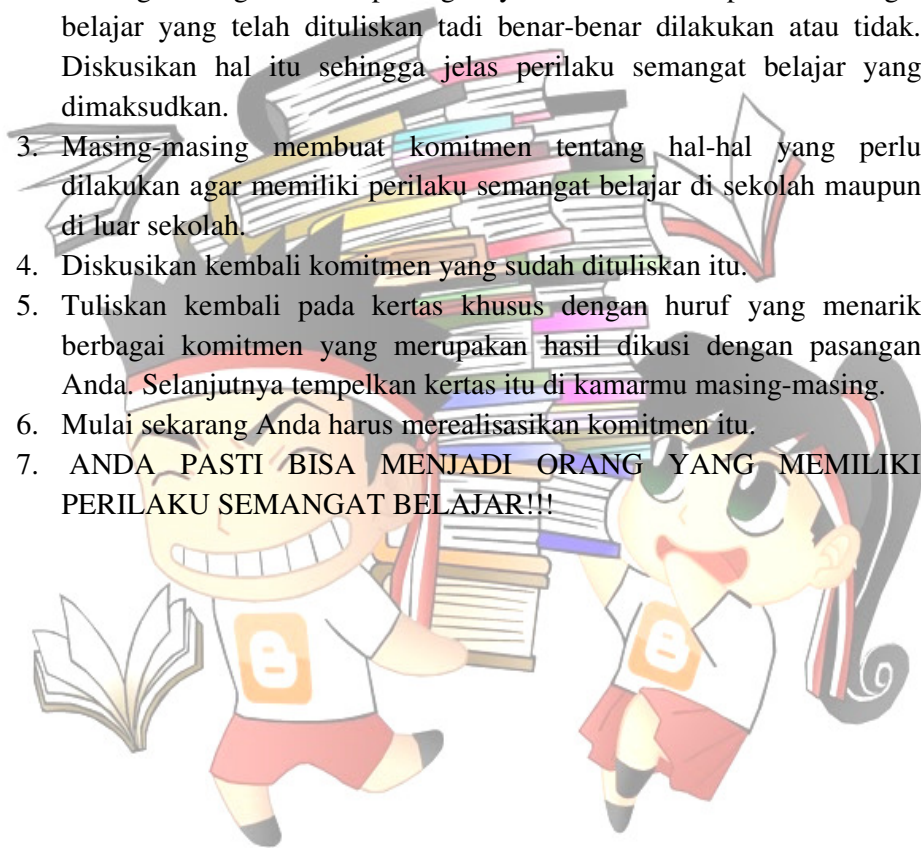
B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Semangat Belajar”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa perilaku semangat belajar diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mempunyai semangat belajar ?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak semangat belajar ?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku semangat belajar? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku semangat belajar yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki perilaku semangat belajar, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku semangat belajar? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku semangat belajar).
- f. Jika Anda sudah memiliki perilaku bertanggung jawab, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku semangat belajar).
- g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau tulisan tentang pengalaman Anda yang menggambarkan perilaku semangat belajar.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Semangat Belajar”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku semangat belajar dan tidak semangat belajar yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah semangat belajar yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku semangat belajar yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku semangat belajar di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU SEMANGAT BELAJAR!!!**



LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: DISIPLIN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki perilaku disiplin. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Disiplin” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Disiplin”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- Mengapa perilaku disiplin diperlukan dalam hidup ini?
- Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang disiplin?
- Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak disiplin?
- Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku disiplin? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku disiplin yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- Jika Anda belum memiliki perilaku disiplin, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku disiplin? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku disiplin).
- Jika Anda sudah memiliki perilaku disiplin, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku disiplin).
- Coba Anda kemukakan beberapa tokoh yang menjadi idola dalam hal perilaku disiplin.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.

- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Disiplin”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku disiplin dan tidak disiplin yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku disiplin yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku disiplin yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku disiplin di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU DISIPLIN!!!**

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: KEGIGIHAN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki perilaku gigih. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Kegigihan” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku gigih dalam kehidupan Anda sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

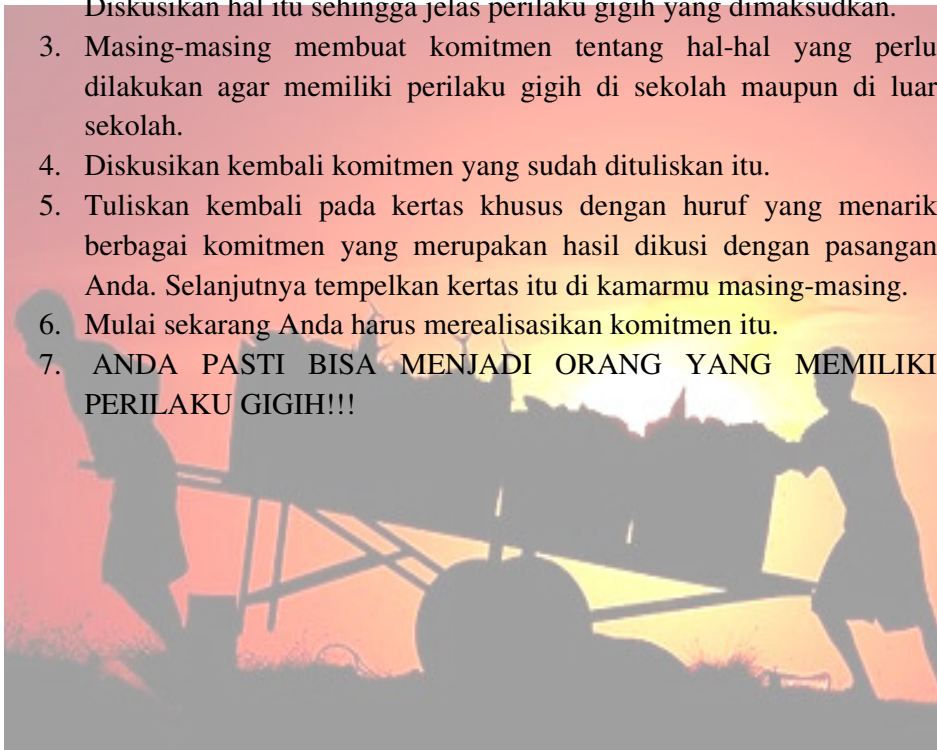
B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Kegigihan”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa perilaku gigih diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang gigih?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak gigih?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku gigih? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku gigih yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki perilaku gigih, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku gigih? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku gigih).
- f. Jika Anda sudah memiliki perilaku disiplin, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku gigih).
- g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau lagu yang berisi tentang perilaku gigih.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Kegigihan”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku gigih dan tidak gigih yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku gigih yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku gigih yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku gigih di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU GIGIH!!!**



LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Apresiasi Terhadap Kebhinekaan” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku apresiatif terhadap kebhinekaan dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Apresiasi Terhadap Kebhinekaan”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak apresiasi terhadap kebhinekaan?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku itu? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan).
- f. Jika Anda sudah memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan).
- g. Coba ceritakan pengalaman Anda yang berkaitan dengan perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Apresiasi Terhadap Kebhinekaan”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku apresiatif terhadap kebhinekaan dan tidak apresiatif terhadap kebhinekaan yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN!!!**

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: SEMANGAT BERKONTRIBUSI

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki semangat berkontribusi. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Semangat Berkontribusi” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan semangat berkontribusi dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Semangat Berkontribusi”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa semangat berkontribusi diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang memiliki semangat berkontribusi?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak memiliki semangat berkontribusi?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki semangat berkontribusi? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh semangat berkontribusi yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki semangat berkontribusi, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku itu? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki semangat berkontribusi).
- f. Jika Anda sudah memiliki semangat berkontribusi, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki semangat berkontribusi).
- g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau lagu yang berisi tentang semangat berkontribusi.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Semangat Berkontribusi”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku yang menunjukkan semangat berkontribusi dan tidak menunjukkan semangat berkontribusi Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku yang menunjukkan semangat berkontribusi yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku yang menunjukkan semangat berkontribusi yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki semangat berkontribusi di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI SEMANGAT BERKONTRIBUSI!!!**

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: OPTIMISME

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki optimisme. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang “Optimisme” dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku optimis dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

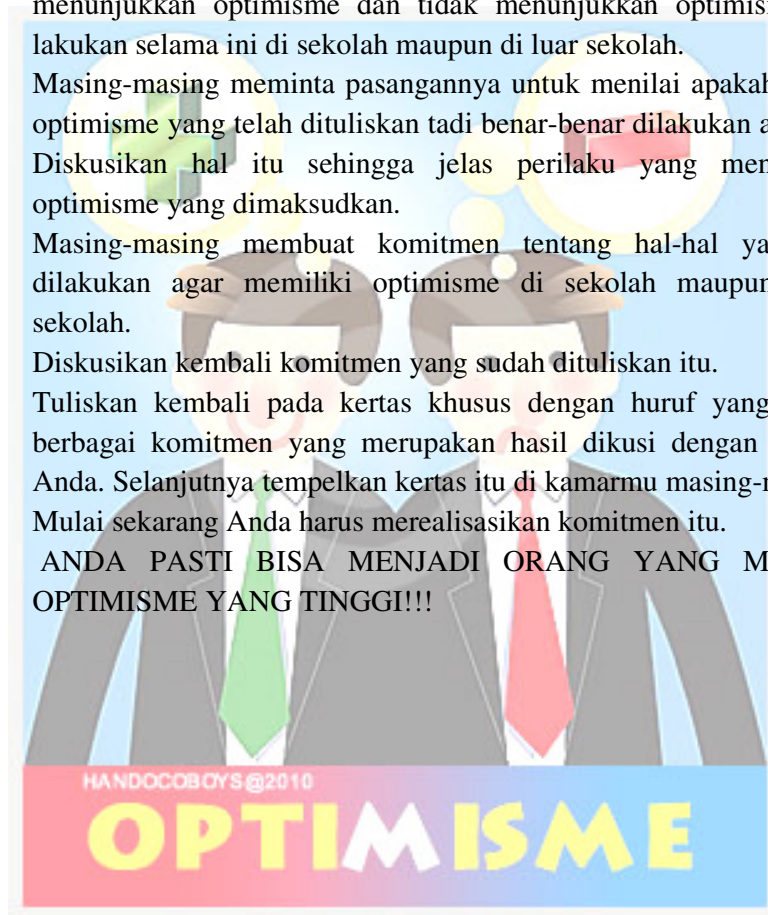
B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Optimisme”, kemudian jawablah pertanyaan berikut:

- a. Mengapa optimisme diperlukan dalam hidup ini?
- b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang memiliki optimisme?
- c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak memiliki optimisme?
- d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki optimisme? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh optimism yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
- e. Jika Anda belum memiliki optimisme, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku itu? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki optimisme).
- f. Jika Anda sudah memiliki optimisme, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki optimisme).
- g. Coba kemukakan beberapa tokoh yang Anda idolakan dalam hal optimisme.

D. PETUNJUK TUGAS PASANGAN/ KELOMPOK

- a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
- b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Optimisme”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
 1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku yang menunjukkan optimisme dan tidak menunjukkan optimisme Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
 2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku optimisme yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku yang menunjukkan optimisme yang dimaksudkan.
 3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki optimisme di sekolah maupun di luar sekolah.
 4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
 5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil diskusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
 6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
 7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI OPTIMISME YANG TINGGI!!!**



SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN (TAHAP II)



PENELITIAN HIBAH BERSAING DANA DIKTI TAHUN ANGGARAN 2013

**Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan
Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo**

TIM PENELITI :

**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dra. Maryam Rahim, M.Pd**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2013**

SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN (TAHAP II)

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontalo

A. Latar Belakang Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan jangka panjang yakni meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA kelas IX. Berdasarkan rumusan tujuan tersebut, maka hasil penelitian pada tahap I ini berupa draft perangkat panduan, yakni: (1) panduan guru, (2) buku siswa dalam bentuk transkrip komik, (3) lembar kerja siswa, dan (4) panduan evaluasi, dipandang belum memadai dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Oleh sebab itu sangat diperlukan penelitian tahap II dan tahap III.

Sesuai rancangan penelitian yang telah dibuat, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni: tahap I: Pengembangan draft perangkat panduan; tahap II: Validasi ahli, uji lapangan skala kecil, dan uji lapangan skala besar, dan pelatihan guru pembimbing; tahap III: Implementasi perangkat panduan dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing serta pengembangan karakter siswa SMA kelas IX.

B. Khusus Tahap Kedua

Perangkat panduan yang telah dikembangkan pada tahap I, perlu untuk di validasi dan diujicobakan agar mendapatkan perangkat panduan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan hasil yang dimaksud, maka kegiatan penelitian pada tahap II dirancang untuk mencapai tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menyusun buku siswa dalam bentuk komik.
2. Mengembangkan instrumen uji coba ahli.
3. Melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan hasil validasi.
4. Mengembangkan instrumen uji coba lapangan skala kecil
5. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
6. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar.
7. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan revisi untuk mendapatkan produk akhir.
8. Menyusun produk akhir.

Dengan selesainya kegiatan penelitian tahap II, maka akan tersedia perangkat panduan pendidikan karakter yang tervalidasi. Secara rinci hasil yang akan diperoleh pada kegiatan penelitian tahap II adalah:

1. Buku siswa (komik) yang tervalidasi, yang berisi materi pengembangan karakter.
2. Buku panduan guru yang tervalidasi.
3. Buku panduan evaluasi yang tervalidasi, yang berisi tentang: instrumen evaluasi, petunjuk penyekoran, serta penafsirannya.

C. Urgensi Penelitian

1. Peneliti.

Penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pengembangan karakter, sehingga penelitian ini dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter siswa.

2. Guru Pembimbing.

Melalui penelitian ini guru pembimbing memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa.

Siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan karakter mereka melalui pemecahan berbagai masalah yang dituangkan dalam panduan yang dikembangkan, sehingga pada gilirannya mereka akan memiliki karakter yang baik yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi pemerintah.

Khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan sekolah-sekolah dengan siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa menjadi subyek dalam penelitian ini.

D. Metodologi penelitian

1. Prosedur Penelitian

Metode pengembangan perangkat panduan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang akan dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing selama ini.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan pendidikan karakter, yang meliputi: (a) panduan guru, (b) panduan siswa, (c) lembar kerja siswa dan (c) panduan evaluasi.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk perangkat panduan yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari ahli perancangan, dan ahli bimbingan dan konseling, ahli psikologi, dan ahli bahasa. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh guru pembimbing (1 orang) dan siswa (20 orang).

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar, yang dilakukan oleh guru (4 orang) dan siswa (40 orang).

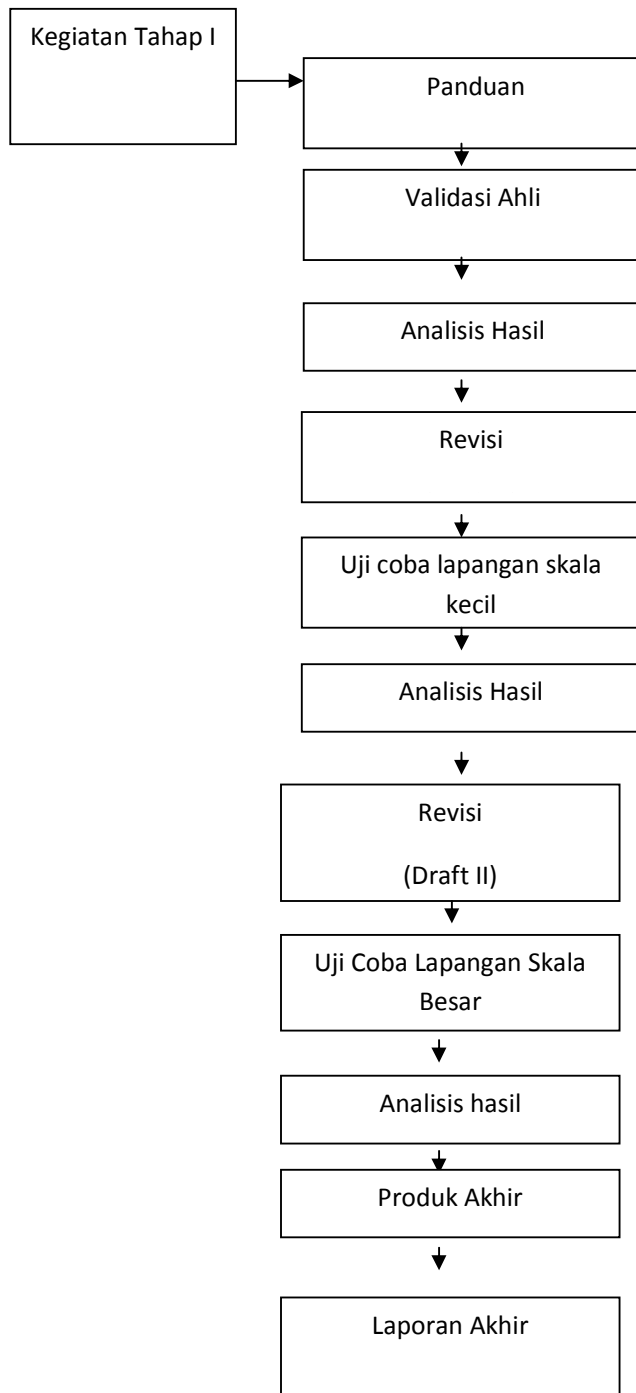
Secara rinci penelitian tahap ke II ini dilaksanakan melalui prosedur berikut:

- a. Menyusun buku siswa dalam bentuk komik.
- b. Mengembangkan instrumen validasi yang digunakan oleh pakar/ahli, yang meliputi: ahli bimbingan dan konseling, ahli desain pembelajaran, ahli psikologi, dan ahli bahasa.

- c. Validasi instrumen validasi ahli melalui validasi teman sejawat.
- d. Melaksanakan validasi ahli, yang meliputi:
 - 1). Validasi ahli bimbingan dan konseling, untuk menilai keterkaitan antara hasil yang diharapkan, materi bimbingan, bentuk-bentuk kegiatan layanan, media/fasilitas yang digunakan serta evaluasi.
 - 2). Validasi ahli psikologi, untuk menilai ketepatan materi pengembangan diri dengan latihan-latihan yang dilaksanakan siswa, serta kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan guru pembimbing.
 - 3). Validasi ahli rancangan, untuk menilai keharmonisan tata letak dan keindahan huruf.
 - 4). Validasi ahli bahasa, untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, dan keterbacaan.
 - 5). Melakukan revisi berdasarkan hasil validasi ahli.
- e. Mengembangkan instrumen uji coba lapangan skala kecil dan validasi instrumen melalui validasi sejawat.
- f. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil. Uji coba ini dilakukan terhadap 1 orang guru pembimbing dan 20 orang siswa.
- g. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba lapangan skala kecil.
- h. Mengembangkan instrumen uji coba lapangan skalal besar, dan validasi instrumen melalui validasi teman sejawat.
- i. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar. Uji coba ini dilakukan terhadap 4 orang guru pembimbing dan 40 orang siswa
- j. Melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar
- k. Melakukan finalisasi produk akhir.
- l. Laporan Akhir

Hasil penelitian tahap ke II ini dilaporkan dalam bentuk perangkat Panduan Pendidikan Karakter, yang terdiri dari Buku Siswa, Buku Panduan Guru, Lembar Kerja Siswa, dan Panduan Evaluasi, dengan menyertakan instrumen-instrumen validasi dan uji coba, dan hasil-hasil validasi dan uji coba.

Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian tahap kedua digambarkan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram alur Penelitian Tahap Kedua

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa: data hasil validasi ahli, data hasil uji coba skala kecil, dan data hasil uji coba lapangan skala besar. Data dimaksudkan di atas dikumpulkan dengan menggunakan:

- a. Angket validasi ahli, yakni untuk ahli bimbingan dan konseling, ahli psikologi, ahli desain, dan ahli bahasa.
- b. Angket uji coba lapangan skala kecil, yang digunakan oleh siswa 20 orang dan 1 orang guru pembimbing.
- c. Angket uji coba lapangan skala besar, yang digunakan oleh 40 orang siswa dan 4 orang guru pembimbing.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan:

- a. Data hasil validasi ahli dianalisis dengan cara memaknai, meninjau kembali, dan jika diperlukan mendiskusikan kembali dengan validator untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik
- b. Data hasil uji coba lapangan skala kecil dan skala besar dianalisis dengan analisis persentase, yang dilanjutkan dengan pemaknaan secara kualitatif.

E. Pembiayaan

Pembiayaan penelitian Tahun II (2013/2014) disajikan pada tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 1.
Rencana Anggaran Penelitian Tahun II
(2013/2014)

A. Gaji dan Upah

No	Pelaksana	Volume	Jam/Mgg	Upah/Jam (Rp)	Total (Rp)
1	Dra. Wenny Hulukati, M.Pd	1	15/40	10.000,-	6.000.000,-
2	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	1	15/40	9.000,-	5.400.000,-
Total Biaya					11.400.000,-

B. Biaya Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penyusunan Komik	8 buah	3.750.000,-	30.000.000,-
2	Penyusunan instrumen Validasi ahli	1	500.000,-	500.000,-
3	Penyusunan instrumen uji kelompok kecil	1	500.000,-	500.000,-
4	Penyusunan instrumen uji kelompok besar	1	500.000,-	500.000,-
5	Honor uji ahli	4	500.000,-	2.000.000,-
6	Uji kelompok kecil	1	750.000,-	750.000,-
7	Uji kelompok besar	1	750.000,-	750.000,-
8	Analisis data	1	750.000,-	750.000,-
9	Penyusunan produk akhir	1	750.000,-	750.000,-
10	Pelatihan guru	1	7.500.000,-	7.500.000,-
11	Penyusunan laporan akhir	1	750.000,-	1.000.000,-
Total Biaya				46.500.000,-

C. Bahan Habis

No	Nama Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan instrumen	1	750.000,-	750.000,-
2	ATK		950.000,-	950.000,-
3	Tinta Printer isi ulang	10	30.000,-	300.000,-
Total Biaya				2.000.000,-

D. Perjalanan

No	Kota/Tempat Tujuan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport dalam kota untuk kegiatan uji coba lapangan skala kecil	3	500.000,-	1.500.000,-
2	Transport dalam kota untuk kegiatan uji coba lapangan skala besar	5	500.000,-	2.500.000,-
Total Biaya				4.000.000,-

F. Lain-lain

No	Kegiatan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Rapat, diskusi	10	500.000,-	5.000.000,-
2	Seminar	1	5.000.000,-	5.000.000,-
3	Dokumentasi/Laporan/Publikasi		1.000.000,-	1.100.000,-
Total Biaya				11.100.000,-

Tabel 2

Rekapitulasi Pembiayaan Penelitian Tahun II

No	Jenis Pengeluaran	Tahun II (Rp)	Ket
1.	Gaji dan Upah	11.400.000,-	
2.	Biaya Kegiatan	46.500.000,-	
3.	Bahan Habis (Material Penelitian)	2.000.000,-	
4.	Perjalanan	4.000.000,-	
5.	Lain – Lain	11.100.000,-	
	Jumlah	75.000.000,-	

6. Jadwal Pelaksanaan

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan	Bulan Ke										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Tahun II	Mengembangkan instrument	■	■									
	Melaksanakan validasi ahli dan revisi			■	■							
	Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk					■	■					
	Melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir							■	■			
	Pelatihan Guru Pembimbing									■	■	
	Laporan Akhir									■	■	

Keterangan : Matriks diatas menunjukkan bahwa penelitian tahap II mulai dilaksanakan bulan Januari dan berakhir bulan Oktober 2014

Demikian Proposal Hibah Bersaing Tahun II (Tahun 2013/2014) ini disampaikan untuk memperoleh pertimbangan dari pihak – pihak terkait dengan pembiayaannya

Gorontalo, Nopember 2013
Ketua Peneliti

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032001